

**IMPLEMENTASI MODERASI ISLAM DALAM KEGIATAN  
IMTAQ DI MAN 2 LOMBOK TIMUR**



**Oleh :**  
**MUHAYAN**  
**NIM.180403038**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Magister

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UIN MATARAM  
2022**

**IMPLEMENTASI MODERASI ISLAM DALAM KEGIATAN  
IMTAQ DI MAN 2 LOMBOK TIMUR**



**Pembimbing/Promotor**

**Prof. Dr. H. M. Zaki, M.Pd. PEMBIMBNG I**  
**Dr. H. Maimun, M.Pd. PEMBIMBING II**

**Oleh :**

**MUHAYAN**  
**NIM.180403038**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk  
mendapat gelar Magister**

**PROGRAM STUDI MPI**  
**PASCASARJANA UIN MATARAM**  
**2022**



**Perpustakaan UIN Mataram**

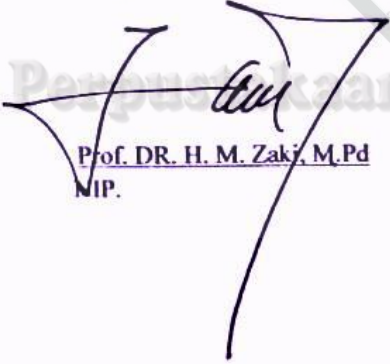
## PERSETUAJUAN PEMBIMBING

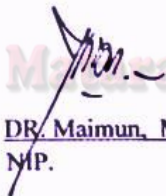
Tesis oleh : Muhayan, NIM. 180403038 dengan judul "Implementasi Moderasi Islam dalam Kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui Pada Tanggal : 25 / 5 / 2022

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Prof. DR. H. M. Zaki, M.Pd  
NIP.

  
DR. Maimun, M.Pd  
NIP.

## PENGESAHAN PENGUJI

Tesis oleh : Muhayan NIM : 180403038 dengan judul, Implementasi Moderasi Islam Dalam Kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal 6 Juni 2022

### DEWAN PENGUJI

**Dr. Badrun, M.Pd.**  
(Ketua/Penguji)

Tanggal : 22-06-2022

**Dr. Lukman Hakim, M.Pd.**  
(Sekretaris/Penguji)

Tanggal : 22-06-2022

**Prof. Dr. H. M. Zaki, M.Pd.**  
(Pembimbing I/Penguji)


Tanggal : 22-06-2022

**Dr. H. Maimun, M.Pd.**  
(Pembimbing II/Penguji)

Tanggal : 22-06-2022

Perpustakaan **UIN Mataram**

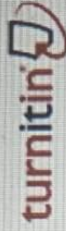
Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram

  
**Prof. Dr. H. Fahrurrozi, MA**  
NIP.197512312005011010



UPT. TIPD UIN Matararam

Plagiarism Checker Certificate



NO: TIPD/01/PLGX/0577/2022

Sertifikat ini diberikan kepada :

**MUHAYAN (180403036)**

Dengan Judul Tesis :

*"Implementasi Moderasi Islam dalam Kegiatan Imtiq di MAN 2 Lombok Timur"*

Tesis tersebut telah Melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found: 12%**

Submission Date : 27-May-2022 10:11AM (UTC+0800)

Submission ID : 1844996430



# **Implementasi Moderasi Islam dalam Kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur.**

**Oleh;**

**Muhayan  
NIM.180403038**

## **ABSTRAK**

Moderasi Islam menyuguhkan ajaran agama secara komprehensif. Agama bukan membatasi manusia untuk terus berkembang tetapi memberikan tuntunan dan jalan untuk mencapai kemajuan. Hanya karena keterbatasan manusia dalam memahami agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan, sehingga kadang agama dianggap sebagai penghalang atau membatasi ruang gerak manusia untuk mencapai kemajuan.

Tujuan penelitian bagaimanapun MAN 2 Lombok Timur memprogramkan dan mengkolaborasi berbagai kegiatan, baik kegiatan akademik maupun non akademik untuk mengimplementasikan moderasi Islam, sehingga dapat dipedomani dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan itu dituangkan dalam kebijakan dan program kerja khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan imtaq.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kebijakan Madrasah dalam mengimplementasikan moderasi Islam dalam kegiatan imtaq di MAN 2 Lombok Timur adalah dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, penyusunan program, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi secara integratif dan berkesinambungan, sehingga kegiatan ini cukup efektif. Kegiatan imtaq yang padat dengan nilai-nilai moderasi sebagai solusi menghadapi persoalan keagamaan yang begitu kompleks melalui implementasi moderasi Islam, sebagai jalan yang akan ditempuh. Moderasi Islam dijadikan sebagai sikap antisipatif terhadap pengaruh negatif globalisasi dan informasi.

**Kata Kunci; Implementasi, Moderasi Islam, dan Imtaq**

# IMPLEMENTATION OF ISLAMIC MODERATION IN IMTAQ ACTIVITIES AT MAN 2 EAST LOMBOK.

**BY:**  
**MUHAYAN**  
**ID: 180403038**

## ABSTRACT

Islamic moderation presents comprehensive religious teachings. Religion does not limit humans from continuing to develop, and it also provides guidance and paths to achieve progress. However, their lack of understanding of religion and its application in life led religion to be considered a barrier that limits the space of people's movement to achieve progress.

Therefore, this research attempted to unveil How MAN 2 (State Islamic High School 2) East Lombok programs and collaborates with various academic and non-academic activities to implement Islamic moderation to be guided and applied in everyday life. In addition, IMTAQ (faith and piety activity) was outlined in particular work policies and programs in extracurricular activities.

Finally, this study concludes that the school policy in implementing the Islamic moderation in IMTAQ activity at the school was carried out systematically through planning, program preparation, activities enactment, and integrative and sustainable evaluation that is quite effective. As a result, the activities are complete with moderation values as a solution to confront several complex religious issues through employing Islamic modernity as a path to be taken. Furthermore, the moderation of Islam is used as an initiative attitude on the negative influence of globalization and information.

**Keywords:** *Implementation, moderation of Islam, and imtaq*



تنفيذ التوسط الإسلامي في أنشطة الدينية (IMTAQ) في المدرسة العالية الحكومية 2  
لومبوك الشرقية

محين

رقم التسجيل: 180403038

مستخلص البحث

يقدم التوسط الإسلامي التعاليم الدينية بطريقة شاملة. الدين لا يقيد الناس من الاستمرار في التطور ولكنه يوفر التوجيه والطريق إلى التقدم. فقط بسبب القيود البشرية في فهم الدين وتطبيقه في الحياة، يعتبر الدين في بعض الأحيان حاجزا أو يحد من مساحة المناورة البشرية لتحقيق التقدم.

الغرض من البحث هو كيفية قيام المدرسة العالية الحكومية 2 لومبوك الشرقية ببرمجة وتعاون مختلف الأنشطة، سواء الأكاديمية أو غير الأكاديمية لتنفيذ التوسط الإسلامي، بحيث يمكن إدامته وتطبيقه في سبل العيش اليومية. وترد هذه الأنشطة في سياسات وبرامج عمل خاصة في الأنشطة اللامنهجية، وهي أنشطة إمتاق (IMTAQ).

وخلص هذا البحث إلى أن سياسة المدرسة في تطبيق التوسط الإسلامي في أنشطة إمتاق في المدرسة العالية الحكومية 2 لومبوك الشرقية تتم بشكل منهجي من خلال التخطيط وإعداد البرامج والتنفيذ والأنشطة والتقييمات تكاملية ومستمرة، بحيث تكون هذه الأنشطة فعالة للغاية. أنشطة إمتاق الكثيفة مع قيم التوسط كحل للمشاكل الدينية المعقدة من خلال تطبيق التوسط الإسلامي، باعتباره الطريق الذي يجب اتخاذه. يستخدم التوسط الإسلام كموقف مناهض للتأثير السلبي للعولمة والمعلومات.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، التوسط الإسلامي، إمتاق.

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Sebaik-baik manusia adalah yang dapat memberikan manfaat untuk manusia lainnya”*

خَيْرُ الْأُمُورِ أَوْسَطُهَا

*“Sebaik-baik perkara itu adalah pertengahannya”*

فَإِنَّ الْعِلْمَ شَجَرَةٌ وَالْعَمَلُ ثَمَرَةٌ، وَلَيْسَ يُعَدُّ عَالِمًا مَنْ لَمْ يَكُنْ بِعِلْمِهِ

عَامِلًا

*“Sesungguhnya ilmu adalah pohon dan amal adalah buahnya. Seseorang tidak akan dianggap alim bila tidak mengamalkan ilmunya.”*

Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dihaturkan hanya untuk Allah yang telah memberikan penulis petunjuk, tuntunan, anugrah, kesadaran dan kesehatan, sehingga penulisan Tesis ini dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk dan menjadi inspirator pembaharu pemikiran bagi kita semua sehingga kita dapat menemukan jalan kebenaran yang hakiki.

Tesis ini disusun untuk melengkapi syarat dalam menyelesaikan Kuliyah Megister di UIN Mataram, program studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul “Implementasi Moderasi Islam dalam Kegiatan Imtaqdi MAN 2 Lombok Timur”

Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. DR. H. M. Zaki, M.Pd sebagai Pembimbing I dan DR. H. Maimun, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan tesis ini lebih matang dan selesai; tesis/disertasi ini lebih matang dan selesai;
2. Dr. Badrun, M.Pd. Sebagai Ketua/Penguji I dan Dr. Lukman Hakim, M.Pd. Sebagai Sekretaris/Penguji II
3. DR. Muhammad Thohri, SS. Sebagai Ketua Prodi MPI Pascasarjana UIN Mataram)
4. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram
5. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
6. Mehram, S.Pd. selaku Kepala MAN 2 Lombok Timur, yang telah memfasilitasi dan memberikan informasi terkait data yang peneliti butuhkan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Pascasarjana UIN Mataram dan para Staf karyawan serta seluruh sivitas Akademika Pascasarjana UIN Mataram.
8. Hajar, S.Ag. selaku Istri dan Meilisa Ardiana selaku anak yang telah banyak memberikan suport dan motivasi kepada peneliti.

9. Kepada banyak pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin

Mataram, , Mei 2022

Penulis

**Muhayan**



**Perpustakaan UIN Mataram**

## DAFTAR ISI

JUDUL	HALAMAN
<b>KAPER LUAR</b>	
<b>LOGO</b>	
<b>KAPER DALAM</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b>	
<b>BUKTI LULUS PLAGIASI</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>PERSEMBAHAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Signifikansi dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	8
F. Penelitian Yang Relevan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	16
A. Moderasi Islam .....	16
B. Konsep Moderasi Islam .....	20
C. Landasan Moderasi Islam .....	31
D. Prinsip-prinsip Modetrasi Islam .....	39
E. Kegiatan Imtaq .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	54
A. Jenis Penelitian .....	54
B. Tehnik pengumpulan Data.....	54
a. Observasi Langsung (Partisipan) .....	55

b. Wawancara Tidak Terstruktur.....	56
c. Dokumentasi .....	57
C. Tehnik Analisa Data .....	57
a. Reduksi Data .....	57
b. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan .....	59
c. Sumber Data .....	59
d. Sistematika Pembahasan .....	60
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Hasil Penelitian.....	62
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	62
2. Deskripsi Data .....	71
a) Kebijakan Kepala Madrasah tentang Implementasi Moderasi Islam Pada Kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur .....	71
b) Implementasi Moderasi Islam di MAN 2 Lombok Timur.....	113
B. Pembahasan .....	125
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>138</b>
a. Kesimpulan .....	138
b. Saran .....	140
c. Penutup .....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>142</b>

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Relevansi Dengan Penelitian Terdahulu, <i>10</i> .
Tabel 2.1	Keadaan Tenaga Pendidik MAN 2 Lombok Timur, <i>63</i> .
Tabel 2.2	Keadaan Tenaga Kependidikan MAN 2 Lombok Timur, <i>64</i> .
Tabel 2.3	Keadaan Siswa MAN 2 Lombok Timur, <i>65</i> .
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Imtaq MAN 2 Lombok Timur, <i>92</i> .
Tabel 3.2	Jadwal Kegiatan Imtaq MAN 2 Lombok Timur setiap Hari Rabu dan Jum'at, <i>93</i> .
Tabel 3.3	Daftar Nama Pembaca Al Qur'an Pada Waktu Imtaq Perwakilan Kelas MAN 2 Lombok Timur, <i>99</i> .
Tabel 3.4	Daftar Nama Pembaca Surah Yasin Pada Hari Jumat Perwakilan Kelas MAN 2 Lombok Timur, <i>110</i> .
Tabel 3.5	Program Kegiatan Imtaq MAN 2 Lombok Timur, <i>126</i> .
Tabel 4.1	Temuan Penelitian Dilapangan, <i>131</i> .



**Perpustakaan UIN Mataram**



## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persoalan bangsa Indonesia tidak hanya menyangkut masalah ekonomi, teknologi dan Industri, tetapi masalah kehidupan beragama merupakan masalah yang cukup pelik, baik menyangkut persoalan mengenai hubungan dengan umat yang berbeda agama maupun kehidupan umat seagama. Semua permasalahan ini tidak dapat di selesaikan satu demi satu artinya semuanya saling terkait, ekonomi akan maju dan berkembang jika didukung dengan teknologi dan Industri, jika salah satu diantaranya bermasalah, maka akan mempengaruhi kehidupan beragama. Berbagai permasalahan yang terjadi dewasa ini seringkali dialamatkan kepada agama, padahal semua tahu bahwa agama datang untuk membimbing manusia dalam mengatasi masalah kehidupan.

Umat Islam dewasa ini sedang dihadapkan dengan tantangan didalam diri umat Islam dan dengan diluar umat Islam. Di dalam diri umat Islam, masih menghadapi keterbelakangan seperti dibidang pendidikan, ekonomi, dan politik. Pada saat yang bersamaan, dari luar diri umat Islam, muncul banyak cibiran dan tuduhan yang sengaja dilabelkan atas nama umat Islam, seperti teroris, anti-kemajuan, wanita dipandang sebagai musuh, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Dari dalam diri umat Islam yang saat ini menghadapi selain keterbelakangan dalam berbagai aspek, umat Islam juga terpecah-pecah dan dikelompokkan ke dalam kelompok yang berbeda baik dalam memahami maupun menjalankan ajaran agama; *pertama*, sebagian masyarakat muslim yang cenderung mengambil sikap ekstrim dalam memahami agama (Islam) dan hukum-hukumnya dan berusaha menerapkan cara ini di dalam masyarakat muslim sendiri, bahkan mencoba menggunakan kekerasan dengan berbagai cara; *Kedua*, kecenderungan yang berbeda juga ekstrim dengan menjadi longgar dalam beragama dan tunduk pada perilaku dan pemikiran negatif yang bersumber dari budaya dan peradaban di luar Islam. Hal ini dikarenakan sebagian umat Islam masih salah memahami beberapa aspek ajaran Islam, yang akibatnya menimbulkan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan Islam.

---

<sup>1</sup>Lihat :Iffati Zamimah, *Moderasi Islami Dalam Konteks Indonesia (Studi Tafsir Islam Moderat M. Quraish Shihab. Al-Fanar: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*.Volume 1, Nomor 1, Juli 2018, diakses 13 Desember 2019 ,pukul 11.15

Lembaga pendidikan Islam adalah sebuah lingkungan sosial didalam bangsa dan Negara, juga menghadapi hal yang sama yaitu permasalahan kehidupan beragama, karena dalam lingkungan pendidikan Islam/Madrasah ini terdiri dari berbagai golongan dan kelompok organisasi keagamaan, sehingga permasalahan ini sangat rentan karena adanya perbedaan dalam memahami berbagai ajaran dan tuntunan agama. Perbedaan itu dapat menjadi pemicu timbulnya gesekan mengenai kehidupan beragama dilingkungan Madrasah.

Masa remaja dalam teori psikoanalitik merupakan saat untuk menemukan jati diri, mencari jati diri yang meragukan konsep awal sudah mereka dapatkan dari / masa kanak-kanak, termasuk aqidah.<sup>2</sup> Dengan demikian, tenaga pendidik pada fase ini, harus dapat menghadirkan petunjuk agama yang hak, dengan mengusung misi *rahmatan li al 'alamin*, bukan ke ekstremis. Tetapi Agama yang sudah sempurna, yang mampu membawa ketenangan bagi diri sendiri dan orang di sekitar Anda. Bukan sebaliknya Islam dimana kedatangannya malah mengganggu dan meresahkan orang sekitarnya. Konsep yang demikian ini merupakan konsep Islam *moderat* atau Islam *Washathiyah*. Muhibbi, meenjelaskan, agama yang moderat, apabila pola pikir dan tingkah lakunya dilandasi oleh apa yang telah diamalkan oleh Nabi. sehingga dia menjadi panutan terbaik bagi semua umat Islam. Temperamen yang terlalu santun dapat membuat semua kaum menghargai serta menerima kebajikannya, padahal dia orang yang sangat dibenci.<sup>3</sup>

Peneliti pada Tesis ini lebih condong memakai frase “Moderasi Islam”, tidak “Islam moderat”, sebab Islam itu adalah moderat dan *wasath* sehingga tidak perlu adanya moderasi. Sementara itu, ulasan moderasi beragama mempunyai makna dan ruang lingkup, bagaimana menjadi moderat dalam beragama, tidak ekstrim pada hak atau melebihi-lebihkan yang akhirnya mendiskreditkan orang atau kelompok orang yang dianggap berbeda, atau ekstrim terhadap masyarakat. kiri atau sekuler. Kelompok yang ada di dua ujung yaitu ujuang kiri dan kanan cenderung fanatik atau ekstrim, sehingga pada akhirnya bersifat tertutup, tidak menerima perbedaan.

---

<sup>2</sup>Henri Saputro, *The Counseling Way catatan tentang Konsepsi dan Ketrampilan Konsling*, (Deepublish: Yogyakarta, 2018), 48.

<sup>3</sup>Muhibbin, Hakekat Moderasi Beragama, *Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia* (LKIS, Yogyakarta, 2019) 106.

Selanjutnya pemikiran, keyakinan dan sikap yang dihadapi dan dibendung moderasi Islam adalah ekstrimisme, fundamentalisme, revivalisme, tekstualisme atau konservatisme dan beberapa istilah lain yang terkait dengan kategorisasi ideologi Islam, yang seringkali memiliki makna yang tumpang tindih dan memiliki makna yang sama. Beberapa peneliti menempatkan termonologi ini dengan cara yang sama, beberapa menunjukkan bahwa hanya pada level yang ada sedikit perbedaannya walaupun masih sedikit membingungkan. Namun jika dilihat dari pendapat para ahli mengenai penggunaan istilah tersebut, masing-masing memiliki alasan dan sejarah yang berbeda. Misalnya Fazlur Rahman, seorang pemikir neo modernis, lebih suka menggunakan istilah revivalisme daripada fundamentalisme, karena menurutnya fundamentalisme sejati adalah mereka yang berkomitmen pada proyek rekonstruksi atau rethinking.<sup>4</sup>

Karen Armstrong menyebut kelompok Islam yang mengabaikan pluralisme Alquran, menganggap sejarah yang murni manusiawi, sakral, dan bernilai absolut, sebagai kelompok fundamentalis. Sikap ekstrim kelompok fundamentalis antara lain kebiasaan mengutip ayat-ayat Alquran yang lebih agresif untuk membenarkan kekerasan, dan secara terbuka mengabaikan ayat-ayat yang menyerukan lebih banyak perdamaian, toleransi dan pengampunan<sup>5</sup>. Jadi ekstrim di sini adalah sikap yang bisa jadi dimiliki oleh kelompok fundamentalis, tekstual atau konservatif, revivalis dan mengarah pada radikalisme. Quraish Shihab mengartikan sikap ekstrim sebagai penyimpangan dari norma-norma masyarakat baik dengan cara melawan atau tidak. Hal ini tentunya berbeda dengan makna ekstrim yang berkembang di Barat, dengan batas ukuran, jika menimbulkan kekerasan dan melanggar HAM.<sup>6</sup>

Sikap ekstrim tidak hanya dimiliki oleh kelompok tertentu, atau organisasi tertentu. Bisa jadi kelompok yang sebenarnya disebut paling ahlussunnah wal jama'ah ini juga memiliki sikap yang ekstrim, baik dari segi berpikir, memandang orang lain, cara beribadah, berperilaku bahkan

---

<sup>4</sup>Abu Bakar, "*Teologi Fundamentalisme*", *Toleransi: Media Komunikasi Keagamaan*, Vol.6 No.2, Juli-Desember 2014, hal.156

<sup>5</sup>Karen Armstrong, *Masa Depan Tuhan : Sanggahan Terhadap Fundamentalisme dan Ateisme*, Terj. Yuliani Liputo, (Bandung: Mizan, 2013), hlm.470-471

<sup>6</sup>M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Lentera Hati, Tangerang, 2019), hal.109.

mengamalkan aqidah. Hal ini semata-mata karena sikapnya yang berlebihan, bagi yang sejak dini dididik oleh agama yang kuat dan tidak membuka wawasan berpikir yang luas, tidak memperbaharui ilmunya, maka akan menjadi ekstrim atau berlebihan dalam beragama. Sedangkan bagi yang kurang ilmu agama bisa jadi akan menjadi orang yang eksklusif dan hanya melihat dari satu arah saja, kedua kelompok itu sama-sama ekstrim, yang pertama karena ortodoksi, yang kedua karena keterbatasan ilmu agamanya..Sikap ekstrim ini seringkali membuat orang tersebut merendahkan orang lain yang tidak seperti dirinya, bahkan dianggap kafir.

Sikap ekstrim dalam pengertian ghuluw atau tatharruf dalam agama, yaitu perbuatan yang dianggap buruk / terlarang dan melanggar, meskipun belum mencapai batas akhir atau batas akhir, telah begitu banyak mewarnai dunia pendidikan akhir-akhir ini, sejalan dengan perkembangan zaman. globalisasi semakin mendominasi. Jika hal ini tidak mendapat perhatian khusus dari Guru yang bekerjasama dengan seluruh stakeholder madrasah, maka sangat berbahaya bagi keutuhan hidup beragama dan berbangsa, karena ke depan siswa akan mengambil nasib pemerintahan ini ke arah mana. Penulis juga menemukan fakta dalam agama dari pengamatan yang dilakukan di MAN 2 Lombok Timur, beberapa siswa memiliki kecenderungan fanatisme dan ekstrimisme. Sebagian dari mereka, sebut saja kelompok pertama, menyebut dan mengidolakan tokoh-tokoh baru dalam agama yang sedang bergelut. line, yang viral di youtube dan ada banyak kutipan dan video di instagram. Bahkan, mereka kerap menggunakan kutipan tersebut di status media sosialnya dan tokoh yang ada disekitarnya yang sama dengan di media sosial. Meski masih ada sebagian, sebut saja mereka kelompok kedua yang mengidolakan para pejuang Indonesia dan ulama ternama seperti KH. Hasyim Asy'ari, KH. Abdur Rochman Wachid, KH. Achmad Dahlan, Pangeran Diponegoro, dan tokoh lain yang ada disekitar daerahnya<sup>7</sup>

Selama ini menurut pengamatan penulis, kelompok kedua adalah siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di madrasah, dan / atau aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat, seperti, Remaja Masjid, Madrasah Diniyah, dan pengajian di pesantren di sekitar lingkungannya. Sedangkan kelompok pertama lebih aktif dalam kegiatan studi agama Islam (halaqah) yang dilaksanakan di luar sekolah tanpa

---

<sup>7</sup> MAN 2 Lombok Timur, *Observasi*, 12 Maret 2020

pendampingan guru agama, yang dilakukan oleh kelompok baru di luar organisasi Nahdatul Waton, Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah.

Moderasi Islam atau Islam *wasathiyah* menjadi solusi dari permasalahan tersebut, dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep moderasi merupakan upaya pemberantasan radikalisme. Meski sebagian kalangan menganggap isu radikalisme, fundamentalisme, puritanisme atau ekstremisme tidak perlu dibesar-besarkan, karena akan mengacaukan suasana keagamaan. Namun nyatanya, ekstremisme, fanatisme, radikalisme, dan sikap berlebihan terhadap agama di Indonesia sangat mengganggu keberagaman dan masih tumbuh subur dan menjamur. Agama seringkali digunakan sebagai alat untuk mempropaganda sosial dan reformasi politik, dengan menggunakan cara-cara kekerasan. Berkedok fanatisme agama, seringkali memaksakan ideologinya dengan menggunakan cara-cara kekerasan dan mengabaikan kemanusiaan. Radikalisme ekstrim yang mengarah pada terorisme dan menjadi masalah penting dan membutuhkan perhatian serius.

Hal itulah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan penelitian tentang Implementasi Moderasi Islam dalam kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur, mengingat permasalahan kehidupan beragama semestinya tidak terjadi, karena agama bukan merupakan sumber permasalahan, tetapi seringkali agama dialamatkan menjadi sumber masalah oleh orang yang tidak senang dengan kerukunan umat beragama dan ukhuwah Islamiyah. Permasalahan umat Islam terus menerus berkembang sesuai perkembangan zaman, namun yang paling krusial permasalahan yang dihadapi umat Islam adalah permasalahan interumat Islam sendiri, dimana antar kelompok satu dengan kelompok lain saling menyalahkan dan mengaku diri yang paling benar. Hal ini sungguh sangat disayangkan terjadi didalam umat Islam sendiri, bahkan sampai menganggap kafir kelompok lain selain kelompoknya.

Di MAN 2 Lombok Timur hal semacam ini dapat terjadi, karena peserta didik terdiri dari berbagai kelompok dan organisasi keagamaan yang dalam mengamalkan ajaran agama berbeda, sehingga Madrasah harus mampu memberikan pemahaman terhadap perbedaan yang terjadi, dan tidak menimbulkan permasalahan dikalangan umat Islam sendiri.

Hasil pengamatan peneliti sementara bahwa kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur dilaksanakan dalam berbagai bentuk, namun masih ada kekurangan baik dari segi perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan (Aktualiting) maupun evaluasi (kontrolling) dari pelaksanaan program yang berkaitan dengan kegiatan Imtaq. Dari segi moderasi beragama masih belum begitu dipahami oleh peserta didik dan belum maksimal dilaksanakan dalam kegiatan Imtaq, dimana pada tanggal 14 September 2019 peneliti menemukan dua kelompok kecil peserta didik karenaberbeda organisasi dan kelompok keagamaan saling menghina dan menjelekkkan kelompok yang lain sampai serta menganggap yang lain sebagai ahli bid'ah yang dipandang sesat sampai masing-masing merasa tersinggung.

Disisi lain peneliti melihat ada yang berbeda dalam kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur dengan ditempat lain, dimana dalam kegiatan Imtaq ada berbagai kegiatan yang melibatkan siswa ditampilkan secara langsung, sehingga dapat melatih siswa secara langsung dan menjadi kebiasaan. Tetapi disamping itu masih ada siswa yang kurang altif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, sebab masih ada yang terlambat datangnya, ada yang santai-santai dan tidak peduli dengan kegiatan teman-temannya yang aktif dengan berbagai kegiatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang diatas peneliti menemukan beberapa permasalahan berkaitan dengan judul penelitian "Implementasi Moderasi Islam dalam Kegiatan Imtaq Di MAN 2 Lombok Timur" antara lain :

1. Bagaimana Kebijakan Madrasah mengenai Kegiatan Imtaq sebagai sarana implementasi moderasi Islam di MAN 2 Lombok Timur?
2. Bagaimana Implementasi Moderasi Islam dalam Kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui dan memahami secara mendalam, dengan mencari dan mengumpulkan informasi dan data yang terkait, mendeskripsikan data yang diperoleh dilapangan serta dapat menganalisis data tentang:

1. Kebijakan Madrasah tentang Imtaq sebagai sarana implementasi moderasi Islam di MAN 2 Lombok Timur.
2. Implementasi moderasi Islam melalui Kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur.

#### **D. Signifikan Dan Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk memahami secara mendalam bagaimana kegiatan Imtaq dalam mengimplementasikan moderasi Islam dilaksanakan seidealnya, sehingga berimplikasi terhadap sikap moderasi dalam beragama yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan pedoman dalam kegiatan Imtaq selanjutnya di Madrasah/Sekolah secara umum dan di MAN 2 Lombok Timur khususnya.

Dari penelitian tersebut diharapkan dapat mengungkap bagaimana kegiatan Imtaq yang idealnya untuk mengimplementasikan moderasi Islam dalam mengantisipasi permasalahan dalam kehidupan beragama. Diantara manfaat yang diharapkan adalah:

##### **1. Teoritis**

Pengembangan dan peningkatan intensitas kegiatan lembaga terutama berkenaan dengan masalah kegiatan Imtaq yang bernuansa moderasi Islam pada siswa yang dilakukan oleh guru yang memberikan implikasi praktis bagi penyelenggaraan pendidikan di Madrasah sehingga dampaknya dapat meningkatkan moderasi beragama bagi semua warga Madrasah.

##### **2. Praktisi**

###### **a) Kepalamadrasah**

Dapat dijadikan rujukan atau sebagai masukan bagi semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, sehingga dapat mengelola lembaga pendidikan yang kebetulan mempunyai karakteristik yang sama.

###### **b) Guru**

Sebagai sumbangsih dalam pengelolaan Imtaq yang berkaitan dengan pelaksanaan moderasi Islam terutama sebagai pendidik, agar para pengelola pendidikan berusaha bersungguh-sungguh dalam menunaikan tugas dan kewajibannya.

###### **c) Penelitian berikutnya**

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan awal dalam penelitian untuk peneliti berikutnya mengenai implementasi moderasi Islam dalam kegiatan Imtaq.

###### **d) Perpustakaan UIN Mataram**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih

komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai Implementasi Moderasi Islam Dalam kegiatan Imtaq..

## **E. Ruanglingkup Dan *Setting* Penelitian**

### **a. Ruanglingkup Penelitian**

Penelitian yang peneliti akan laksanakan mencakup beberapa aspek diantaranya mencari dokumen dan informasi tentang program sebagai dasar pelaksanaan kegiatan Imtaq dalam rangka Implementasi moderasi Islam, tehnik atau metode yang digunakan dalam Implementasi moderasi Islam dalam kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur, kemudian bagaimana interaksi tenaga guru dengan siswa sebagai bentuk Implementasi Moderasi Islam di MAN 2 Lombok Timur.

### **b. *Setting* Penelitian**

*Setting* penelitian, peneliti akan mengumpulkan informasi mengenai ruanglingkup yang diteliti dari berbagai informen yang dibutuhkan yaitu; Kepala Madrasah, Waka.Kurikulum, waka.Kesiswaan, Guru Pembina Imtaq, Guru BK, Pembina Osis, Wali Kelas, Pengurus Osis bidang Keagamaan, dan Siswa secara umum.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MAN 2 Lombok Timur, karena berkaitan dengan letak geografis MAN 2 Lombok Timur yang berada ditengah masyarakat yang majmuk, dari bergai aliran dan organisasi keagamaan dan sebagian besar peserta didik berasal dari masyarakat tersebut, sehingga moderasi merupakan hal yang sangat penting, maka era globalisasi sangat rentan dengan konflik beragama, karena akibat arus informasi dan globalisasi yang tidak terbatas dengan tempat dan waktu. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sementara kegiatan imtaq merupakan salah satu wadah yang baik untuk mengimplementasi moderasi Islam, untuk membentengi peserta didik sehingga peserta didik tidak mudah terkena konflik masalah agama.

## **F. Penelitian Yang Relevan**

Dari penelusuran yang peneliti lakukan tentang fokus penelitian yang direncanakan, peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian yang mempunyaikaitan dengan Implementasi moderasi Islam dalam kegiatan Imtaq, antara lain yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Ahmad Fauzi, yang berjudul "Transkulturasi Sosial Capital Pesantren Sebagai Paradigma Pendidikan Islam Moderat" penelitian ini dipublikasikan berbentuk



- Jurnal. Beberapa masalah yang diangkat yaitu :1) Bagaimana potret pendidikan yang dihadapkan dengan berbagai tantangan? 2) Bagaimana pendidikan Islam moderat mampu melahirkan paradigma pencerahan ? Secara umum pendidikan Islam moderat menelurkan pendidikan dalam dua model; a) pendidikan Islam moderat dilihat sebagai pencerahan sosio-kultural, b) paradigma pendidikan Islam moderat diwarnai oleh sosio-kultural masyarakat, termasuk dengan kelahiran liberalisme, fundamentalisme dan radikalisme juga turut mewarnai potret pendidikan Islam sekarang ini. Karenanya, usaha untuk membangun paradigma pendidikan Islam moderat, diperlukan teori konstruksi sosial (social construction), dengan cara mengembalikan nilai-nilai pesantren secara universal (kaffah) dan bersifat dinamis, melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) membangun kesadaran individu dengan cara mentransmisikan keseluruhan sistem nilai sosial keagamaan, seperti ketauhidan, toleransi, keadilan dan persaudaraan ke dalam kurikulum sebagai (culture domination and control) pendidikan Islam moderat, 2) habituasasi nilai sosial pesantren menjadi (social capital) dan menjadi dasar keyakinan (believe system) dalam membangun potret pendidikan Islam moderat, 3) merubah paradigma pendidikan Islam dari cara pandang indoktrinasi menjadi partisipatif dengan memberikan ruang bagi setiap individu untuk dapat secara berpikir kritis dan inovatif, 4) merubah paradigma ideologis menjadi ilmiah dengan memberikan keleluasaan bagi akal manusia untuk mengembangkan pengetahuan dengan petunjuk-Nya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sauqi Futaqi yang berjudul "Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam" hasil penelitiannya dipublikasikan dalam bentuk jurnal. Permasalahan yang diangkat antara lain : 1) bagaimana moderasi Islam ? 2) Bagaimana prinsip moderasi dan 3) Bagaimana kurikulum pendidikan Islam yang moderat ?.hasil penelitiannya, bahwa pendidikan Islam adalah bagian strategis dalam membangun generasi Islam moderat. Untuk menghasilkan generasi Islam moderat, diperlukan pengembangan pendidikan Islam dengan menggunakan moderasi Islam sebagai paradigma dan arus utama. Ini merupakan konsekuensi logis dari penggunaan Islam sebagai landasan utama

dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, dimana moderasi merupakan identitas dan karakter dasarnya.

Oleh karena itu, sudah sepantasnya moderasi Islam diposisikan sebagai arus utama pendidikan Islam di Indonesia. Pengarusutamaan ini perlu dikembangkan menjadi kajian yang lebih komprehensif untuk mereformasi pendidikan Islam dalam segala komponennya. Salah satu komponen penting adalah kurikulum. Pada aspek kurikulum, moderasi Islam setidaknya dapat dikembangkan melalui perumusan prinsip pengembangan kurikulum yang bersumber dari prinsip moderasi dan penggunaan pendekatan yang tepat dalam mengintegrasikan muatan kurikulum. Pendekatan ini meliputi empat tingkatan pendekatan, yaitu pendekatan kontributif, pendekatan aditif, pendekatan transformatif, dan pendekatan tindakan sosial. Beberapa prinsip pengembangan kurikulum diekstraksi dari prinsip moderasi dan pendekatan yang digunakan. Berikut ini akan disajikan lebih rinci mengenai relevansi penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang peneliti laksanakan :

**Tabel 1.1**  
Relevansi dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan
1	Ahmad Fauzi	Transkulturalasi Social Capital Pesantren Sebagai	Kualitatif	1. Secara umum pendidikan Islam moderat menelurkan pendidikan dalam dua model; a) pendidikan Islam moderat dilihat sebagai pencerahan sosio-kultural, b) paradigma	Penelitian ini menekankan pada bagaimana pendidikan Islam moderat dapat model pendidikan sebagai pencerahan bagi masyarakat dan

		Paradigma Pendidikan Islam Moderat	<p>pendidikan Islam moderat diwarnai oleh sosio-kultural masyarakat, termasuk dengan kelahiran liberalisme, fundamentalisme dan radikalisme juga turut mewarnai potret pendidikan Islam sekarang ini. Karenanya, usaha untuk membangun paradigma pendidikan Islam moderat, diperlukan teori konstruksi sosial (social construction), dengan cara mengembalikan nilai-nilai pesantren secara universal (kaffah) dan bersifat dinamis, melalui beberapa tahapan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) membangun kesadaran individu dengan cara mentransmisikan keseluruhan sistem nilai sosial keagamaan, seperti ketauhidan, toleransi, keadilan dan persaudaraan ke dalam kurikulum sebagai (culture domination and control) pendidikan</li> </ol>	<p>model pendidikan yang sesuai dengan sosio kultur masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan menekan pada Implementasi moderasi dalam kehidupan warga madrasah yang berbeda latar belakang aliran dan kelompok keagamaannya</p>
--	--	------------------------------------	--	---

				<p>Islam moderat, 2) habituaisasi nilai sosial pesantren menjadi (social capital) dan menjadi dasar keyakinan (believe system) dalam membangun potret pendidikan Islam moderat, 3) merubah paradigma pendidikan Islam dari cara pandang indoktrinasi menjadi partisipatif dengan memberikan ruang bagi setiap individu untuk dapat secara berpikir kritis dan inovatif, 4) merubah paradigma ideologis menjadi ilmiah dengan memberikan keleluasaan bagi akal manusia untuk mengembangkan pengetahuan dengan petunjuk-Nya.</p>	
2	Sauqi Futaqi	Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) Dalam Kurikulum Pendidid	Kualitatif	<p>Pendidikan Islam merupakan elemen strategis dalam menciptakan generasi yang moderat. Untuk melahirkan generasi moderat ini, perlu dikembangkan pendidikan Islam dengan paradigma dan arus utama Islam</p>	<p>Penelitian ini menekankan pada bagaimana moderasi dalam pendidikan Islam dan bagaimana kurikulum pendidikan Islam yang</p>

		ikan Islam	<p>moderasi. Ini merupakan konsekuensi logis dari penggunaan Islam sebagai landasan utama penyelenggaraan pendidikan Islam, dimana moderasi adalah identitas dan karakter dasarnya. Oleh karena itu, moderasi Islam sudah sepatutnya ditempatkan sebagai arus utama pendidikan Islam di Indonesia. Pengarusutamaan ini perlu dikembangkan menjadi kajian yang lebih komprehensif untuk mereformasi pendidikan Islam dalam segala komponennya. Salah satu komponen penting adalah kurikulum. Dalam aspek kurikulum, moderasi Islam setidaknya dapat dikembangkan melalui perumusan prinsip pengembangan kurikulum yang bersumber dari prinsip</p>	<p>moderat. Sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan mengenai Implementasi moderasi dalam kehidupan warga madrasah yang berbeda latar belakang aliran dan kelompok keagamaannya</p>
--	--	------------	--	---

			<p>moderasi dan penggunaan pendekatan yang tepat dalam mengintegrasikan muatan kurikulum. Pendekatan ini meliputi empat tingkatan pendekatan, yaitu pendekatan kontributif, pendekatan aditif, pendekatan transformatif, dan pendekatan tindakan sosial. Beberapa prinsip pengembangan kurikulum diekstraksi dari prinsip moderasi dan pendekatan yang digunakan.</p>	
--	--	--	---	--

Kedua penelitian terdahulu diatas meninjau dari segi model pendidikan moderat sebagai bentuk pendidikan yang strategis untuk memfasilitasi generasi islam dan sebagai suatu model pendidikan sebagai elemen dari sistem pendidikan di Indonesia, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada kebijakan penyelenggaraan pendidikan dan program kegiatan sebagai tindak lanjut dari kebijakan Madrasah yang terintegrasi dengan berbagai kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

## BAB II KAJIAN TEORI

### 1. Memahami Moderasi Islam

#### a. Pengertian Moderasi Islam

Kata “Moderasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai: Pengurangan sikap kekerasan atau penghindaran sikap keekstreman. Sedangkan kata “Moderat” berarti: perilaku yang selalu menghindari keekstreman atau berkecenderungan ke arah jalan tengah.<sup>8</sup>

Dalam bahasa Arab, Ahmad Umar Hasyim dalam Yusuf Baihaqi<sup>9</sup> menjelaskan, kata “Moderasi” bisa diterjemahkan dengan kata “Wasathiyah” yang menurut bahasa bermakna: sesuatu yang berposisi di tengah antara dua sisi. kata “*Wasathiyah*” secara istilah dapat didefinisikan sebagai: jalan tengah diantara dua sisi jalan yang saling berseberangan, tidak terlalu berlebihan, tidak pula terlalu berkekurangan, melainkan sebuah jalan terbaik dan teradil diantara kedua jalur itu.

Dalam berbagai literatur keislaman moderasi Islam (*Wasathiyah*) ditafsir dengan beragam tafsiran oleh paran ilmuwan. Menurut al-Salabi dalam Sauqi Futaqi<sup>10</sup> Kata *wasathiyah* memiliki banyak arti. *Pertama*, dari akar kata *wash*, berupa dharaf yang artinya baina (antara). *Kedua*, dari akar kata *wasatha* yang memiliki banyak arti, antara lain: (1) berbentuk isim (kata benda) yang artinya antara dua ujung; (2) dalam bentuk sifat bermakna (*khiyar*) yang dipilih, terutama yang terbaik; (3) *wasath* yang artinya *al-'adl* atau adil; (4) *wasath* juga bisa berarti sesuatu antara yang baik (*Jayyid*) dan yang buruk (*radi* '). Karena itu, moderasi beragama dipahami dalam beragama sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Lihat :Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia), 2008 M), h. 924.

<sup>9</sup>Yusuf Baihaqi. Moderasi Hukum Keluarga Dalam Perspektif Al Qur'an. *Istinbath Journal of Islamic Law/Jurnal Hukum Islam* ISSN 1829-6505 vol. 16, No. 2. p. 265-490, diakses 15 Desember 2019, pukul 10,00

<sup>10</sup>Sauqi Futaqi. *Konstruksi Moderasi Islam*. Annual Comperence for Muslim Scholars. 21 - 22 April 2018, diakses 15 desember 2019 pukul 10.20

<sup>11</sup>Lihat. Kementrian Agama RI. *Moderasi Bragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat. Oktober 2019h. 19

Muchlis M. Hanafi menjelaskan moderasi Islam yakni Moderat dalam arti *al-wasat* sebagai model berfikir dan berinteraksi secara seimbang di antara dua kondisi, sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam berakidah, beribadah dan beretika.<sup>12</sup>

Kamali dalam Sauqi Futaqi<sup>13</sup> juga menganalisis sinonim wasathiyah dengan kata *tawassuṭ*, *I'tidāl*, *tawâzun*, *iqtiṣâd*. Istilah moderasi ini erat kaitannya dengan keadilan, artinya memilih posisi tengah di antara ekstremitas. Kebalikan dari wasathiyah adalah *tatarruf*, yang berarti makna “kecenderungan ke arah pinggiran” “*ekstremisme*,” “*radikalisme*,” dan “berlebihan”.

Sedangkan Qardhawi dalam Rakhmawati Zulkifli<sup>14</sup> mengidentifikasi *wasathiyah* dalam beberapa makna yang lebih luas, seperti *adil*, *istiqamah*, *terpilih* dan *terbaik*, *keamanan*, *kekuatan*, dan *persatuan*. Moderasi adalah sikap pertengahan diantara dua kutub yang ekstrem, ditengah antara yang sangat liberal dan yang sangat ekstrem.

Dalam perspektif Al Qur'an, kata “*Wasath*” yang merupakan asal kata dari kata “*Wasathiyah*” tersebut dalam konteks penyebutan karakter umat Islam. Ummatan wasathan adalah sebutan umat Islam, Dalam sebuah redaksi Al Qur'an disebutkan:

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا. وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ. وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ. وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ عِبَادَهُ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk

---

<sup>12</sup>Muchlis M. Hanafi, *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama* (Jakarta: Ikatan Alumni Al-Azhar dan Pusat Studi Al-Qur'an, 2013), 3.

<sup>13</sup>Sauqi Futaqi. *Konstruksi Moderasi Islam*. Annual Comperence for Muslim Scholars. 21 - 22 April 2018, diakses 15 Desember 2019, pukul 10.20

<sup>14</sup>Rakhmawati Zulkifli. Moderasi Pemahaman Hadis dalam Hukum Islam Menurut Al-Qaradhawi. *Jurnal el Buhuth* Volume 1, No 1, 2018



oleh Allah; dan Allah tidak akan menya-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.<sup>15</sup> (QS. Al Baqarah ayat 143)

Muhammad Rasyid Ridha dan Muhammad Abduh dalam Abdullah Md Zin<sup>16</sup>. menafsirkan ayat 143 Qur'an Surat Al Baqarah, Lapadz "*al Wasath*" maksudnya adalah "keadilan dan kecemerlangan". Ini berarti bila ada penambahan atau melebihi dari seharusnya terhadap sesuatu perkara, maka itu dianggap melampaui atau ekstrem. Demikian pula sebaliknya bila ada sesuatu kekurangan dari seharusnya maka hal itu dianggap sebagai pengabaian. Penambahan dan pengurangan dari sepatutnya dianggap sebagai keburukan dan suatu perbuatan tercela. Oleh karena itu kecemerlangan adalah suatu jalan pertengahan diantara dua keburukan.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَكُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.(QS. Al Furqan :67)<sup>17</sup>

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal".(QS. Al Isra' : 29)<sup>18</sup>

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ. وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا. وَأَحْسِنْ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ. وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ. إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu." (QS. Al Qashash : 77)<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup>Kementerian Agama RI. *Al Qur'an Terjemah Perkata*. (Penerbit: Qur'an semesta Bandung 2013) h.

<sup>16</sup>Abdullah Md Zin. *Wasthiyyah: Definisi, Konsep dan Pelaksanaan* Institut Wasatiyyah Malaysia. 2013

<sup>17</sup>Kementerian Agama RI. *Al Qur'an Terjemah Perkata*.h.365

<sup>18</sup>Kementerian Agama RI. *Al Qur'an Terjemah Perkata*.h.285

<sup>19</sup>Kementerian Agama RI. *Al Qur'an Terjemah Perkata*.h.394

Din Syamsudin<sup>20</sup> menjelaskan, Dalam *wasathiyyah* Islam mempunyai titik tekan pada salah satu karakter dalam Islam. Dikatakan pula bahwa *wasathiyyah* Islam itu meliputi tawasuth yaitu tidak menambah-nambah dan tidak mengurang-ngurangkan dalam beragama. “sikapnya i'tidal kira-kira berpegang teguh pada kebenaran dan penegakan keadilan. Jadi walaupun ummat *wasatho* bukan bermakna lunak atau lemes melainkan i'tidal” .berikutnya *wasathiyyah* Islam pula memiliki arti *tawazzul* yaitu keberimbangan yang sangat. *Wasathiyyah* Islam juga memiliki arti *tasamuh* yang mempunyai arti bertenggang rasa. “Diusahakan sedapat mungkin berdialog dengan yang berbeda agama atau paham. Jika berdialog tidak mendapatkan hasil, maka hendaklah kembali, jika dengan umat yang berbeda agama, maka kita kembali ke konsep *lakum diinukum wa liya diin* (bagimu agamamu, dan bagiku agamaku). Namun jika sesama saudara seagama (sesama Islam), maka untukmu pendapatmu dan untukku pendapatku namun ukhuwah tetap dijaga.”

Senada yang dijelaskan oleh Mahmud Syaltut dalam Abdullah Md Zin<sup>21</sup> Islam hadir dengan memperkenalkan *manhaj* pertengahan dalam segala hal untuk menjamin kebaikan dan kemaslahatan umat manusia. Syariat Islam memperkenalkan kesederhanaan dan pertengahan serta keseimbangan tanpa adanya unsure-unsur ekstrem.

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa moderasi Islam atau yang disebut dengan *wasathiyyah* Islam adalah cara pandang dan pemahaman tentang ajaran dan tuntunan Islam sebagai pedoman dalam kehidupan, baik menyangkut aqidah, syariat maupun akhlak dimana semua itu harus dilandasi dengan keadilan, kebenaran dan keseimbangan, menghindari sikap ekstrem. *Wasathiyyah* atau moderasi merupakan jalan diantara dua jalan yang jauh berbeda satu dengan yang lainnya, artinya tidak menolak mentah-mentah dua jalan yang berbeda tetapi bagaimana mengkombinasikannya selama tidak bertentangan dengan aqidah Islam, sehingga tidak ada yang terbuang dan tidak ada yang terlalu condong,

---

<sup>20</sup>Author. *Wasathiyyah Islam Sebagai Bentuk Kehadiran Islam di Tengah Peradaban Dunia*. Senin, 13 Mei 2019 16:14 WIB <http://www.umm.ac.id/id/muhammadiyah/16505.html>, diakses 14 Desember 2019, pukul 11.15

<sup>21</sup>Abdullah Md Zin. *Wasathiyyah: Definisi, Konsep dan Pelaksanaan* Institut Wasatiyyah Malaysia. 2013

dengan syarat harus tetap secara proporsional, bukan atas dasar kepentingan semata.

Senada dengan yang sudah dirumuskan dalam visi Kementerian Agama bahwa moderasi beragama adalah bagaimana cara berpikir, bersikap, dan berperilaku dengan senantiasa mengambil tempat ditengah-tengah, dengan senantiasa berlaku adil dan tidak ekstrem dalam pemahaman dan praktik beragama.<sup>22</sup>

### **b. Konsep Moderasi Islam**

Konsep moderasi Islam (*Wasathiyah*) telah menjadi topik kajian yang menarik perhatian berbagai kalangan dari berbagai disiplin ilmu, seperti Bahasa, sosio-politik, perkembangan Islam, sosial keagamaan, dan pendidikan Islam. Istilah ini merupakan istilah dari berbagai terminologi yang banyak digunakan untuk menyebut label bagi umat Islam. Hal ini memang muncul dari Islam, karena moderasi adalah sebuah konsep yang datang dari Islam. Kemunculan hal seperti ini bukan hal baru dalam sejarah Islam, sejak periode awal adanya kelompok keagamaan yang menunjukkan sikap ekstrem dan mengkafirkan kelompok lain, seperti ditunjukkan oleh kelompok Khawarij. Sebaliknya kelompok Murji'ah, kelompok ekstrem yang berlawanan dengan kelompok Khawarij. Sikap kelompok-kelompok keagamaan ini terus-menerus mempengaruhi pemahaman dan sikap kelompok keagamaan dewasa ini, sehingga sering timbul sikap ekstremis dan radikal. Bedanya jika bisa dikelola dengan baik, maka tidak semua akan selalu menimbulkan komplikasi dan kekerasan. Abdurrahman bin Mu'alla al Luwaihiq dalam Isnan Ansory<sup>23</sup>, menjelaskan bahwa konsep *wasathiyah* bukanlah suatu sikap yang diambil oleh seseorang terhadap agamanya, bukan pula sebuah metode untuk memahami agama. Akan tetapi *wasathiyah* adalah merupakan suatu karakter yang didapat seorang muslim sebagai hasil dari komitmennya terhadap ajaran agamanya. Karakter inilah yang menjadikannya masuk ke dalam golongan *syuhadâ' alâ an nâs* (para saksi atas manusia), yaitu para saksi yang diterima oleh Allah persaksiannya. Karakter ini telah pula yang telah terdeskripsikan dalam sikap beragama Nabi Muhammad saw dan

---

<sup>22</sup>Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019

<sup>23</sup>Isnan Ansory. Wasathiyah/Moderasi Islam. 21 February 2014. <https://www.rumahfiqih.com/y.php?id=184>, diakses 15 Desember 2019, pukul 11.00

para shahabatnya. Karena dengan hikmah-Nya yang Maha Luas, Allah telah menganugrahkan contoh hidup yang reel dalam bentuk jama'ah atau komunitas yang tertuang di dalamnya *wasathiyyah* ini. Allah dan Rasul-Nya telah menjadi saksi bagi para sahabat Muhammad saw bahwa mereka telah mewujudkan karakter *wasathiyyah* tersebut. Karenanya, setiap orang yang dekat dengan *manhaj* komunitas sahabat dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama dan antusias mengikuti jejaknya, maka ia semakin dekat kepada *wasathiyyah*.

Demikian pula Jamaludin Mahmud dalam Isnan Ansory<sup>24</sup> menjelaskan, bahwa konsep *wasathiyyah* seperti yang tercantum pada QS. al Baqarah/2: 143 merupakan sifat atau karakteristik yang hanya ditujukan dan dimiliki umat Islam. Konsep ini hanya ada pada al Quran, tidak ada dan tidak ditemukan dalam ajaran-ajaran kitab suci lain. Demikian juga dengan konsep *khairiyyah* (*virtue*, keunggulan, pilihan) seperti yang tertera dalam QS. Ali Imran :110. Dan memang diantara keduanya mempunyai korelasi, seperti para mufassir menjelaskan, bahwa makna '*wasath*' selain bermakna adil atau seimbang juga bermakna pilihan, unggul atau terbaik.

Tiar Anwar Bachtiar<sup>25</sup> menjelaskan bersikap moderat (*wasathiyyah*) sesuai dengan petunjuk al-Quran adalah dengan cara konsisten mengikuti hidayah (petunjuk) yang diajarkan oleh Allah SWT melalui Nabi-Nya dan ditransmisikan melalui para ulama. Semakin kita patuh dan tunduk kepada ajaran yang diturunkan oleh Allah Subhanahu Wata'ala, maka itu sesungguhnya kita semakin moderat. Karena, memang ajaran Islam itu sendiri memang memiliki karakter yang moderat sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wassalam*.

Moderasi juga dapat dilihat dari berbagai dimensi seperti Tri wahyuni Ramdhan<sup>26</sup> yang dikutip dari buku *al-Wasathiyah fi al-Islam*,

---

<sup>24</sup>Isnan Ansory. Wasathiyyah/Moderasi Islam. 21 February 2014. <https://www.rumahfiqih.com/y.php?id=184>. Diakses 15 Desember 2019, Pukul 11.00

<sup>25</sup>Tiar Anwar Bachtiar. *Membahas Ulang Konsep Moderat (Wasathiyah)* Hidayatullah.com. <https://www.hidayatullah.com/artikel/tsaqafah/re-ad/2013/12/30/14006/membahas-ulang-konsep-wasathiyah-moderat.html> diakses 10 Nopember 2019, pukul 10.20

<sup>26</sup>Tri Wahyudi Ramdhan. *Dimensi Moderasi Islam*. Al-Insiyroh Volume 2, Nomor 1, 2018, diakses 18 Nopember 2019, pukul 12.00

menjelaskan bahwa moderasi Islam dalam ajaran Aqidah, ajaran akhlak tasawuf, dan ajaran syari'ah, serta Manhaj.

#### 1) Dimensi Aqidah

Abdullah Md Zin<sup>27</sup> menjelaskan dalam aqidah Islam mengajarkan jalan pertengahan diantara pengingkaran adanya Tuhan dan beranggapan bahwa kehidupan dunia hanya terjadi secara kebetulan saja, dengan golongan yang mempercayai multi Tuhan, mereka menskutukan Allah dengan Tuhan-Tuhan lain. Aqidah Islam mengajarkan dengan jelas bahwa sesungguhnya Allah itu Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan yang disembah dan tidak ada Tuhan kecuali Dia.

Beberapa contoh moderasi Islam dalam aspek aqidah seperti terlihat dalam beberapa hal berikut :

##### a. Ketuhanan berada antara paham *atheism* dan *Poletheisme*

Islam mengajarkan ketuhanan diantara *Atheisme* yaitu paham yang mengingkari wujudnya Tuhan dan *Poletheisme* yaitu paham yang meyakini adanya banyak Tuhan. Maksudnya, Islam tidak memakai kedua faham tersebut, tetapi memiliki paham sendiri yaitu paham *Monotheisme*, yang meyakini Tuhan Yang Maha Tunggal.<sup>28</sup>

##### b. Alam antara Kenyataan dan Khayalan

Islam yang memiliki karakter moderat menempatkan diri diantara pandangan yang tidak mempercayai adanya wujud selain alam nyata dan pandangan bahwa ala mini hanyalah sebuah khayalan yang tidak memiliki hakikat wujud yang sebenarnya. Bagi Islam, 'alamini merupakan sebuah hakikat yang tak diragukan, namun dibalik itu, ada hakikat lain yaitu Zat Yang Menciptakan dan Mengaturnya.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Abdullah Md Zin. *Pendekatan Wasathiyah :Definisi, Konsep dan Pelaksanaan*. Institut Wasatiyyah Malaysia Cetakan Pertama 2013

<sup>28</sup>Achmad Yusuf, *Moderasi Islam Dalam Dimensi Trilogi Islam (Akidah, Syariah, Dan Tasawuf)*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 3, Nomor 2, Juni 2018 selengkapnya Lihat: Yusuf Al-Qardlawi, al-Khashais al-Aammah Li al-Islaam, h. 127-128.

<sup>29</sup>Wahyudi Ramdhan. *Dimensi Moderasi Islam*. Al-Insiyiroh Volume 2, Nomor 1, 2018. dan Achmad Yusuf. *Moderasi Islam Dalam Dimensi Trilogi Islam (Akidah, Syariah, Dan Tasawuf)*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 3, Nomor 2, Juni 2018 selengkapnya dapat dilihat. Abd al-Karim Naufan 'Abidat, Adillah al-Falasifah 'ala Wujud Allah; Dirasah Naqdiyyah, (Jami'ah Dimisyqa: Majalah, 2003),

c. Allah memiliki sifat antara *Ta'thil* dan *Tasybih*

Ada sebagian paham yang tidak mengakui adanya sifat Allah. Menurut paham ini, Allah tidak memiliki sifat apapun, yang ada hanyalah Dzat. Dipihak lain ada paham yang menyifati Allah dengan sifat dengan sifat-sifat yang serupa dengan sifat *hawadits* (makhluknya), Islam berada ditengah-tengah diantara dua paham tersebut, yaitu menetapkan sifat-sifat yang layak bagi ke Mahabesaran Allah, sebagaimana tersebut dalam al Quran dan al Sunnah.<sup>30</sup>

d. Kenabian antara Kultus dan Ketus

Sejarah manusia mencatat adanya dua kelompok yang memiliki paham dan perlakuan berlebihan tentang kenabian. Ada kalangan yang mengkultus para Nabi setinggi tingginya, sehingga menyamai martabat ke Tuhan an, atau memosisikan mereka sebagai anak Tuhan; dan kalangan lain yang merendahkan martabat kenabian dengan melecehkan, menfitnah, menyiksa, dan menuduh mereka sebagai pembohong. Bagi Islam, Nabi dan Rasul adalah manusia biasa yang membutuhkan kebutuhan jasmani seperti layaknya manusia pada umumnya. Yang membedakan mereka dengan manusia pada umumnya adalah bahwa mereka mendapatkan wahyu dari Allah.<sup>31</sup>

e. Sumber Kebenaran adalah Akal dan Wahyu

Islam ada di antara kalangan yang memercayai akal sebagai satu satunya sumber dan alat untuk menemukan hakikat wujud, dan kalangan lain yang memandang bahwa wahyu adalah satu satunya jalan untuk mendapatkan hakikat wujud.

---

Jilid 19, Vol. I, h. 363 dan seterusnya; Abd al-Razzaq 'Afifiy, Mudzakkarah al-Tauhid, (tk.: tp., tt.), h. 11

<sup>30</sup>Wahyudi Ramdhan. *Dimensi Moderasi Islam*. Al-Insiroh Volume 2, Nomor 1, 2018. Dan Achmad Yusuf. *Moderasi Islam Dalam Dimensi Trilogi Islam (Akidah, Syariah, Tasawuf)*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 3, Nomor 2, Juni 2018 selengkapnya lihat . Muhammad Khalil Harras, Syarh al-'Aqidah al-Wasathiyah li Syaikh al-Islam Ibnu Taymiyyah, (Kairo: Dar al-I'tisham, tt.), h. 88-89; 'Abd al-Razzaq bin 'Abd al-Muhsin al-Badr, *Tadzkirah al-Mu'tasiy*; Syarh 'Aqidah al-Hafizh 'Abd al-Ghaniy al-Maqdisiy, h. 20.

<sup>31</sup>Wahyudi Ramdhan. *Dimensi Moderasi Islam*. Al-Insiroh Volume 2, Nomor 1, 2018. Dan Achmad Yusuf. *Moderasi Islam Dalam Dimensi Trilogi Islam (Akidah, Syariah, Dan Tasawuf)*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 3, Nomor 2, Juni 2018

Dalam Islam, akal dan wahyu adalah dua hal yang memiliki peranan yang sama-sama penting yang sifatnya antara yang satu dengan yang lainnya saling mendukung. Jika diibaratkan dengan pengadilan, akal sebagai syahid (saksi) dan wahyu sebagai hakim, atau sebaliknya, yakni akal sebagai hakim sementara wahyu sebagai syahid, sebagaimana dikatakan al Ghazali.<sup>32</sup>

f. Manusia ada dalam *Jabr* dan *al Ikhtiyar*

Ada aliran yang mengatakan bahwa perbuatan manusia adalah manusia itu sendiri yang menciptakannya dengan kekuatan yang diberikan Allah kepadanya, sementara golongan lain mengatakan bahwa perbuatan yang timbul dari manusia adalah di luar kemampuan dan ikhtiarnya, manusia tak ubahnya robot yang dikendalikan dan bulu ayam yang diterpa angin. Islam meyakini bahwa manusia tidak bisa menciptakan atau mewujudkan sesuatu, tetapi dia punya ruang untuk berusaha dan berikhtiar. Jadi, menurut Islam, tidak ada keterpakasaan mutlak ( *الجَبْرُ الْمُطْلَقُ* ) dan tidak ada kebebasan mutlak ( *الْحُرِّيَّةُ الْمُطْلَقَةُ* ).<sup>33</sup>

2) Dimensi Akhlak Tasawwuf

Abdullah Md Zin<sup>34</sup> menjelaskan *wasathiyyah* dalam bidang akhlak ialah berada dipertengahan antara dua golongan yaitu pertama golongan yang mengamalkan hidup bebas lepas tanpa ikatan nilai-nilai, sementara golongan kedua sangat ketat dalam mengamalkan nilai-nilai murni. Maka akhlak Islam berada di antara tidak kikir dan

---

<sup>32</sup>Achmad Yusuf. *Moderasi Islam Dalam Dimensi Trilogi Islam (Akidah, Syariah, Dan Tasawuf)*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 3, Nomor 2, Juni 2018 dan Wahyudi Ramdhan. *Dimensi Moderasi Islam*. Al-Insiroh Volume 2, Nomor 1, 2018. Dan selengkapnya lihat. Muhammad al-Ghazali, *Qadza'if al-Haqq*, (*Dimisyqa*: Dar al-Qalam, 1991), cet. Ke-1, h. 19.

<sup>33</sup>Wahyudi Ramdhan. *Dimensi Moderasi Islam*. Al-Insiroh Volume 2, Nomor 1, 2018. dan Achmad Yusuf. *Moderasi Islam Dalam Dimensi Trilogi Islam (Akidah, Syariah, Dan Tasawuf)*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 3, Nomor 2, Juni 2018 selengkapnya lihat. Muhammad Khalil Harras, *Syarh al-'Aqidah al-Wasathiyyah li Syaikh al-Islam Ibn Taymiyyah*, h. 90.

<sup>34</sup>Abdullah Md Zin. *Pendekatan Wasathiyyah :Definisi, Konsep dan Pelaksanaan*. Institut Wasathiyyah Malaysia Cetakan Pertama 2013

tidak boros, tidak membanggakan diri dan tidak menghina diri, tidak penakut dan tidak berani secara membabi buta.

Inti dari pada tasawwuf adalah *takhalliy* dan *tahalliy*, yakni menghindari diri sendiri dari seluruh sifat tidak terpuji dan berhias diri dengan akhlak terpuji. Pada aspek akhlak tasawwuf, moderasi Islam dapat digambarkan dengan sikap tengah:

a. Antara Syari`at dan Hakikat

Di dalam melihat suatu persoalan, tasawwuf tidak hanya menggunakan kacamata syari`at atau kacamata hakikat saja, akan tetapi menggunakan keduanya. Karena syariat tanpa hakikat adalah kepalusan, dan hakikat tanpa syari`at merupakan omong kosong dan cenderung permissif terhadap kejahatan dan kezhaliman. Pepatah mengatakan:

“Syari`at tanpa hakikat itu bohong, dan hakikat tanpa syari`at adalah kosong.”<sup>35</sup>

b. Antara Khauf dan Raja`

Tasawwuf mengajarkan perlunya antara khauf dan raja` keseimbangan, karena khauf yang berlebihan bisa membuat orang gampang putus asa, sedang raja` yang keterlaluhan potensial untuk membuat orang berani berbuat dosa.<sup>36</sup> Dalam pepatah Arab diumpamakan:

الرَّجَاءُ وَالْخَوْفُ كَجَنَاحِي الطَّيْرِ فَإِنْ أَعْتَدَلَا طَارَ وَإِلَّا فَمَا يَخْتَلُ  
طَيْرَانُهُ أَوْ لَا يَطِيرُ أَصْلًا فَصَارَ كَالْمَذْبُوحِ

“Raja` dan khauf ibarat dua sayap burung, jika kedua sayap itu mengepak seirama niscaya burung akan terbang, namun jika tidak demikian maka bisa saja burung itu terbang tapi

---

<sup>35</sup>Wahyudi Ramdhan. *Dimensi Moderasi Islam*. Al-Insyiroh Volume 2, Nomor 1, 2018 dan Achmad Yusuf. *Moderasi Islam Dalam Dimensi Trilogi Islam (Akidah, Syariah, Dan Tasawuf)*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 3, Nomor 2, Juni 2018

<sup>36</sup>Achmad Yusuf. *Moderasi Islam Dalam Dimensi Trilogi Islam (Akidah, Syariah, Dan Tasawuf)*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 3, Nomor 2, Juni 2018 dan <sup>36</sup>Wahyudi Ramdhan. *Dimensi Moderasi Islam*. Al-Insyiroh Volume 2, Nomor 1, 2018, selengkapnya lihat. Abu al-Qasim Muhammad bin Ahmad bin Juza al-Malikiy, *al-Qawanin al-Fiqhiyyah fiTalkhish Madzhab al-Malikiyyah*, (Beirut: al-Maktabah al-Tsaqafiyah, tt.), h. 284.



tidak sempurna atau justru burung tersebut tidak dapat terbang sama sekali.”<sup>37</sup>

c. Antara Jasmaniyah dan Ruhaniyah

Tasawwuf dimaksudkan untuk menyucikan hati dan meningkatkan kualitas ruhaniyah, namun harus tetap memperhatikan aspek-aspek jasmaniyah, seperti kekuatan fisik, kebersihan, dan kesehatan. Islam melarang umatnya untuk melakukan ibadah kepada Allah demi mencapai kesucian jiwa, tetapi dia melupakan anak, Isteri, dan kesehatan jasmaninya.

d. Antara Zhahir dan Bathin

Tasawwuf memperhatikan aspek zhahir dan bathin sekaligus. Shalat –misalnya memiliki dua dimensi; format zhahir (صُورَةٌ ظَاهِرَةٌ) dan hakikat bathin (حَقِيقَةٌ بَاطِنَةٌ). Format zhahir dari shalat adalah takbir, membaca fatihah, ruku`, sujud, dan lain lain. Hakikat bathin nya adalah khusyu`, khudhu`, dan tadharru` di hadapan Allah swt. Kedua dimensi tersebut harus sama sama ditegakkan (diperhatikan).<sup>38</sup>

3) Dimensi Syari`ah dan Perundangan

Dalam bidang perundangan Abdullah Md Zin<sup>39</sup> menyebutkan bahwa Islam tidak memberikan kebebasan penuh kepada manusia tanpa batasan apa pun, justru Islam dengan jelas menentukan kasus-kasus tertentu, ketika di bidang-bidang tertentu juga diberikan kebebasan penuh kepada manusia untuk menentukan hukum. Di bidang yang ditentukan oleh syara', akal tidak dapat sepenuhnya memahami kebijaksanaan di balik peraturan-peraturan ini, seperti ibadah khusus yang tidak terikat waktu dan tempat, maka itu tetap dan tidak berubah. Sementara peraturan yang berkaitan dengan manfaat

---

<sup>37</sup>Wahyudi Ramdhan. *Dimensi Moderasi Islam*. Al-Insiyroh Volume 2, Nomor 1, 2018 dan selengkapnya lihat. Abu Sa'id al-Khadimiy, Bariqah Mahmudiyyah fi Syarh Thariqah Muhammadiyah, (tk.: Dar al-Khilafah al-'Aliyyah, 1318 H.), Juz II, h. 231.

<sup>38</sup>Wahyudi Ramdhan. *Dimensi Moderasi Islam*. Al-Insiyroh Volume 2, Nomor 1, 2018 dan Achmad Yusuf. *Moderasi Islam Dalam Dimensi Trilogi Islam (Akidah, Syariah, Dan Tasawuf)*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 3, Nomor 2, Juni 2018 selengkapnya lihat. Al-Habib 'Abdullah bin 'Alawiy al-Haddad, Risalah al-Mu'awanah wa al-Muzhaharah wa al-Mu'azarah li al-Raghibin min al-Mu'minin fi Suluk Thariq al-Akhirah, (tk.: tp., tt.), h. 12.

<sup>39</sup>Abdullah Md Zin. *Pendekatan Wasathiyah :Definisi, Konsep dan Pelaksanaan*. Institut Wasatiyyah Malaysia Cetakan Pertama 2013

tertentu seperti ketertiban negara dan sebagainya, maka Islam memberi ruang untuk melakukan jihad untuk kepentingan umat.

Di bidang syari'ah tampak sekali terlihat sifat wasaathiyah dan keseimbangan yang menyangkut berbagai persoalan. Beberapa di antaranya adalah:

a. Syari'ah; antara Ketuhanan dan Kemanusiaan ( **بَيْنَ  
الْإِلَهِيَّةِ وَالْإِنْسَانِيَّةِ** )

Kaum muslimin seluruhnya sepakat bahwa al Hakim hanyalah Allah swt. Ini artinya, bahwa manusia bagaimanapun tinggi ilmunya dan status sosialnya tidak memiliki hak tasyri` (mensyariatkan hukum) dan tidak mempunyai otoritas tahlil dan tahrir. Sedang peran yang dimainkan para mujtahid bukanlah tasyri`, melainkan upaya menggali hokum-hukum Allah yang belum tampak atau masih tersembunyi di bawah permukaan sehingga menjadi ketentuan yang ready for use.<sup>40</sup> Dari sisi ini tampak jelas terlihat sifat ilahiyah (ketuhanan) dari hukum Islam. Dan di sisi yang lain, hukum Islam bersifat insaniyah (kemanusiaan), karena bertujuan untuk memenuhi kepentingan dan mewujudkan kesejahteraan manusia, zhahir bathin, dunia akhirat.

b. Syari'ah; antara Idealitas dan Realitas

Islam memiliki cita-cita tinggi dan hasrat yang berlaku untuk menerapkan ketentuan dan aturan hukum, tetapi Islam tidak menutup mata terhadap realitas kehidupan yang lebih diwarnai oleh hal-hal yang tidak ideal. Karena alasan ini, Islam rela turun ke bumi nyata daripada terus melayang-layang dalam ruang hampa idealitas.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Wahyudi Ramdhan. *Dimensi Moderasi Islam*. Al-Insiroh Volume 2, Nomor 1, 2018, dan Achmad Yusuf. *Moderasi Islam Dalam Dimensi Trilogi Islam (Akidah, Syariah, Dan Tasawuf)*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 3, Nomor 2, Juni 2018 selengkapnya lihat. Wahbah al-Zuhailiy, *Ushul al-Fiqh al-Islamiy*, (Dimisyqa: Dar al-Fikr, 1986), cet. ke-1, Juz I, h. 115.

<sup>41</sup>Achmad Yusuf. *Moderasi Islam Dalam Dimensi Trilogi Islam (Akidah, Syariah, Dan Tasawuf)*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 3, Nomor 2, Juni 2018. Selengkapnya lihat. Yusuf al-Qardlawiy, *al-Khasha'ish al-„Aammah li al-Islaam*, h. 182

c. Syari'ah; antara Tahlil dan Tahrir

Agama Yahudi dikenal sebagai agama yang banyak melakukan tahrir (pelarangan/pengharaman) terhadap sesuatu, sementara agama Nasrani dikenal sebagai agama yang banyak melakukan tahlili/ibahah (pembolehan), sehingga dalam ajaran agama Nasrani tidak terlalu banyak hal hal yang dilarang. Agama Islam datang mengambil posisi tengah tengah di antara keduanya. Artinya, dalam ajaran Islam ada tahlil dan tahrir, tetapi tahlil dan tahrir tersebut didasarkan kepada petunjuk Allah melalui utusan Nya; tidak semata mata didasarkan keputusan umatnya sendiri sebagaimana Yahudi dan Nasrani.<sup>42</sup>

d. Syari'ah; antara Kemaslahatan Individu dan Kolektif

Artinya, syari'at berorientasi pada terwujudnya kemaslahatan induktif dan kolektif secara bersama sama. Akan tetapi, kalau terjadi pertentangan antara kemaslahatan individu dan kolektif dan tidak mungkin dikompromikan, maka didahulukan kepentingan kolektif.<sup>43</sup>

e. Syari'ah; antara Ketegaran dan Kelenturan

Artinya, dalam syari'ah ada bagian bagian yang tegar dan tak mungkin berubah dan ada bagiain bagian yang lentur dan mungkin berubah. Hal hal yang bersifat ushuliyah (prinsip prinsip) dan maqashid (menjadi tujuan) itu tegar, sedang hal yang hal yang bersifat furu'iyah (cabang cabang) dan wasa'il (sarana untuk mencapai tujuan) itu lentur.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Wahyudi Ramdhan. *Dimensi Moderasi Islam*. Al-Insiyroh Volume 2, Nomor 1, 2018. Dan Achmad Yusuf. *Moderasi Islam Dalam Dimensi Trilogi Islam (Akidah, Syariah, Dan Tasawuf)*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 3, Nomor 2, Juni 2018. Selengkapnya lihat. Yusuf al-Qardlawiy, *al-Khasha'ish al-'Aammah li al-Islam*, h. 138. Lihat juga: Abdurrahman bin Muhammad bin 'Ali al-Harafi, *al-Wasathiyah fi al-Islam*, (tk.: tp.,tt.), h. 10.

<sup>43</sup>Achmad Yusuf. *Moderasi Islam Dalam Dimensi Trilogi Islam (Akidah, Syariah, Dan Tasawuf)*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 3, Nomor 2, Juni 2018. Dan Wahyudi Ramdhan. *Dimensi Moderasi Islam*. Al-Insiyroh Volume 2, Nomor 1, 2018. Selengkapnya lihat, Yusuf al-Qardlawiy, *al-Fiqh al-Islamiy Bayna al-Ashalah wa al-Tajdid*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1999), cet. ke-2, h. 15-18; Muhammad Abu Zahrah, *Ushul al-Fiqh*, (Dar al-Fikr al-'Arabiyy, tt.), h. 376-378; dan Wahbah al-Zuhailiy, *al-Fiqh al-Islamiy wa Adillatuh*, (Dimisyqa: Dar al-Fikr, 1985), cet. ke-2, Juz I, h. 24

<sup>44</sup>Wahyudi Ramdhan. *Dimensi Moderasi Islam*. Al-Insiyroh Volume 2, Nomor 1, 2018. Dan Achmad Yusuf. *Moderasi Islam Dalam Dimensi Trilogi Islam (Akidah,*

#### 4) Dimensi *Manhaj*

Yang dimaksud dengan *manhaj* di sini adalah metode *istinbaath* (pengambilan hukum). Watak moderasinya terlihat dalam beberapa hal:

a. Kombinasi antara *nash* dan *ijtihad*. Kombinasi ini secara eksplisit merupakan petunjuk langsung dari Nabi sebagai *Shahib al Syari'ah* dalam sebuah hadits dengan bentuk Tanya jawab singkat antara beliau dengan sahabat Mu'adz bin Jabal, yang artinya :

"Dari Mu'adz, bahwa sesungguhnya Rasulullah saw. Bersabda kepadanya ketika dia mengirimnya ke tanah Yaman: Jika kamu dihadapkan pada suatu masalah, bagaimana kamu memutuskan? Mu'adz menjawab: Aku memutuskan berdasarkan pada Kitab Allah (Al-Qur'an). Rasulullah bertanya lagi: Jika kamu tidak menemukan (jawabannya) di dalam Kitabullah? Muadz menjawab: Saya memutuskan berdasarkan Sunnah Rasulullah. Beliau bertanya lagi: bila dalam sunnah tidak ditemukan jawabannya? Muadz menjawab lagi: Saya melakukan *ijtihad* dengannalar saya dan saya tidak ceroboh dengan *ijtihad* saya. Berkata lagi Muadz: Lalu Nabi membelai dadaku, seraya bersabda: semua puji bagi Allah yang memberikan taufiq kepada utusan Rasulullah sesuai dengan apa yang diinginkan (diridla'i) Rasulullah."<sup>45</sup>

b. Kombinasi antara *Nushush al Syari'ah* dan *Maqashid al Syari'ah*. Untuk menghasilkan produk hukum yang ideal, seorang mujtahid hendaknya mengkaji *Nushush al Syari'ah* dan *Maqashid al Syari'ah* secara terpadu.

c. Kombinasi antara Teks dan Konteks. Seorang mujtahid tidak hanya dituntut mampu memahami *nash*, namun dia juga dituntut mampu memahami realitas sosial yang mengitari persoalan yang hendak dipecahkan.

---

*Syariah, Dan Tasawuf*). Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 3, Nomor 2, Juni 2018. Selengkapnya lihat. Yusuf al-Qardlawiy, *al-Khasha'ish al-'Aammah li al-Islaam*, h. 203. Lihat juga: Wahbah al-Zuhailiy, *Tajdid al-Fiqh al-Islamiy*, dalam *Tajdid al-Fiqh al-Islamiy*, (Beirut-Dimisyqa: Dar al-Fikr, 2002), h. 172-184.

<sup>45</sup>Muhammad Dliya' al-Rahman al-A'zhamiy, *al-Minnah al-Kubra Syarh wa Takhrij al-Sunan al-Shughra*, (Riyadl: Maktabah al-Rusyd, 2001), cet. ke-1, Juz. IX, h. 33-34.

Dari paparan diatas dipahami bahwa konsep moderasi Islam dalam segala bidang senantiasa mengambil jalan pertengahan. Dalam masalah aqidah Islam mengambil jalan pertengahan antara yang meniadakan atau yang tidak mengakui adanya Tuhan dan yang mempercayai banyak Tuhan. Aqidah Islam hanya mempercayai Tuhan Yang Maha Tunggal. dalam masalah syari'at, Islam menempatkan diri diantara yang hanya mengakui hukum yang datang dari Tuhan dan kelompok yang hanya mengakui hokum yang dihasilkan oleh akal semata. Syariat Islam disamping ketentuan dari Tuhan, juga tidak mengesampingka peranan akal. Dalam masalah akhlak Islam mengambil jalan pertengahan anantara golongan yang mengamalkan hidup bebas tanpa ada batas, dan golongan yang melaksanakan hidup dengan sangat ketat (serba tidak boleh). Demikian juga dalam masalah kehidupan Islam tidak hanya mementingkan hidup untuk akhirat semata, atau hidup untuk dunia semata, tetapi harus seimbang keduanya.

### c. Landasan Moderasi Islam

Moderasi dalam Islam merupakan karakter dari agam Islam, karena banyak dijelaskan pada Al Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pijakan yang diistilahkan dengan *tawassuth*. Ajaran Wasathiyah adalah salah satu ciri dan esensi ajaran Islam. Kata itu setidaknya memiliki tiga makna, yakni : pertama bermakna tengah-tengah; kedua bermakna adil; dan ketiga yang terbaik. Ketiga makna ini tidak berdiri sendiri atau tidak saling berkaitan satu sama lain, karena sikap berada ditengah-tengah itu seringkali mencerminkan sikap adil dan pilihan terbaik. Diantara ayat Al qur'an yang mengungkapkan hal tersebutantara lain seperti surat al Baqarah ayat 143 berikut :

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

"Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu" (QS. Al Baqarah ; 143)<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Kementeri Agama RI, *Al Qur'anul Karim Terjemah Tafsir Perkata*. Penerbit Semesta Qur'an. 2013. h.22

Ismail bin al-Katsir al-Dimisyqiy dalam Ahmad Yusuf<sup>47</sup> menjelaskan Baginda Nabi sendiri menafsiri lapadz وَسَطًا ayat di atas dengan adil, yang berarti fair dan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Memberlakukan hukum 'azimah dalam kondisi normal dan menempatkan hukum rukhshah dalam keadaan dlarurat itu adalah adil. Perubahan fatwa karena perubahan situasi dan kondisi, dan perbedaan penetapan hukum karena perbedaan kondisi dan psikologi seseorang adalah adil, dan sebagainya.

Ayat ini menempatkan posisi *wasath* di tempat yang tinggi. Orang yang berada di posisi itu bisa melihat orang di bawah, dan orang di bawah bisa melihatnya juga. Keadaan ini digambarkan oleh Ali Jumu'ah, seperti orang di atas bukit, jika dari lembah ke puncak gunung kira-kira sama dengan jarak dari puncak gunung ke lembah lain di belakang gunung, maka orang tersebut berdiri di atas gunung juga bisa dikatakan berada dalam posisi *wasath* yaitu berada di tengah-tengah gunung.<sup>48</sup>

Dalam Qur'an Surat Al Baqarah (2) ayat 238 dijelaskan:

حُفُظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ

"Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'."

Wustho dalam ayat ini juga berarti tengah, Quraish Shihab menjelaskan makna kalimat as-shalat al-wustha adalah shalat pertengahan. Jika kita perhatikan awal waktu setelah fajar. Ada juga yang memahaminya dari segi jumlah rakaat yaitu shalat Maghrib, karena tiga rakaat shalat adalah tengah antara shalat Ashar, shalat Isya (empat raka) dan dua rakaat subuh. Dan ada juga yang paham tengah dalam istilah

---

<sup>47</sup>Achmad Yusuf. *Moderasi Islam Dalam Dimensi Trilogi Islam (Akidah, Syariah, Dan Tasawuf)*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 3, Nomor 2, Juni 2018. Lihat .Ismail bin al-Katsir al-Dimisyqiy. *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, Jilid II, cet. I, (Kairo: Mu'assasah Qurthubah, 2000), 112

<sup>48</sup>Ali Jumu'ah, Islam Wasathiyah, <https://www.wasathiyah.com/karya/opini/23/01/2019/wasathiyah-apa-maksudnya>, diakses tanggal 20 Desember 2019, pukul10.42

waktu wajib sholat pertama. Menurut sejarah, sholat zuhur adalah sholat pertama, dilanjutkan dengan ashar lalu maghrib, isya, dan subuh, jika demikian sholat tengahnya adalah sholat maghrib.<sup>49</sup>

Dalam Al Qur'an Surat Al Qalam ayat 28 dijelaskan:

قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ لَوْلَا نُسَبِّحُوكَ

"Berkatalah seorang yang paling baik pikirannya di antara mereka : Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu)?"

Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa *awsathuhum* dalam ayat ini berarti saudara mereka yang ada di tengah, yaitu yang paling moderat dan paling baik dalam pikiran di antara mereka. Mereka berkata: "Bukankah aku sudah memberitahumu bahwa rencanamu tidak terpuji dan bahwa kamu harus atau mengapa kamu tidak selalu berdoa dan menyucikan Allah dan berkata InsyaAllah ?!" Sepertinya saat itu para pemilik kebun sadar, karena itu mereka berkata: Puji Tuhan Pemelihara kami, sebenarnya kami dengan rencana buruk kami adalah orang-orang yang salah yang gigih dalam kezaliman mereka sehingga mereka menaruh sesuatu yang tidak di dalamnya. tempat. Kita harus bersyukur atas panen sambil memberikan hak kepada orang miskin dan miskin, tetapi yang kita lakukan sebaliknya<sup>50</sup>

Dalam Qur'an Surat Al 'Adiyat ayat 4-5 dijelaskan:

فَأَثَرُنَ بِهِ نَقَعًا . فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا

"4) maka ia menerbangkan debu, 5) dan menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh"

---

<sup>49</sup>M.Quraish Shihab, *Wasathiyyah* : wawasan Islam tentang moderasi beragama, (Lentera Hati, Tangerang, 2019), 4

<sup>50</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (vol. 14),390.

Quraish Shihab menjelaskan secara umum bahwa datangnya hari kiamat datang secara tidak terduga. Kehadirannya seperti serangan tiba-tiba dari pasukan berkuda di tengah kelompok yang merasa dirinya kuat tetapi diporak porandakan.<sup>51</sup>

Dari beberapa ayat tersebut jelas terlihat bahwa Islam itu sendiri adalah Islam yang moderat, sebagaimana yang diajarkan Nabi. Sedangkan ekstremisme, fundamentalisme, konservatif, dan liberalisme sendiri muncul dari dangkal ilmu yang mereka miliki, sehingga salah menafsirkan Alquran dalam ayat-ayat tertentu, atau memahami Alquran hanya secara tekstual.

Demikian pula dalam hadis nabi dikatakan :

خَيْرُ الْأُمُورِ أَوْسَطُهَا

"sebaik-baikurusan adalah sikap pertengahan"<sup>52</sup>

Juga mirip dengan Hadis diatas yaitu riwayat;

وَخَيْرُ الْأَعْمَالِ أَوْسَطُهَا وَدَيْنُ اللَّهِ بَيْنَ الْقَاسِي وَالْغَالِي

"Dan sebaik-baik amal perbuatan adalah yang pertengahan, dan agama Allah itu berada diantara yang beku (konstan) dan mendidih (relative)"<sup>53</sup>

Ahmad Yusuf<sup>54</sup> menjelaskan bahwa dalam ayat dan hadits di atas term moderat diungkapkan dengan kata وَسَطٌ (bentuk mufrad/singular/tunggal), وَسَاطًا (bentuk jama"/plural/banyak), dan أَوْسَطٌ (bentuk isim tafdlil/makna lebih atau paling moderat). Keigaungkapan ini berasal dari asal kata yang sama yakni وَسَطٌ artinya

---

<sup>51</sup>Quraish Shihab, *Tafsîr Al-Mishbah*, (vol. 15),464.

<sup>52</sup>Ibnu al-Atsir, *Jami" al-Ushul fî Ahadits al-Rasul*, Juz II, (tk.: Maktabah al-Halwaniy, Mathba'ah al-Malah, Maktabah Dar a-Bayan, 1969), 318-319.

<sup>53</sup>Jalaluddin Abdurrahman al-Suyuthiy, *Jami" al-Ahadits*, Juz VI, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994),

<sup>54</sup>Achmad Yusuf. *Moderasi Islam Dalam Dimensi Trilogi Islam (Akidah, Syariah, Dan Tasawuf)*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. VoluWahyudi Ramdhan. *Dimensi Moderasi Islam*. Al-Insyiroh Volume 2, Nomor 1, 2018. me 3, Nomor 2, Juni 2018 dan Wahyudi Ramdhan. *Dimensi Moderasi Islam*. Al-Insyiroh Volume 2, Nomor 1, 2018. diakses 30 november 2019



tengah atau moderat. Pada ayat dan hadits tersebut hanya dinyatakan tentang watak Islam adalah moderat dalam hal bertindak (الأعمال) secara khusus seperti paparan hadits kedua, dan moderat dalam segala urusan baik, tindakan, ucapan, atau pikiran sebagaimana siratan hadits pertama. Kondisi moderat dalam segala hal inilah yang diidealkan Islam dalam firmah Allah surat Al-Baqarah ayat 143 di atas.

Walaupun pada ayat dan hadis diatas mengidealkan lahirnya karakter moderat pada seluruh umat, namun ayat dan hadis-hadis tersebut belum nampak menjelaskan refleksi pemikiran, sikap dan tindakan moderat yang dimaksudkan. Untuk itu Allah SWT. memperjelasnyapada surat dan ayat lain.diantaranya dalam surat al Furqan ayat 67,

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian." (QS. Al Furqan : 67)<sup>55</sup>

Demikian jugadinyatakan dalam Qur'an surat al Isra' ayat 29,

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا  
مَّحْسُورًا

"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal".(QS. Al Isra: 29)<sup>56</sup>

Dinyatakan dalam Surat al Isra' ayat 110,

...وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

"Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu".(QS. Al Isra' : 110)<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Kementerian Agama RI,*Al Qur'anul Karim Terjemah Tafsir Perkata*. Penerbit Semesta Qur'an.2013. h.360

<sup>56</sup>Kementerian Agama RI,*Al Qur'anul Karim Terjemah* .h.280

<sup>57</sup>Kementerian Agama RI,*Al Qur'anul Karim Terjemah*. h.293

Dari tiga ayat yang terakhir ini, dapat dipahami wasathiyah atau moderat berarti jalan tengah atau keseimbangan antara dua hal yang berbeda atau bertentangan.<sup>58</sup> Dalam ayat lain Allah berfirman ,  
 وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ . وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا . وَلَا تَبْغِ  
 الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ . إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".(QS. Al Qashash : 77)<sup>59</sup>

Dalam salah satu hadis diceritakan tentang dialog Rasulullah dengan Mu'adz bin Jabal saat Rasulullah hendak mengutus Mua'adz ke Yaman,

عَنْ أَنَسٍ مِنْ أَهْلِ جَمْصٍ ، مِنْ أَصْحَابِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَرَادَ أَنْ يَبْعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ قَالَ : «كَيْفَ تَقْضِي إِذَا عَرَضَ لَكَ قَضَاءٌ؟» قَالَ : أَقْضِي بِكِتَابِ اللَّهِ ، قَالَ : «فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟» قَالَ : فَيَسْتَنِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : «فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَلَا فِي كِتَابِ اللَّهِ؟» قَالَ : أَجْتَهِدُ رَأْيِي ، وَلَا أَلُوفَضْرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدْرَهُ ، وَقَالَ : «الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ اللَّهِ لِمَا يُرْضِي رَسُولَ اللَّهِ»<sup>60</sup>

“Dari beberapa orang penduduk Himsh, diceritakan dari beberapa sahabat Mu’adz bin Jabal, bahwa sesungguhnya saat Rasulullah bermaksud mengutus Mu’adz untuk berdakwah ke negeri Yaman, beliau bertanya kepada Mu’adz: Bagaimana caramu memutuskan persoalan yang akan kamu hadapi? Mu’adz menjawab: saya akan

<sup>58</sup>Lihat: Ibnu al-Atsir, *Jami' al-Ushul fi Ahadits al-Rasul*, Juz II, (tk.: Maktabah al-Halwaniy, Mathba'ah al-Malah, Maktabah Dar a-Bayan, 1969), 319.

<sup>59</sup>Kementerian Agama RIAI *Qur'anul Karim Terjemah*. h.393

<sup>60</sup>Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats al-Sajistani, *Sunan Abi Dawud*, (Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyah, tt.), Juz III, h. 303.

memutuskannya berdasarkan Alqur'an. Nabi bertanya lagi: Jika dalam Alqur'an tidak Kamu temukan jawabannya? Mu'adz menjawab: dengan Sunnah Rasulullah. Sang Nabi pun bertanya lagi: andaikata di dua sumber itu tidak dijumpai jawabannya? Mu'adz pun menjawab: Saya akan berijtihad dengan menggunakan akalku untuk menyelesaikan hal itu dan saya tidak akan ceroboh dalam berijtihad. Setelah itu, Rasulullah saw. menepuh dada Mu'adz (sebagai pertanda setuju dan bangga atas kecerdasan Mu'adz bin Jabar), seraya bersabda: Segala puji bagi Allah Yang telah memberi taufiq kepada utusannya Rasulullah (Mu'adz) sesuai yang dikehendaki oleh Rasulullah.”

Dari beberapa ayat dan Hadis diatas mengindikasikan bahwa atribut *Wasathiyah* yang dilekatkan kepada komunitas Islam harus ditempatkan dalam konteks hubungan sesama muslim dan hubungan dengan komunitas lain. Seseorang atau sebuah komunitas muslim baru dapat disebut sebagai saksi (*syahidan*) ketika ia memiliki komitmen terhadap moderasi Islam itu sendiri dan nilai-nilai kemanusiaan.

Oleh karena itu, jika kata *wasath* dipahami dalam konteks moderasi, ini menuntut umat Islam untuk menjadi saksi dan saat itu untuk disaksikan, untuk menjadi ikutan (*uswah*) bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain. Dan dalam waktu yang bersamaan umat Islam menempatkan nabi Muhammad SAW menjadi ikutan yang diteladani untuk menjadi saksi pembenaran dalam keseluruhan kegiatan hidupnya.

Tinggi rendahnya komitmen seseorang terhadap moderasi sesungguhnya juga menandai sejauh mana komitmennya terhadap nilai-nilai keadilan. Semakin seseorang memiliki sikap moderat dan seimbang semakin terbuka peluangnya berbuat adil, sebaliknya jika semakin ekstrem dan berat sebelah, semakin besar kemungkinannya berbuat tidak adil.

Hal inilah yang menunjukkan bahwa *wasathiyah* dalam tradisi Islam, Nabi Muhammad SAW sangat mendorong agar umatnya selalu mengambil jalan tengah, yang diyakini sebagai jalan terbaik. Oleh Kementerian Agama RI<sup>61</sup> *wasathiyah* atau moderasi dijabarkan melalui

---

<sup>61</sup>Kementerian Agama RI. *Moderasi Agama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. 2019

tiga pilar, yakni : Moderasi pemikiran, moderasi gerakan, dan moderasi perbuatan.

*Pertama*, moderasi pemikiran antara lain ditandai dengan kemampuan untuk memadukan antara teks dan konteks, yaitu pemikiran keagamaan yang tidak semata-mata bertumpu pada teks-teks keagamaan dan tidak memaksakan penundukan realitas dan konteks baru pada teks, tetapi mampu mendialogkan keduanya secara dinamis, sehingga pemikiran keagamaan seorang yang moderat tidak semata tekstual, akan tetapi pada saat yang sama juga tidak akan terlalu bebas dan mengabaikan teks.

*Kedua*, moderasi dalam bentuk gerakan, dalam hal ini gerakan penyebaran agama, yang bertujuan untuk mengajak pada kebaikan dan menjauhkan diri dari kemunkaran, harus didasarkan pada ajakan yang dilandasi dengan prinsip melakukan perbaikan, dan hal ini dilakukan dengan yang baik juga, bukan sebaliknya, mencegah kejahatan dengan menggunakankejahatan baru berupa kekerasan.

*Ketiga*, moderasi dalam tradisi dan praktik keagamaan, yakni penguatan relasi antara agama dengan tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Kehadiran agama tidak dihadapkan secara diametral dengan budaya, keduanya saling terbuka membangun dialog menghasilkan budaya baru.

Sesungguhnya moderasi beragama menjadi signifikan bukan hanya untuk penciptaan hubungan konstruktif antara agama-agama secara eksternal, namun yang tidak kalah pentingnya adalah menciptakan harmoni diantara berbagai aliran di dalam satu agama. Konflik agama secara intern tidak dapat dipandang dengan sebelah mata dan dianggap lebih ringan dari pada konflik agama secara eksternal. Karenanya, moderasi keagamaan secara internal juga sangat penting untuk dikonstruksi melalui berbagai langkah setrategis dengan merangkul dan melibatkan serta memaksimalkan peran semua stakeholder.

#### **d. Prinsip-prinsip Moderasi**

Moderasi beragama sering dimaknai sebagai sikap ambiguitas atau ketidakpastian, karena posisi di tengah tidaklah mudah. Di tengah antara ekstrem kiri dan ekstrem kanan, jika Anda berdiri di dekat kanan, Anda akan mengklaim sebagai

fundamentalis-konservatif, jika Anda berdiri dekat dengan kiri, Anda akan mengklaim sebagai liberal. Oleh karena itu, sebagai seorang Muslim, untuk menjadi moderat, dan moderat secara agama, sangat penting untuk mengetahui prinsip-prinsip moderasi. Ammar Sukri dan Yusuf Qardawy sebagaimana dikutip Afifuddin Muhajir mencocokkan wasathiyah dengan tiga ciri utama Islam, yaitu: 1) tawassuth (tengah); 2) ta'adul (adil); dan 3) tawazun (seimbang). Kemudian ketiga ungkapan tersebut digabungkan dalam istilah “*wasathiyah*” atau dalam bahasa moderasi lainnya.<sup>62</sup>

a. *Tawassuth*

Quraish Shihab menjelaskan bahwa makna tawassuth yang sering dianggap tidak memiliki keteguhan sikap, bukan berarti orang berusaha mencapai puncak sesuatu dalam ibadah, ilmu, harta dan sebagainya. Tetapi yang dimaksud tawassuth atau tengah di sini tidak berarti menjadi ambigu atau bimbang tentang sesuatu seperti netralitas pasif, juga bukan perantara matematis seperti yang dipikirkan para filosof Yunani. Moderasi juga bukan berarti lemah lembut, meskipun salah satu indikator moderasi adalah lemah lembut, namun yang dimaksud dengan lemah lembut bukan berarti tidak boleh menghadapi masalah dengan tegas.

b. *Ta'adul*

*Ta'adul* (adil) dalam arti “meletakkan sesuatu pada tempatnya”.<sup>63</sup> Dengan demikian penegakan hukum *'azimah* dalam kondisi normal, dan hukum rukhshah dalam keadaan darurat. Perubahan fatwa karena perubahan situasi dan kondisi serta perbedaan penentuan hukum karena kondisi dan psikologi seseorang adalah adil.<sup>64</sup> Islam mengedepankan keadilan bagi semua pihak. Ada banyak ayat Alquran dan hadits yang memerintahkan kita untuk melakukan keadilan. Setidaknya ada

---

<sup>62</sup>Afifuddin Muhajir, *Membangun Nalar Islam Moderat : kajian metodologis*, (Tanwirul Afkar, Situbondo, 2018), 1

<sup>63</sup>M. Quraish Shihab, *Wasathiyah : wawasan Islam tentang moderasi beragama*, (Lentera Hati, Tangerang, 2019), xi

<sup>64</sup>Afifuddin Muhajir, *Membangun Nalar Islam Moderat : kajian metodologis*, (Tanwirul Afkar, Situbondo, 2018), 2

empat makna wajar yang ditemukan oleh para ulama. 1) adil dalam arti yang sama, yang dimaksud dengan persamaan hak (QS. An Nisa (4): 58). 2) adil dalam arti keseimbangan, keseimbangan ditemukan dalam suatu kelompok yang didalamnya terdapat berbagai bagian yang mengarah pada suatu tujuan tertentu. Jika ada salah satu anggota tubuh manusia yang berlebih atau berkurang dari tingkat atau kondisi yang seharusnya, maka keseimbangan (keadilan) sudah pasti tidak ada. Perhatikan, bagaimanapun, keseimbangan tidak membutuhkan kesetaraan. 3) adil dalam arti memperhatikan hak individu dan memberikan hak tersebut kepada pemilik setianya. Pengertian ini diartikan sebagai "meletakkan sesuatu pada tempatnya", dan kebalikannya adalah "*dzalim*". 4) adil yang dinisbatkan kepada yang Ilahi. Artinya memelihara kewajaran atas berlanjutnya eksistensi, tidak menghalangi keberlanjutan eksistensi dan perolehan rahmat ketika ada banyak kemungkinan untuk itu. Keadilan Tuhan pada dasarnya adalah anugerah dan kebaikan-Nya.<sup>65</sup>

c. *Tawazzun*

*Wasathiyah* juga berarti jalan tengah atau *tawazzun* (keseimbangan) antara dua hal yang berbeda atau berlawanan, seperti keseimbangan antara jiwa dan raga, antara dunia dan akhirat, antara individu dan masyarakat, antara cita-cita dan realitas, dan sebagainya. Misal, konsep pendapatan Islam adalah jalan tengah antara pelit dan boros, antara liberal dan konservatif.<sup>66</sup> Karena dalam konteks keseimbangan, Rasulullah melihat juga mengajak ummatnya untuk tidak berlebihan bahkan dalam mengamalkan agama. Ia lebih memilih jika dilakukan secara alami dan tidak berlebihan. Secara lebih rinci dapat diklasifikasikan menjadi empat aspek: teologi, ritual keagamaan, tata krama dan proses tasyri'<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup>Syafrudin, *Paradigma Tafsir Tekstual Dan Kontekstual* (Usaha Memaknai Kembali Pesan Al- Qur'an) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 104-105

<sup>66</sup>Afifuddin Muhajir, *Membangun Nalar Islam Moderat : kajian metodologis*, (Tanwirul Afkar, Situbondo, 2018), 5.

<sup>67</sup>Abu Yasid, *Islam Moderat* (Jakarta: Erlangga, 2014), hal. 52

Beberapa gambaran tentang sikap sedang (tawassuth), adil (ta'adul) dan seimbang (tawazzun) inilah yang kemudian dikenal dengan istilah "moderasi" atau "wasathiyyah", dan telah menjadi ciri utama Islam, baik dalam beriman, akhlak, fiqh. dan manhaj. Jadi istilah wasathiyyah disini menitikberatkan pada moderat (menengah), adil dan seimbang, tidak berakhir pada pembahasan *tasammuh* atau eksklusif dan inklusif.

## 2. Kegiatan Imtaq

Kegiatan Imtaq merupakan salah satu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Ekstrakurikuler sebagaimana dijelaskan pada PMA No 16 Tahun 2010 tentang pelaksanaan Pendidikan Agama di Sekolah Pasal 10 ayat 3. yang berbunyi "Penguatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pemantapan keimanan dan ketakwaan"<sup>68</sup>.

Kegiatan Imtaq tercermin dalam amanat Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, utamanya pasal (3) yang berbunyi "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab"<sup>69</sup>

Kegiatan Imtaq juga tercermin dalam UUD 45 pasal (31), ayat (3) yang berbunyi "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa"<sup>70</sup>

Dalam Al Quran juga dijelaskan mengenai iman dan takwa karena pentingnya sebagai bekal hidup seperti dalam Surat Al A'raf ayat : 96;

---

<sup>68</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah

<sup>69</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta 8 Juli 2003)

<sup>70</sup> UUD 45 Pasal 31 ayat (3) hal. 1

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ  
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْشِبُونَ

Artinya; "Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya".<sup>71</sup>

Imtaq adalah ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Iman adalah wahana bagi seseorang untuk mencapai taqwa. Tanpa iman, mustahil bagi seseorang untuk mencapai kesalehan. Taqwa adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan semua perintah Tuhan dan menjauh dari semua larangan-Nya. Kegiatan Imtaq adalah kegiatan yang dapat mendidik perilaku siswa dalam hubungannya dengan Tuhan. Peristiwa semacam itu karena dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai kegiatan yang berkaitan dengan agama yang memungkinkan untuk menyadarkan dan menumbuhkan sikap keagamaan siswa itu sendiri.

#### **a. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Kegiatan Imtaq**

Dalam Visi Depdiknas yang tertuang dalam Rencana Strategis Depdiknas 2005 – 2009 disebutkan “Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna)”. Untuk mencapai visi tersebut Depdiknas telah merumuskan misi ”mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan Indonesia cerdas komprehensif dan kompetitif dengan melaksanakan misi pendidikan nasional”. Dalam pengertian ini yang menjadi core (inti) tujuan pendidikan nasional adalah manusia yang beriman dan bertaqwa.<sup>72</sup>Kegiatan Imtaq dilaksanakan melalui tiga bentuk :

1) Kegiatan Imtaq diintegrasikan dengan mata pelajaran Agama.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

---

<sup>71</sup>Kementrian Agama RI. *Al-Quran Al Karim Terjemah Perkata*, Semesta Quran, 2014. Hal. 163

<sup>72</sup>Depag RI, *Pemberdayaan Sekolah Berwawasan IMTAQ*, Departemen Agama Direktorat/Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Pembinaan Pendidikan Agama dan AkhlakMulia, Jakarta : 2007 (<http://man2madiun.net/userfiles/file/IMTAQ.pdf>) diakses 10 nopember 2019, pukul 11.30



- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. Kelompok mata pelajaran estetika;
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.<sup>73</sup>

Ruang lingkup kelompok mata pelajaran Agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia meliputi etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama

- 1) Kegiatan Imtaq diintegrasikan dengan semua mata pelajaran.

Sekolah sebagai suatu sistem tentu tidak bisa begitu saja menyerahkan tanggung jawab program imtaq kepada mata pelajaran agama, sekolah harus dapat mengoptimalkan semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran non-agama lainnya. Suatu sistem akan dapat berjalan secara optimal jika semua elemen dari sistem terlibat, baik secara material maupun secara manajemen.

- 2) Kegiatan Imtaq dilaksanakan secara khusus diluar intrakurikuler

Kegiatan Imtaq tidak cukup hanya diintegrasikan dengan materi pembelajaran secara kurikuler baik mata pelajaran agama maupun mata pelajaran yang lain, tetapi harus ada program secara khusus dengan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan PMA No 16 Tahun 2010 tentang pelaksanaan Pendidikan Agama di Sekolah melalui Intrakurikuler dan ekstrakurikuler Pasal 10 ayat 1,2,3,dan 4. yang berbunyi" (1) Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka. (2) Pendalaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengayaan materi pendidikan agama. (3) Penguatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pemantapan keimanan dan ketakwaan. (4) Pembiasaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari"

---

<sup>73</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

Dari penjelasan PMA diatas dapat dijabarkan bentuk kegiatan Imtaq sebagai berikut :

- Pertama** : Peroses pendalaman materi keagamaan, yaitu dengan menentukan materi yang disampaikan dalam bentuk kegiatan Imtaq melalui kultum atau ceramah.
- Kedua** : Penguatan, merupakan pemantapan keimanan yang dilakssanakan dengan menentukan jenis-jenis kegiatan Imtaq
- Ketiga** : Pembiasaan yang merupakan pengamalan dan pembudayaan nilai-nilai agama dalam kehidupan. Yang dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan tidak hanya sebagai obyek,

#### **b. Materi Kegiatan Imtaq sebagai implementasi Moderasi Islam**

Materi kegiatan Imtaq mengacu pada tujuan pendidikan nasioanl sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, maka materi program Imtaq dapat dijabarkan menjadi:

1. Ketulusan (sikap Ikhlas) adalah niat dalam hati semata-mata karena Allah SWT dan untuk mengharapakan keridhoan-Nya. Ikhlas melakukan semuanya karena Tuhan hanya satu. Pekerjaan yang dilakukan dengan tulus atau tidak, tidak ada bedanya, tetapi dari segi nilai sangat jauh berbeda dan siapa tahu lebih banyak tentang ini adalah orang yang melakukan tindakan itu sendiri dan Allah SWT. Membentuk sikap hidup yang tulus memang sulit dan membutuhkan latihan yang panjang dan harus dilengkapi dengan pengetahuan yang cukup.hal ini sesuai dengan ayat Al Qur'an :

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ  
لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Artinya: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (Katakanklah): "Luruskanlah muka (diri) mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan keikhlasan ketaatanmu kepada-Nya. Sesungguhnya Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pula kau akan kembali kepada-Nya)". (QS. Ala'raf : 29)

Diayat yang lain dijelaskan :

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ﴿٢﴾ أَلَا لِلَّهِ الدِّينَ  
 الْخَالِصَ ۗ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ  
 زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ  
 هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾

Artinya: (2) Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Kitab (Al Qur'an) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. (3) Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata):"Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar".(QS. Azzumar : 2 dan 3)

2. Keadilan (sikap adil) adalah sikap dan perilaku yang tidak memihak dalam mempertimbangkan keputusan, tidak memihak dan menggunakan standar yang sama bagi semua pihak. Hal ini diwujudkan dalam perilaku yang keputusannya tidak memihak, tidak berat sebelah, dan tidak sewenang-wenang. Rasa keadilan adalah hal yang tidak terpisahkan dari nilai adat, agama, dan kebudayaan. Wawasan keadilan mengandung nuansa halus antara satu wilayah dan wilayah lainnya.

Hal ini sesuai dengan ayat Al Qur'an berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
 وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, member bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia member pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An Nahl : 90)

Diayat lain juga dijelaskan :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْمَنْتَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ  
 تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia, hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah sebaik-baik yang member pengajaran kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat. (QS. An Nisa' : 58)

Demikian juga di ayat yang lain Allah menjelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ  
أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَآلِلَهُ أَوْ لِي بِهِمَا فَلَا  
تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ نَّ تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرًا

Artinya: wahai orang-orang yang beriman jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu, jika dia (yang terdakwa), kaya ataupun miskin, maka Allah akan tahu kemaslahatan (kebaikan). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Jika kamu memutarbalikkan kata-kata atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah, Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan (QS. An Nisa' :135)

- Kejujuran (jujur) adalah sikap berperilaku yang tidak suka berbohong dan menipu, mengatakan apa adanya, dan berani mengakui kesalahan, dan rela berkorban demi kebenaran.

Dijelaskan dalam Al Qur'an :

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ  
لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

Artinya: "Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ngat." (QS. Al-An'am: 152)

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ  
وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا

وَأَيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya: “Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan pada neraka. Jika seseorang sukanya berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.” (HR. Muslim no. 2607)

4. Kesabaran (sabar) adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan mengendalikan gejolak dan tetap bertahan seperti situasi semula dalam menghadapi berbagai rangsangan atau masalah. Ini dapat diwujudkan dalam perilaku dan sikap tenang dalam berurusan dengan dan menerima apa pun.

Seperti dijelaskan dalam Al Qur'an;

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu amat berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.

– (Q.S Al-Baqarah: 45)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. –

(Q.S Al-Baqarah: 153)

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ \* الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Dan sungguh akan Kami uji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang bersabar (155), Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: “Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un (Sesungguhnya kami

milik Allah, dan kepadanya kami akan kembali)” (156). – (Q.S Al-Baqarah: 155-156)

5. Tawakkal adalah puncak dari iman manusia, karena tawakal adalah sikap mental seseorang yang penuh dengan iman dan keyakinan yang kuat. Orang-orang yang dapat dipercaya, tidak mau melawan takdir Tuhan, dan tidak ingin mengelak dari ketentuan yang ditetapkan oleh Tuhan. Tidak peduli sekuat apa pun upaya manusia, tetapi tidak akan mampu melewati garis takdir.

Dijelaskan dalam Al Qur'an:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ \* إِنْ يَنْصُرْكُمْ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرْكُمْ مِنْ بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

"Maka berkat rahmat Allah lah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal. (59) Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada seorangpun yang dapat mengalahkanmu, tetapi jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapa yang bisa menolongmu setelah itu? Karena itu, hendaklah hanya kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal". (60). – (Q.S Ali Imran: 159-160)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ قَوْمٌ أَنْ يَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman, Ingatlah nikmat Allah yang diberikan kepadamu, ketika suatu kaum bermaksud hendak menyerangmu dengan tangannya, kemudian Allah menahan tangan mereka dari kamu. Bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada

Allah-lah hendaknya orang-orang beriman itu bertawakkal". – (Q.S Al-Maidah: 11)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang hatinya bergetar apabila disebut nama Allah, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah kuat lah imannya. Dan hanya kepada Tuhan lah mereka bertawakkal". – (Q.S Al-Anfal: 2)

6. Kewaspadaan adalah perilaku yang berhati-hati dan dijaga; bersiap-siaplah dari semua kemungkinan yang tidak diinginkan. Dijelaskan dalam Qi Qur'an;

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ ۗ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّ هُمْ أَضَلُّ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْعُقُلُونَ

“Dan sungguh, akan Kami isi Neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.” (QS. Al-A'raf : Ayat 179)

7. Cinta damai seperti, inginkan, dan berharap bahwa kondisinya aman, damai, tenang, harmonis, keadaan yang tidak kerusuhan, kondisi yang tidak bermusuhan. Al Qur'an menjelaskan ;

لَا أَقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ

Artinya: “Aku benar-benar bersumpah dengan tanah air ini (Makkah)”. (QS. Al-Balad: 1)

8. Kerjasama atau tolong menolong (ta'awun) adalah sikap perilaku dalam menjalankan atau menjalankan suatu kegiatan atau bisnis yang dilakukan bersama atau oleh beberapa pihak dan saling membantu antara satu dan yang lainnya  
Dijelaskan dalam Al Qur'an :

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa. Dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berta siksa-Nya (QS. Al Maidah : 2)

9. Toleransi adalah sifat atau sikap tolerans (sifat dan toleran yang berarti menghormati, memungkinkan, membiarkan pendirian, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, perilaku yang berbeda atau bertentangan dengan posisinya sendiri). Toleransi juga berarti batas pengukuran untuk penambahan atau pengurangan yang dapat diterima yang biasanya digunakan dalam pengukuran kerja.
10. Cinta tanah air adalah sikap batin yang didasarkan pada ketulusan dan ketulusan yang dimanifestasikan dalam tindakan untuk kemuliaan tanah air dan kebahagiaan bangsa. Cinta tanah air berarti cinta untuk negara tempat seseorang mencari nafkah dan mengalami kehidupan sejak lahir hingga akhir hidupnya dan selalu berusaha untuk menjaga negaranya agar aman, terjamin, dan sejahtera. Karena itu ia akan selalu responsif dan waspada terhadap segala kemungkinan adanya unsur-unsur yang dapat membahayakan keamanan negaranya dan kelangsungan hidup bangsa dan negaranya.
11. Pemaaf adalah sikap perilaku yang suka memaafkan kesalahan yang dilakukan oleh orang lain dan tidak mengubur rasa kesalahan orang lain. Ini diwujudkan dalam perilaku yang penuh dengan pemahaman tentang situasi orang lain dan dapat menerima perawatan tanpa sakit hati.
12. Bersyukur adalah sikap dan perilaku yang tahu dan ingin berterima kasih kepada Tuhan atas karuni dan nikmat yang telah Dia berikan. Ini dapat diwujudkan dalam perilaku, ucapan dan tindakan atau perbuatan yang selalu mengingat dan berterima kasih kepada-Nya atas semua rezeki dan bantuan yang telah diberikan.

### c. **Pengelolaan Kegiatan Imtaq**

Pengelolaan Imtaq (Iman dan Taqwa) adalah suatu system yang terintegrasi didalam program sekolah. Sekolah sebagai suatu sistem, tentu saja, tidak hanya menyerahkan tanggung jawab kegiatan Imtaq kepada guru mata pelajaran agaman saja. Sekolah tentu tidak



bisa begitu saja mengabaikan partisipasi komponen lain, termasuk guru mata pelajaran umum. Suatu sistem akan dapat berjalan secara optimal jika semua elemen dari sistem terlibat. Termasuk dalam kegiatan Imtaq ini, diharapkan melalui optimasi kegiatan Imtaq dapat diintegrasikan kedalam mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum, baik dalam materi maupun dalam proses mengelola pengajaran. Ini dapat dilakukan melalui;

#### 1. Kegiatan Persiapan.

Dalam kegiatan mengintegrasikan nilai Imtaq ke dalam mata pelajaran, maka yang perlu dilakukan pertama adalah menganalisis materi mana yang mungkin diberikan konten Imtaq dan materi mana yang tidak bisa. Dalam hal ini tidak perlu memaksa semua materi untuk dimasukkan muatan Imtaq. Materi yang tidak dapat disisipkan konten Imtaq dapat diimplementasikan dalam kegiatan Imtaq yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya, silabus disusun, yang tentu saja kompetensi dasar (materi) yang dapat disisipkan konten imtaq dilakukan sekaligus dan yang tentu saja tidak bisa dibiarkan seperti sebelumnya. Jangan lupa untuk menyiapkan Rencana Pembelajaran. Pilih metode yang sesuai dan tentu saja media apa yang kita butuhkan, misalnya memilih metode diskusi kelompok sehingga siswa lebih mudah menguraikan materi.

Hal yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa rencana penilaian disesuaikan dengan kondisi material dan situasi, misalnya, dapat menggunakan tes harian, tugas terstruktur dan lain-lain.

#### 2. Kegiatan implementasi.

Pada tahap ini dapat dimulai dengan menyapa dan mengundang siswa untuk berdoa. Saling memberi salam dan rutinitas berdoa di awal dan akhir pelajaran, ini tidak boleh ditinggalkan karena dapat menuntun siswa pada kebiasaan mengingat Tuhan. Kegiatan ini terkait dengan materi yang dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler.

Dalam kegiatan Imtaq dapat dimulai dengan memberi salam dan mempersilahkan siswa memasuki gerbang sekolah setiap pagi, selanjutnya siswa diarahkan menuju mushalla untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan tadarus Al quran selama beberapa menit dilanjutkan dengan shalat Dhuha dan do'a bersama setelah

selesai shalat Dhuha. Kegiatan ini dapat dilakukan setiap hari. Untuk mengisi materi yang tidak dapat disisipi dengan muatan Imtaq dalam pembelajaran, dapat dilakukan dengan menghususkan satu atau dua hari, seperti hari jumat dan sabtu yang diisi dengan kultum pagi.

### 3. Kegiatan Penilaian.

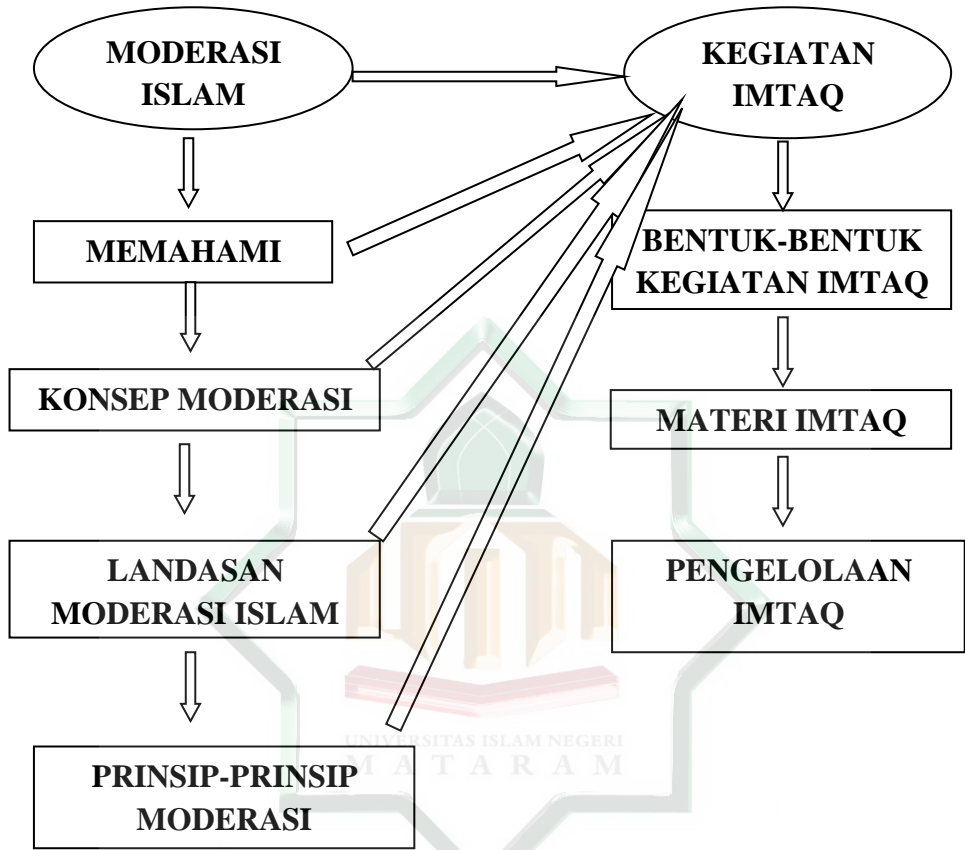
Proses Evaluasi (penilaian) materi yang mengandung muatan Imtaq, dapat dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung (Proses penilaian) dan juga dapat dilakukan ketika Kegiatan Belajar Mengajar telah selesai (evaluasi hasil). Dalam proses penilaian, guru dapat menggunakan pertanyaan lisan. Selain itu, guru dapat menggunakan tes kinerja, yaitu dengan mengukur kompetensi siswa dalam melaksanakan tugas atau peran tertentu, guru dapat menggunakan tes harian yang dilakukan secara periodik pada akhir pembelajaran satu kompetensi dasar untuk menentukan kemampuan siswa.

Untuk kegiatan Imtaq sebagai kegiatan ekstrakurikuler evaluasi dilakukan dengan melihat keaktifan siswa mengikuti kegiatan sebagai bentuk perubahan setelah mengikuti kegiatan Imtaq. Dari hasil penilaian ini dapat dilihat kekurangan dan kelebihan program Imtaq yang sudah dilaksanakan untuk dilakukan penyempurnaan program berikutnya.

Baik dan buruknya generasi yang akan datang, ditentukan pemberian dan penyediaan generasi saat ini. Karena itu masalah kegiatan Imtaq sangat penting untuk disempurnakan. Perbaikan kegiatan Imtaq harus dioptimalkan. Kegiatan imtaq adalah cara yang efektif untuk membekali siswa agar memiliki iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka dengan bekal iman, diharapkan masalah perselisihan golongan dan kelompok keagamaan dapat dihilangkan.

Peran guru baik di sekolah maupun di masyarakat masih sangat besar untuk tugas ini. Masyarakat masih menganggap bahwa sosok guru adalah seseorang yang kata-katanya masih bisa berbekas dan yang tindakannya ditiru.

**Diagram Kerangka Berikir**



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan pemikiran dan masalah di atas, karena data yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif, jenis penelitian yang dipilih adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka.<sup>74</sup> Jenis penelitian kualitatif ini berbeda dengan penelitian kuantitatif karena penelitian ini tidak bergantung pada bukti berdasarkan logika matematika, prinsip numerik atau tipe statistik.<sup>75</sup> Ciri utama penelitian ini terletak pada tujuannya untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati.<sup>76</sup>

Dari jenisnya, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam pada suatu organisasi, lembaga, atau gejala-gejala tertentu yang dalam hal ini MAN 2 Lombok Timur.

#### **2. Tehnik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik, yaitu penelitian yang memprioritaskan masalah proses dan makna / persepsi, dengan analisis deskripsi yang cermat dan lengkap dari berbagai informasi kualitatif. Naturalistik yakni Topik penelitian kualitatif diarahkan pada kondisi asli sebagaimana adanya, sesuai dengan di mana dan kapan subjek penelitian berada. Dengan demikian target penelitian berada dalam kondisi asli karena secara alami tanpa penelitian rekayasa. Dengan subjek penelitian kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah bidang Kesiswaan, guru Pembina Intaq, Guru Pembina Osis, Guru Wali kelas, Pengurus osis bidang keagamaan, dan

---

<sup>74</sup>Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1997), 20

<sup>75</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 150

<sup>76</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). 3

siswa.. Untuk mengumpulkan data digunakan metode pengamatan, wawancara dan analisis dokumen.

Validitas data diukur dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan teori, memperpanjang waktu pengamatan, pengamatan terus menerus, kecukupan bahan referensi, pengecekan dengan rekan melalui diskusi, dan pemberian cek. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya mengungkap fenomena secara holistik dengan menggambarkannya melalui bahasa non-angka dan paradigma ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan proses analisis non-statistik atau kaidah kualifikasi lainnya.

Mengacu pada penjelasan di atas, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya meneliti substansi yang terkandung di balik objek penelitian. Jadi penelitian kualitatif lebih fokus pada gambaran obyektif hal-hal di mana berbagai fenomena yang bisa dijadikan referensi untuk dipelajari sehingga bisa ditafsirkan secara sistematis. Teknik akumulasi data dilakukan dengan mengumpulkan sumber referensi sebanyak mungkin untuk mendapatkan hasil yang valid. Penulisan penelitian ini dijelaskan secara deskriptif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif naturalistik yang lebih memusatkan pada gambaran obyektif mengenai fenomena dan fakta yang terjadi dilapangan. Dari temuan ini peneliti akan dapat mendeskripsikan sesuai dengan fenomena dilapangan atau fakta dilokasi penelitian untuk mendapatkan data yang valid dengan menggunakan metode :

a. **Observasi.Langsung(Partisipan)**

Menurut Riyanto<sup>77</sup> observasi langsung merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dimana peneliti terlibat secara langsung. Observasi ini dilaksanakan secara langsung dalam proses pengamatan. Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung

---

<sup>77</sup>Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit Sic, 2001),

aktivitas kegiatan sekolah dalam mengelola program Imtaq secara terpadu.

Dengan metode observasi akan diketahui kondisi nyata yang terjadi di lapangan dan dengan menggunakan metode observasi langsung diharapkan mampu mengungkap realitas (fenomena) sebanyak mungkin tentang apa yang akan diteliti. Data yang diperoleh melalui pengamatan langsung adalah tentang bentuk pengelolaan kegiatan imtaq dalam menerapkan moderasi Islam, termasuk efektivitas pelaksanaan dalam kegiatan Imtaq.

#### **b. Wawancara Tidak Terstruktur**

Tehnik pengumpulan data dengan cara wawancara tidak terstruktur sehingga untuk mengenal dan mengetahui lebih dalam untuk memenuhi data yang akan diperoleh, penulis melakukan wawancara, yaitu melakukan interview selama observasi kepada orang-orang yang berkepentingan dengan tidak terstruktur.<sup>78</sup> Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistimatis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan. Wawancara ini dilakukan dengan orang-orang yang ada dalam lingkungan observasi dengan dilakukan percakapan antara peneliti dengan dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti pada obyek atau sekelompok obyek penelitian untuk dijawab.<sup>79</sup>

Kesempatan penelitian ini peneliti mewawancarai Kepala Madrasah yang berkaitan tentang manajemen sekolah yang berkaitan dengan Imtaq. Mewawancarai Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, sarana prasarana, Guru Pembina Imtaq, Wakil kepala Madrasah Bidang kesiswaan dan siswa. Data yang akan dicari dari wawancara, peneliti ingin mendapatkan data pelaksanaan pogram Imtaq, tehnik pengelolaan, materi yang terkait dengan Imtaq dan proses Internalisasi nilai-nilai Islam serta dampak dari digital.

---

<sup>78</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 72.

<sup>79</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 130.

### c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa dokumen seperti catatan, jadwal kegiatan, materi kegiatan buku catatan, agenda dan sebagainya.<sup>80</sup>Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data tentang kondisi umum MAN 2 Lombok Timur terutama dalam kegiatan Imtaq dan moderasi keagamaan di MAN 2 Lombok Timur .

### d. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif karena berupaya mengungkap data atau gejala yang berkaitan dengan kegiatan Imtaq yang dilaksanakan di MAN 2 Lombok Timur.

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses reduction, data display, dan verification<sup>81</sup>. Menurut Miles dan Huberman dalam Harun Rasyid<sup>82</sup>, langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut:

#### a) Reduksi data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>83</sup> Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>84</sup> Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses reduksi data terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih. Data yang sudah dipilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Seperti data hasil observasi

---

<sup>80</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi V*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

<sup>81</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 147.

<sup>82</sup>Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif*, 123

<sup>83</sup>Imam Suparyogo Dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 193.

<sup>84</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92

mulai dari kepala sekolah yang berkaitan tentang manajemen sekolah. Dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan dan hubungan masyarakat tentang Implementasi moderasi Islam dalam dalam kegiatan Imtaq untuk mengantisipasi konflik keagamaan yang dilakukan oleh sekolah terutama pada pengembangan visi dan misi sekolah. Dari Pembina Imtaq tentang kegiatan Imtaq yang dilaksanakan di MAN 2 Lombok Timur. Dari sebagian siswa dan siswi sebagai obyek tentang rencana dan implementasi moderasi Islam pada kegiatan Imtaq dalam mengantisipasi konflik keagamaan terutama dalam pengembangan visi dan misi sekolah, dan dari sebagian orang tua/masyarakat., Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan diteliti dalam penelitian.

**b) Display Data**

Menurut Miles dan Huberman dalam Imam Suparyogodan Tobroni<sup>85</sup> mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti melakukan display data dalam penelitian ini dengan penyajian data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi. Data yang terpilih kemudian disajikan oleh peneliti.

Data dalam penelitian ini adalah Program Imtaq yang dilaksanakan di MAN 2 Lombok Timur, yang meliputi perencanaan program Imtaq Pagi, proses pengembangan Visi dan Misi Sekolah, dan hasil yang diperoleh dari program Imtaq di MAN 2 Lombok Timur

**c) Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan**

Menurut Miles dan Huberman dalam Harun Rasyid<sup>86</sup> mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

---

<sup>85</sup>Imam Suparyogo Dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, 194.

<sup>86</sup>Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif*, 71.



maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data yang kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan yang dilanjutkan dengan memberikan kesimpulan sehingga dihasilkan suatu penemuan baru dalam penelitian yakni berupa deskripsi atau gambaran tentang bagaimana Model Imtaq yang dilaksanakan di MAN 2 Lombok Timur, yang sebelumnya masih kurang jelas tergambar

**d) Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti.<sup>87</sup> Sumber data yang dijadikan acuan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Yang dimaksudkan dengan sumber data primer di sini adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>88</sup> Peneliti dalam mencari sumber data primer yaitu dari Dokumen, informasi Pihak sekolah, (Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pembina Imtaq, Organisasi Siswa, Guru, dan Siswa) tentang manajemen bentuk Imtaq di MAN 2 Lombok Timur. Sedangkan sumber data sekunder (sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data).<sup>89</sup> Peneliti mengambil datanya yaitu siswa, guru, tenaga administrasi tentang bentuk Imtaq yang dilaksanakan di MAN 2 Lombok Timur.

**e) Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan mengenai Program Kegiatan Imtaq dalam mengimplementasikan moderasi Islam dalam mengantisipasi konflik keagamaan ini, peneliti akan membahas bagaimana pengelolaan pelaksanaan kegiatan Imtaq dalam rangka menanamkan pemahaman moderasi untuk mengantisipasi konflik keagamaan di MAN 2 Lombok timur. Selain itu bagaimana pendekatan yang digunakan dalam mengimplementasikan moderasi Islam pada kegiatan Imtaq untuk mengantisipasi konflik

---

<sup>87</sup>Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Dan Agama*, (Pontianak: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pontianak, 2000), 36

<sup>88</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62

<sup>89</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62

keagamaan di MAN 2 Lombok Timur. Bagaimana interaksi antara siswa dan guru sebagai salah satu bentuk implementasi moderasi Islam, sehingga dapat mempengaruhi peserta didik yang akan menjadi dasar dalam sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan selanjutnya akan dideskripsikan bagaimana proses Implementasi moderasi Islam pada kegiatan Imtaq, kemudian pembahasan selanjutnya bagaimana perkembangan sikap peserta didik sebagai bentuk dari hasil Implementasi moderasi Islam pada kegiatan Imtaq yang hubungannya dengan antisipasi konflik interumat beragama.

Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara runtut mencakup lima bab. Untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan terhadap permasalahan, penulis mengklasifikasikan pembahasannya secara sistematis yang berhubungan satu dengan lainnya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, sebagai gambaran umum mengenai isi pembahasan selanjutnya, maka pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka berfikir, metode penelitian, sistematika penulisan dan daftar pustaka. Dalam hal itu penulis tempatkan pada bab ini, karena sebagai pedoman dasar yang harus diketahui terlebih dahulu, agar dalam pembahasan berikutnya sesuai dengan dan tujuan yang ingin dicapai.

Bab II Tinjauan pustaka tentang Implementasi Moderasi Islam dalam kegiatan Imtaq..

Bab III Metode Penelitian yang meliputi, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data dan tahap analisis.

Bab IV Paparan dan Temuan. Dalam bab ini diuraikan pembahasan mengenai penerapan teori Implementasi Moderasi Islam dalam kegiatan Imtaq yang dilaksanakan di MAN 2 Lombok Timur,

Bab V Penutup. Pada bab terakhir dari isi pokok pembahasan ini akan dikemukakan tiga sub bab yaitu: kesimpulan, saran-saran dan penutup.

## BAB IV

### . HASIL PENELITIAN

#### 1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1.1. Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Timur

###### a. Sejarah singkat tentang berdirinya MAN 2 Lombok Timur

Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Timur didirikan tahun 2003 yang mulanya adalah sebuah Madrasah Aliyah Swasta yaitu Madrasah Aliyah Al Islamiyah Beriri Jarak, yang kemudian diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Wanasaba. Ketika Madrasah Aliyah Negeri Wanasaba dibuka pada tahun 2003 sudah memiliki gedung sendiri yaitu gedung yang dahulu milik Madrasah Aliyah swasta diserahkan kepada Madrasah Aliyah Negeri Wanasaba walaupun hanya memiliki 3 ruang. Kemudian tahun 2016 Madrasah Aliyah Negeri Wanasaba berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Timur.

Sejak didirikan tahun 2003 sampai dengan tahun 2019, Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Timur telah dipimpin oleh tujuh orang kepala Madrasah, yaitu DRS. H. Badrin, DRS. H. Arifin, DRS. H. Fihiruddin, DRS. H. Silmi, DRS. H. Hasanussulhi, M.Pd., H. Shulhi, S.Pd. dan Mehram, S.Pd.<sup>90</sup>

###### b. Letak Geografis MAN 2 Lombok Timur

Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Timur yaitu didataran tinggi atau didaerah pegunungan, dikaki gunung Rinjani, paling ujung Barat batas wilayah kecamatan Wanasaba, sehingga cukup jauh dari keramaian dan kebisingan kota.

Keadaan lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Timur cukup rapi dan bersih, terawat dengan lahan yang cukup luas, pepohonan yang besar dan rindang, sehingga keadaan lingkungan MAN 2 Lombok Timur cukup asri. Batas-batas wilayah lokasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Timur sebagai berikut :

---

<sup>90</sup>Dokumen, Sejarah Singkat berdirinya MAN 2 Lombok Timur, Tanggal 5 Januari 2020

- a. Utara : Jalan raya dan perumahan penduduk
- b. Selatan : Perkebunan dan sawah
- c. Barat : Perkebunan
- d. Timur : MTs. 3 Lombok Timur<sup>91</sup>

**c. Visi dan Misi MAN 2 Lombok Timur**

a. Visi

Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Berbasis Keteguhan Iman, Keunggulan Ilmu, Kemuliaan Akhlak, dan Kecakapan serta Keterampilan.

b. Misi

Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Timur adalah:

- 1) Mengembangkan pendidikan yang berkarakter dan pembelajaran yang integratif dengan menjadikan nilai-nilai religius (Islam) sebagai landasan
- 2) Mengembangkan pembinaan akhlak dan kepribadian yang berkarakter positif terhadap semua komponen Madrasah
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dengan daya dukung dan sumber daya yang kompeten dan professional
- 4) Mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik
- 5) Membangun tradisi masyarakat belajar (*learning community*) dilingkungan Madrasah
- 6) Menjalin silaturahmi dan kerjasama dengan semua pihak (stakeholder) dalam rangka pengembangan Madrasah kedepan<sup>92</sup>

**d. Tujuan**

- a. Terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran yang memperkuat dan mengukuhkan iman dan taqwa peserta didik
- b. Terbentuknya karakter positif dan akhlak mulia peserta didik dan bagi seluruh komponen Madrasah

---

<sup>91</sup>Observasi, Letak geografis MAN 2 Lombok Timur, Tanggal 5 Januari 2020

<sup>92</sup>Dokumen, Visi dan Misi Madrasah Aliyah negeri 2 Lombok Timur, tanggal 5 Januari 2020

- c. Terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas, partisipatif, kreatif, inovatif dan menyenangkan
- d. Menjadikan Madrasah sebagai wadah belajar dan pengembangan diri<sup>93</sup>

**Indikator Visi dan Misi:**

**Keteguhan Iman**

- a. Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam aspek materi, metode dan pendekatan
- b. Melaksanakan pembinaan iman dan taqwa peserta didik
- c. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan ibadah
- d. Terselenggaranya kebiasaan melaksanakan shalat dhuha, shalat zuhur berjama'ah dan aktivitas religius lainnya
- e. Terselenggaranya kegiatan pembinaan dan bimbingan Al qur'an (tilawatil qur'an, tartil qur'an, fahmil qur'an, hifzil qur'an) dalam bentuk al qur'an Club

**Kedalaman Ilmu**

- a. Terselenggaranya kurikulum pendidikan yang relevan dan mengakomodir kebutuhan peserta didik untuk dirinya dan masyarakatnya
- b. Terselenggaranya proses pembelajaran yang bermakna dan berkualitas
- c. Penggunaan metode pembelajaran secara variatif, inovatif sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- d. Tersedianya alat, bahan ajar, buku-buku, dan sarana pendukung pembelajaran yang memadai
- e. Memiliki tenaga guru yang berkompeten (paedagogik, kepribadian, social, dan professional)
- f. Guru dan siswa dapat berprestasi dalam bidang akademik

**Kemuliaan Akhlak**

---

<sup>93</sup>Dokumen, Visi dan misi serta tujuan MAN 2 Lombok Timur, tanggal 5 Januari

- a. Menjadi teladan positif bagi lingkungan Madrasah dan masyarakat diluar lingkungan Madrasah
- b. Membiasakan bertutur kata dan berbahasa yang santun antar sesama warga Madrasah
- c. Menunjukkan perilaku santun dan simpatik terhadap orang lain
- d. Mengembangkan tradisi mengucapkan salam
- e. Mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai social utamanya berkaitan dengan etika dan tata karma
- f. Membiasakan sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama warga Madrasah

**Kecakapan**

- a. Terlaksananya kegiatan pengembangan bakat potensi peserta didik secara akademik
- b. Terselenggaranya kegiatan pengembangan bakat, minat dan potensi peserta didik secara non akademik
- c. Memfasilitasi pengembangan bakat dan potensi peserta didik
- d. Unggul dan berprestasi dalam bidang life skill dan pengembangan peserta didik<sup>94</sup>

**e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan terutama bagi terbentuknya karakter dan kepribadian peserta didik sesuai yang dengan tuntunan al Qur'an dan sunnah Nabi SAW. Pendidik atau guru adalah orangtua bagi peserta didik di Madrasah, guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik, tetapi menjadi pendidik dan pendamping bagi peserta didik agar menjadi generasi yang religius dan berakhlak mulia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keadaan tenaga pendidik yang mengajar di MAN 2 Lombok Timur berjumlah 35 orang, 5 orang berpendidikan S2 dan 30 orang berpendidikan S1. Dari 35 orang tenaga

---

<sup>94</sup> Dokumen, Indikator visi dan misi MAN 2 Lombok Timur, Tanggal 5 Januari

pendidik 20 orang telah disertifikasi. Tenaga kependidikan yang membantu proses pembelajaran berjumlah 13 orang.

**Tabel 2.1**

**Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan<sup>95</sup>**

No	Nama	NIP	Sertifikasi	Mapel. Yang diajarkan
1	Mehram, S.Pd		Bhs Indo.	Kamad.
2	DRS. M. Zohri		Sosiologi	Sosiologi
3	Mazaharudin, S.Ag		Fiqih	Fiqh
4	Azanulhaq, S.Ag		Bhs. Arab	Bhs. Arab
5	Fathul Arifin, S.Ag		Fiqih	Fiqih
6	Lalu Zulkifli, S.Pd		Biologi	Biologi
7	M. Yusri, SS		Bhs. Ing.	Bhs. Inggris
8	Ahmad Sauki, M,Pd		Aqidah A	Aqidah Akhl
9	Muhayan, S.Ag		Aqidah A	Aqidah Akhl
10	Nurman, S.Pd		Matematika	Matematika
11	Fahikwati, S.Pd		Biologi	Biologi
12	Bq. Dewi Ratna Sari, S.Sos.I		Sosiologi	Sosiologi
13	Apnadi, S.Pd		Bhs. Indo.	Bhs. Indonesia
14	L.M. Zaenuddin, SE		Ekonomi	Ekonomi
15	Ruslan, S.Pd		-	Bhs. Indonesia
16	Khatibul Umam, M.Pd		-	Bhs. Arab
17	Arya Gustu Pradana, M.Pd		-	Matematika
18	Nur Fitri Hidayati, M.Pd		-	Bhs. Arab
19	Dian , M.Pd		-	Bhs. Indonesia
20	Suriati, S.Pd		Matematika	Matematika
21	Mudepan, S.Ag		Qur'an H	Qur'an Hadis
22	Sahril, S.Pd		Biologi	Biologi
23	M. Zulkifli, S.PdI		Seni Bud.	Seni Budaya
24	Rokiyatul Azmi, S.Pd		Bhs. Ingg.	Bhs. Inggris
25	Nihun, S.PdI		SKI	SKI
26	Safariah, S.Pd		-	Matematika
27	Diana Rahayu, S.Pd		-	Bhs Inggris
28	L.M. Alviadi		-	Penjaskes
29	Mujiburrahman, S.Pd		-	Penjaskes
30	Saeful, S.Pd		-	Fisika
31	Fathurrahman, S.Pd		-	BP
32	3. Sidik, S.PdI		-	Qur'an Hadis
33	Siti Rokayatul Uyuni, S.Pd		-	Kirmia

<sup>95</sup>Dokumen, Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Tanggal 5 Januari

34	Miftahul Jannah, S.PdI		-	Tafsir I Tafsir
35	Hidayatul Adniah, S.Pd		-	Georafii

**Tabel 2.2**  
**Tenaga Kependidikan**

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Maskur, S.Pd I		Kepala TU
2	Ahmad Amin		Stap Umum
3	Saopiah, S.Pd		Oprator Keuangan
4	Harmaen, S.Pd		Bendahara Rutin
5	Wenti Anggraeni		Oprator Kesiswaan
6	Marten Aryawan		Oprator Kepegawaian
7	Marjun		Stap TU
8	Marjan		Stap Lab. Komputer
9	Uswatun Hasanah		Stap Perpustakaan
10	Fathul Yasin		Stap Lab. Bahasa
11	Oji		Stap Lab. IPA
12	Lalu Sahabudin		Satpam
13	Muhsinin		Penjaga Malam
14	Sopian Sauri		Tukang kebun
15	Faidatun		Cleaning servis

#### **f. Keadaan Peserta Didik**

Peserta didik merupakan suatu komponen yang amat penting dalam lembaga Madrasah. Peserta didik yang ada dalam proses pembelajaran di MAN 2 Lombok Timur sebagian besar berasal dari daerah bagian utara Lombok Timur. Saat ini Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 jumlah peserta didik di MAN 2 Lombok Timur sebanyak 300 orang dengan rincian sebagai berikut :



**Tabel 2.3**

**Data Keadaan Siswa MAN 2 Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>96</sup>**

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	86 orang
2	XI	90 orang
3	XII	81 orang
Jumlah		257 orang

**g. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana dalam setiap lembaga sangat berpengaruh terhadap kelancaran setiap kegiatan. Demikian juga dalam pelaksanaan kegiatan Imtaq sarana dan prasarana sangat menunjang kelancaran kegiatan tersebut terutama menyangkut peralatan yang dibutuhkan jika tidak tersedia, maka kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain termasuk kegiatan Imtaq akan terhambat atau tidak terlaksana sesuai dengan yang semestinya. Sarana dan Prasarana yang dimiliki MAN 2 Lombok Timur terdiri dari:

**a. Ruang Kepala Madrasah**

Dari ruangan ini semua kegiatan Madrasah dikendalikan, mulai dari kegiatan internal Madrasah hingga kegiatan eksternal yang terkait dengan instansi terkait, Madrasah lain, atau pihak lain yang berkompeten. Di ruangan sederhana ini terdapat fasilitas perkantoran yang memadai untuk kebutuhan pimpinan Madrasah dalam memberikan pelayanan terbaik kepada siswa, guru, karyawan dan seluruh warga Madrasah.

**b. Ruang Wakil Kepala Madrasah**

Ini adalah tempat wakil kepala sekolah bekerja. Dalam rangka menjalankan kewajibannya, dari ruangan inilah lahir gagasan, gagasan dan pemikiran untuk kemajuan sekolah. Di ruangan sederhana ini dilengkapi dengan sarana prasarana

---

<sup>96</sup>Dokumen Keadaan siswa MAN 2 Lombok Timur 2019/2020

yang memadai untuk kebutuhan Wakil Kepala bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala bidang Kehumasan dan Wakil Kepala Bidang sarana prasarana. Ruang ini juga berfungsi sebagai pusat sistem informasi kegiatan manajemen sekolah sehari-hari

c. Ruang Guru

Banyaknya tugas guru mulai dari menyusun RPP hingga melakukan evaluasi, seperti menyiapkan bahan ajar, menyiapkan administrasi guru, membuat soal ulangan, mengoreksi tugas siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain sebagainya, sebagian besar tertampung di ruangan ini. Suasana ruangan yang cukup nyaman dan suportif dapat menjadikan ruangan guru sebagai tempat yang baik untuk memaksimalkan kompetensi guru, baik dari aspek pedagogik, profesional maupun sosial.

d. Ruang Administrasi Tata Usaha

Merupakan ruang kendali untuk sistem administrasi Madrasah yang mendukung manajemen sekolah. Ruang ini ditempati oleh staf administrasi lengkap dengan infrastruktur kantor yang memadai, antara lain sistem filing, komputer kantor, mesin cetak, dan lain sebagainya. Hampir semua urusan administrasi madrasah dikendalikan dan dipusatkan di ruang ini oleh tenaga administrasi madrasah. Sistem Informasi Manajemen yang berkaitan dengan manajemen sekolah berpusat pada ruang ini.

e. Ruang Kelas

Hingga saat ini MAN 2 Lombok Timur memiliki 12 (dua belas) Ruang Kelas (RKB) dengan jumlah siswa rata-rata 25 orang. Disinilah para siswa mengeksplorasi segala kemampuan dan kompetensinya dalam pembelajaran tatap muka. Tempat dimana mereka belajar menemukan konsep ilmiah, mengasah kemampuan berpikir, bertindak dan bertindak dengan benar, serta belajar mencari solusi untuk memecahkan masalah. Setiap ruangan dilengkapi dengan meja dan kursi sesuai dengan jumlah siswa, meja dan kursi guru, papan tulis, penerangan dan penerangan, sistem keamanan ruangan, dan sound system.

f. Ruang BK (Bimbingan Konseling)

Bagi siswa yang mempunyai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah lain yang tidak dapat dipecahkan, disinilah ruangan yang dituju siswa untuk menyelesaikan masalahnya. Dengan bimbingan dari guru BP, diharapkan setelah keluar ruangan ini para siswa terbantu untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dilengkapi dengan sistem pengarsipan dan database siswa, ruang konseling khusus dan fasilitas lain yang menunjang kegiatan BK.

g. Ruang UKS

kecepatan untuk menangani siswa yang kesehatannya buruk. Di ruangan ini siswa bisa mendapatkan pertolongan pertama dari pihak sekolah, khususnya dari tenaga UKS yang terlatih. Di UKS tersedia obat-obatan yang memadai untuk mengatasi gangguan kesehatan ringan. Bagi siswa yang sakit dan membutuhkan pengobatan, pihak sekolah mengundang siswa untuk berobat ke PUSKESMAS terdekat dengan biaya sekolah. Ruang UKS ini juga digunakan sebagai pusat kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MAN 2 Lombok Timur

h. Ruang Perpustakaan

uangan ini dibuka mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 15:00 WIB. Selama itu, siswa bebas menggunakan perpustakaan untuk mencari informasi yang diperlukan. Ruang perpustakaan MAN 2 Lombok Timur dilengkapi dengan sistem penerangan yang baik, dan suasana yang tenang. Infrastruktur yang tersedia cukup memadai, mulai dari Sistem Administrasi Perpustakaan Berbasis Komputer (*Barcode System*) yang dapat mempercepat pelayanan kepada mahasiswa. Dilengkapi dengan 2 (dua) unit computer.

i. Ruang Laboratorium Biologi

Ruang untuk kegiatan pembelajaran praktik mata pelajaran Biologi. Disinilah para siswa belajar mengasah kemampuan kerja ilmiahnya, mulai dari belajar mengamati, mengamati, menginterpretasikan, memprediksi data, melakukan percobaan, merencanakan penelitian, mempraktekkan mengkomunikasikan dan

menyimpulkan hasil dari percobaan yang dilakukan. Dilengkapi dengan infrastruktur eksperimental untuk mata pelajaran Biologi.

j. Mushalla

Kegiatan keagamaan biasanya terkonsentrasi di mushalla. Untuk sholat, istighosah, peringatan Hari Raya Keagamaan, dan juga untuk pembelajaran Mata Pelajaran Agama. Mushalla MAN 2 Lombok Timur yang dikelola siswa di bawah bimbingan para Pengelola Laboratorium Agama dan Pembina Imtaq serta ustadz, mampu menampung seluruh rombongan belajar. Kegiatan rutin Siswa yang menjadi Budaya Sekolah adalah melaksanakan Sholat Wajib, Sholat Dhuha dan Istighosah bersama.

k. Ruang OSIS

Untuk praktik berorganisasi, ruang OSIS dilengkapi dengan komputer dan fasilitas administrasi yang sangat memadai. Dari ruang inilah terdapat ide siswa dalam memajukan kegiatan kesiswaan, mulai dari event-event lokal hingga mendatangkan seniman dari luar untuk tampil di MAN 2 Lombok Timur.

#### 4.2. Deskripsi Data

**a. Kebijakan Kepala Madrasah tentang Implementasi Moderasi Islam pada kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur**

Kebijakan Kepala sekolah terkait dengan kegiatan Imtaq, peneliti bertemu dengan beberapa narasumber, di antaranya para pengambil kebijakan di MAN 2 Lombok Timur yaitu kepala sekolah, Wakil Kepala bidang kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan Wakil Kepala bidang Humas. Peran kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan sangat strategis, karena pemimpin bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan. Maka mengenai kebijakan di MAN 2 Lombok Timur, kepala sekolah senantiasa berkoordinasi dengan semua pihak, baik guru Agama maupun guru umum dalam upaya mengoptimalkan semua program dan kegiatan di sekolah, seperti yang dikatakan Mehram:

"Berkaitan dengan kegiatan imtaq, kegiatan ini dikelola dengan mengangkat dan menetapkan seorang Pembina yang ditetapkan dengan SK pembagian tugas. Jadi semua Pembina setiap kegiatan ditetapkan dengan SK, sehingga seorang Pembina merasa bertanggung jawab dan masing-masing kegiatan dilaksanakan sesuai perencanaan, jadwal kegiatan, dan ada laporan pencapaian dari masing-masing Pembina. Karena setiap kegiatan harus dibuktikan dengan laporan, jika kegiatannya ada tetapi laporannya tidak ada, maka dianggap tidak melaksanakan kegiatan."<sup>97</sup>

Mekanisme penentuan kebijakan kepala MAN 2 Lombok Timur dalam setiap kegiatan senantiasa berkoordinasi dengan semua pihak seperti Wakil Kepala sekolah dan dewan guru, karena sebagai kepala sekolah harus bekerja sama dengan bawahannya dalam setiap program dan kegiatan, demikian juga masalah kebijakan, seperti dituturkan oleh Mehram (Kepala MAN 2 Lombok Timur);

"Sebagai kepala sekolah, saya tidak pernah menentukan kebijakan apapun sendirian, tanpa berkoordinasi dengan waka. (wakil kepala madrasah, komite dan guru. Jadi berkaitan dengan kegiatan Imtaq, ya saya selalu melibatkan waka kurikulum untuk menentukan kebijakan dalam kegiatan imtaq,. Dan tentunya dalam hal ini saya titipkan kepada pembina imtaq untuk senantiasa berpedoman dan mengacu pada Visi dan Misi Madrasah. Dan mengenai ketentuan waktu pelaksanaan diserahkan kepada Wak. Kurikulum mengatur bersama dengan waka Kesiswaan, dan saya sarankan agar diintegrasikan dengan kegiatan ko-kurikuler atau ekstrakurikuler dengan dengan melibatkan pembinanya."<sup>98</sup>

Hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh M Yusri selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum;

"Dalam setiap kebijakan, Kepala Sekolah senantiasa berkoordinasi dengan kami semua, tidak pernah diputuskan secara sendiri (sepihak), kami selalu dipanggil secara personal

---

<sup>97</sup>Mehram, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 5 Februari 2020

<sup>98</sup>Mehram, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 5 Februari 2020

masing-masing wakil kepala ke ruang kerjanya untuk berkoordinasi dalam menentukan setiap kebijakan, kami selalu diminta tanggapan dan saran, jika ada yang tidak mendukung, maka kebijakan itu tidak akan dilanjutkan atau ditunda dulu."<sup>99</sup>

Hal yang sama juga diampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang humas., Mazharuddin;

"Ketika akan mengeluarkan kebijakan, kepala sekolah selalu mengumpulkan kami sebagai wakil kepala sekolah untuk diberikan penjelasan dan diminta tanggapan. Ketika kami diminta tanggapan dan saran, maka diberikan berbagai pertimbangan dan penegasan, sehingga kepala sekolah tidak ragu dan tidak terkesan mengambil kebijakan sendiri, baru disampaikan ke semua setap dan dewan guru dan disosialisasi kesemua pihak terkait."<sup>100</sup>

Demikianm juga yang disampaikan oleh wakil Kepala sekolah bidang Kesiswaan, Apnadi;

"sebelum mengambil suatu kebijakan, kepala sekolah senantiasa memanggil kami dan diminta berkumpul dirung kerjanya untuk dimintai tanggapan dan saran terkait masalah kebijakan yang akan diambil dalam setiap kegiatan, jika kami semua wakil kepala sekolah sudah sepakat dan mendukung baru diminta tanggapan dari guru yang anggap lebih senior baru ditetapkan dan disosialisasikan kepada semua warga madrasah untuk ditindak lanjuti dan dilaksanakan."<sup>101</sup>

Seluruh kegiatan, baik kurikuler maupun non kurikuler diupayakan terintegrasi seperti kegiatan Imtaq yang dilaksanakan harus dijadikan media kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai Agama, sehingga tidak harus secara khusus dengan materi dan kegiatan tertentu, tetapi seluruh kegiatan bisa dijadikan sebagai sarana atau wadah. Demikian juga dengan kegiatan Imtaq dan materi yang disampaikan dalam kegiatan Imtaq harus mengacu dan berpedoman kepada Visi dan Misi Madrasah seperti dijelaskan oleh Kepala Madrasah;

---

<sup>99</sup>M. Yusri, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 6 Februari 2020

<sup>100</sup>Mazharuddin, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 6 Februari 2020

<sup>101</sup>Apnadi, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 6 Februari 2020

“Dalam merumuskan program dan kegiatan Imtaq, saya selalu berpesan dan menginstruksikan kepada Pembina agan senantiasa berpedoman pada Visi dan Misi Madrasah, Saya juga selalu mengajak teman-teman guru saya untuk melaksanakan tugas dan menangani masalah dengan pendekatan hati, menggunakan cara yang bersih hati, jauh dari rasa sentimen dan prasangka buruk kepada teman kerja sendiri. Misalnya sikap saya terhadap seorang guru yang jikaterindikasibertentangan dengan Visi dan Misa Madarasah di sini, saya memanggilnya dan saya berbicara dengannya dari hati ke hati. Agar dia tidak lagi mengajarkan anak-anak dengan pemahamannya secara peribadi. Cukup mengajarkan mata pelajarannya sendiri, jangan ajarkan agama baik di kelas atau diluar kelas, karena itu kadang terjadi dengan guru yang bukan guru agama".<sup>102</sup>

Berkaitan dengan kebijakan kepala Madrasah tentang implementasi moderasi Islam dalam kegiatan imtaq di MAN 2 Lombok Timur dilaksanakan melalui kegiatan akademik dan kegiatan ekstrakurikuler;

#### 1. Imtaq melalui kegiatan akademik

##### a. Kegiatan Literasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Litersi dalam kelas yang berhubungan moderasi dilaksanakan melalui proses pembelajaran mata pelajaran agama dan sosial, dimana guru agama dan pengampu mata pelajaran sosial diinstruksikan agar senantiasa memberikan tugas kepada peserta didik untuk banyak membaca dan belajar mengenai moderasi berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan, karena sebagian besar materi pelajaran agama dan ilmu sosial berkaitan dengan moderasi. Hal ini oleh Mehram;

“berkaitan dengan moderasi, karena hampir disetiap pertemuan dengan para pengampu kebijakan dilingkungan Kementerian Agama selalu berpesan agar madrasah menjadi pelopor dalam mensosialisasi dan melaksanakan moderasi beragama, maka saya melanjutkannya kepada para guru agar moderasi beragama ini dilaksanakan dalam

---

<sup>102</sup>Mehram, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 5 Feberuari 2020

setiap kegiatan, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Kegiatan dalam kelas termasuk memberikan peserta didik bahan bacaan yang berkaitan dengan moderasi tentunya dikaitkan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan saat itu dan khususnya kepada guru agama dan pengampu mata pelajaran sosial, karena materi pelajaran agama dan sosial hampir semuanya dapat dikaitkan dengan moderasi”<sup>103</sup>

Hal ini dijelaskan juga oleh M. Yusri;

“Literasi pembelajaran agama dan ilmu sosial dalam kegiatan pembelajaran merupakan media yang baik untuk mensosialisasikan moderasi dikalangan peserta didik dan banyak materi pelajaran agama dan ilmu sosial yang berkaitan dengan moderasi, sehingga kepada madrasah selalu menyampaikan dalam pertemuan rapat evaluasi agar materi pelajaran agama dan ilmu sosial oleh guru pengampu mata pelajaran diberikan bahan bacaan yang berkaitan dengan moderasi”.<sup>104</sup>

Dijelaskan juga oleh Saiful selaku guru pengampu mata pelajaran PKn;

“dalam materi pelajaran PKn, banyak materi yang berkaitan dengan moderasi, sehingga bahan literasi tentu berkaitan dengan moderasi, seperti tentang toleransi, budaya gotong royong, persamaan hak, Kerukunan, dan lain-lain, tentu berkaitan langsung dengan moderasi”.<sup>105</sup>

Demikian juga yang dijelaskan oleh M Ruslan, guru bahasa Indonesia:

“sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh kepala Madrasah berkaitan dengan moderasi, maka kami juga guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia menyesuaikan bahan literasi yang berkaitan dengan modersai walaupun tidak seluruh bahan literasi, karena kalau harus semuanya

---

<sup>103</sup> Mehram, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 9 Maret 2021

<sup>104</sup> M Yusri, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 9 Maret 2021

<sup>105</sup> Saiful, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 9 Maret 2021



berkaitan dengan moderasi, kami kesulitan menyediakan bahan bacaan”.<sup>106</sup>

- b. Peraktik kegiatan keagamaan terintegrasi dengan materi pembelajaran.

Kegiatan keagamaan di MAN 2 Lombok Timur diusahakan terintegrasi dengan materi pembelajaran, karena kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan juga secara langsung melibatkan peserta didik sebagai pelaksana, hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mempraktikkan langsung materi pelajaran yang sudah diperoleh didalam kelas. Hal ini dijelaskan oleh Mehram;

“segala jenis kegiatan keagamaan dimadrasah harus terintegrasi dengan materi pembelajaran dikelas, karena merupakan pembelajaran secara langsung dengan praktik, sehingga peserta didik lebih paham dengan apa yang telah diajarkan oleh gurunya didalam kelas, makanya diharapkan kepada semua keluarga besar madrasah harus juga mendukung kegiatan tersebut, jika tidak, berarti mengingkari materi yang diajarkan didalam kelas”.<sup>107</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh Rokyatul Azmi selaku pembina imtaq di MAN 2 Lombok Timur;

“seluruh jenis kegiatan keagamaan di MAN 2 Lombok Timur kita selaku pembina diharuskan mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan materi pelajaran, seperti kegiatan PHBI. Pada kegiatan ini materi yang disampaikan oleh penceramah yang diundang kita pesan sesuai dengan materi pelajaran dikelas seperti pelajaran Piqh, Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak dan yang lainnya, kegiatan santunan kepada keluarga besar MAN 2 Lombok Timur jika ada yang mendapat musibah dan berbagai jenis kegiatan sosial keagamaan lainnya”.<sup>108</sup>

Hal serupa juga dijelaskan oleh M Zulkifli selaku Pembina OSIM;

---

<sup>106</sup>M Ruslan, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 9 Maret 2021

<sup>107</sup>Mehram, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 9 Maret 2021

<sup>108</sup>Rokyatul Azmi, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 9 Maret 2021

“setiap kami melaksanakan kegiatan keagamaan selalu diinstruksikan agar jangan menyimpang dari materi pembelajaran didalam kelas, karena dianggap percuma dan sia-sia jika melakukan kegiatan sosial keagamaan tidak berkaitan dengan materi pembelajaran dikelas. Oleh sebab itu setiap kegiatan sosial keagamaan yang kita laksanakan harus diperiksa dulu rancangan kegiatan dan materi kegiatan baru kita diperintahkan menlanjutkannya”.<sup>109</sup>

- c. Menanamkan pesan-pesan moral terkait moderasi saat proses KBM.

Dalam proses KBM berlangsung semua guru mata pelajaran harus menanamkan pesan-pesan moral terkait dengan moderasi, paling tidak saat guru memulai proses pembelajaran dikelas ketika memberikan motivasi dan pesan, maka disitulah diselipkan pesan moral yang terkait dengan moderasi, dan setiap guru tentunya berbeda tips dan cara menyampaikan pesan moral itu, tetapi harus ada pesan moral terkait moderasi, hal ini dijelaskan oleh Mehram;

“kepada setiap guru pengampu mata pelajaran dipesan supaya selalu menyampaikan pesan moral terkait dengan moderasi, walaupun mata pelajaran yang diampu tidak berkaitan dengan moderasi seperti mata pelajaran eksak, tetapi saat memulai pembelajaran tentunya guru tidak langsung kemateri pembelajaran, saat itu harus disampaikan pesan moral terkait dengan moderasi, apalagi mata pelajaran yang mempunyai materi berkaitan langsung dengan moderasi, seperti; Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, PKn dan pelajaran sosial lainnya harus lebih dalam menyampaikan pesan moral terkait moderasi tersebut”.<sup>110</sup>

Hal ini dijelaskan juga oleh M Yusri;

“penanaman pesan moral terkait moderasi diupayakan terintegrasi dengan dengan materi pembelajaran yang disampaikan atau dilaksanakan saat membuka pelajaran oleh guru yang mengajar, sehingga dengan demikian

---

<sup>109</sup> M Zulkifli, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 9 Maret 2021

<sup>110</sup> Mehram, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 9 Maret 2021

penanaman moral terkait moderasi lebih tampak dan nyata karena disampaikan ketika memulai pembelajaran, sebelum menyampaikan materi, jadi akan tertanam dibenak peserta didik, karena paling dulu dikonsumsi sebelum materi yang berikutnya”.<sup>111</sup>

Demikian pula penjelasan yang disampaikan oleh Mazharudin;

“sesuai dengan instruksi kepala madrasah penanaman pesan moral terkait moderasi, merupakan suatu keharusan bagi setiap guru untuk melaksanakan, entah dia guru mata pelajaran agama atau guru mata pelajaran umum, karena peserta didik juga akan tertarik dengan materi yang akan disampaikan oleh guru apabila pesan yang disampaikan pada awal pembelajaran menyentuh kehidupan langsung yang dihadapi oleh peserta didik, dan moderasi adalah hal yang dihadapi langsung oleh peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat”.<sup>112</sup>

d. Motivasi-motivasi terkait moderasi

Memotivasi warga madrasah terkait moderasi tidak hanya peserta didik, tetapi seluruh warga madrasah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan rutin di MAN 2 Lombok Timur. Dalam berbagai kegiatan rutin senantiasa kepala madrasah memberikan motivasi terkait moderasi dan berpekan kepada guru yang mengisi suatu kegiatan rutin agar memberikan motivasi terkait moderasi, hal ini dikatan oleh Mehram;

“motivasi-motivasi terkait moderasi harus dilaksanakan disetiap kegiatan rutin dimadrasah, seperti kegiatan evaluasi setiap tiga bulan sekali, pada kegiatan apel senin setiap dua minggu sekali, kegiatan kultum pagi, dan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di MAN 2 Lombok Timur, senantiasa diberikan motivasi terkait moderasi, karena hal itu sebagai tugas madrasah yang menjadi garda terdepan

---

<sup>111</sup> M Yusri, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 9 Maret 2021

<sup>112</sup> Mazharudin, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 9 Maret 2021

dalam memotivasi moderasi dalam kehidupan bermasyarakat”.<sup>113</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh Apnadi bahwa;  
“pada setiap pelaksanaan apel pagi yang dilaksanakan dua minggu sekali pada hari senin, pembina upacara dipesan supaya dalam penyampaian amanat dimasukkan motivasi terkait moderasi, karena pada kegiatan ini suatu momen yang baik untuk menyampaikan motivasi terkait moderasi, sebab pada kegiatan ini seluruh warga madrasah aktif mengikuti, sehingga motivasi yang disampaikan dapat dikonsumsi oleh seluruh warga madrasah”.<sup>114</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Rokyatul Azmi selaku pembina imtaq MAN 2 Lombok Timur;

“dalam pelaksanaan kultum pada imtaq pagi, dihimbau juga agar kesempatan itu digunakan memberikan motivasi terkait moderasi, karena pada kesempatan ini merupakan momen yang baik dan strategis dalam memotivasi peserta didik terkait dengan moderasi. Oleh sebab itu kami juga memberi tahu guru yang mendapat jadwal menyampaikan materi kultum agar menyelipkan motivasi terkait moderasi, sehingga apa yang dihayatkan kepala madrasah terlaksana”.<sup>115</sup>

Demikian yang ditemukan dan dilihat langsung oleh peneliti pada kegiatan apel pagi, pembina upacara dalam amanatnya menyampaikan bahwa kita sebagai warga madrasah hendaknya menjadi contoh dalam kehidupan masyarakat dalam pelaksanaan moderasi Islam atau Islam yang moderat.”<sup>116</sup>

Dari data temuan lapangan kegiatan imtaq yang dilakukan melalui kegiatan akademik di MAN 2 Lombok Timur merupakan suatu tehnik dan model yang masih unik dan masih baru, karena kegiatan imtaq biasanya dilaksanakan secara mandiri dengan jenis pelaksanaan oleh pembina imtaq

---

<sup>113</sup> Mehram, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 9 Maret 2021

<sup>114</sup> Apnadi, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 9 Maret 2021

<sup>115</sup> Rokyatul Azmi, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 9 Maret 2021

<sup>116</sup> MAN 2 Lombok Timur, *Obsevasi*, 8 Maret 2021

dngan melibatkan guru lain hanya sebatas mengisi jadwal kultum. Tetapi disini seluruh tenaga pendidik terlibat secara langsung dengan menyampaikan materi imtaq yang dimasukkan kedalam materi pelajaran pada kegiatan belajar mengajar. Dengan kegiatan imtaq model ini, maka dituntut semua tenaga pendidik harus punya kemampuan untuk memahami materi imtaq juga, selain materi pelajaran yang diajarkan. Fakta dilapangan memang pengampu kebijakan senantiasa dan selalu memberikan permakluman kepada semua tenaga pendidik dan yang terlibat langsung dengan kegiatan belajar mengajar agar materi kegiatan imtaq juga diintegrasikan dengan materi pelajaran, sebab jika hanya sebatas kegiatan imtaq secara khusus, waktunya sangat sedikit, tidak mungkin dapat dilaksanakan secara maksimal.

Kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan materi imtaq dengan materi pelajaran dikelas adalah tidak semua guru mata pelajaran mempunyai kemampuan menyampaikan materi imtaq dengan mengintegrasikannya pada materi pelajaran yang diajarkan, terutama guru mata pelajaran umum, banyak yang tidak mampu menyampaikan materi imtaq pada kegiatan belajar mengajar, sehingga apa yang dikehendaki oleh pengampu kebijakan tidak tersampaikan.

Agar setiap kebijakan dapat terlaksana sesuai yang diharapkan oleh pengampu kebijakan hendaknya setiap kebijakan dibarengi dengan kemampuan semua guru mata pelajaran untuk memahami ajaran agama secara luas, jangan lagi ada anggapan bahwa kewajiban menyampaikan pesan moral dan agama kewajibannya guru agama, tetapi kewajiban guru. Setiap guru adalah orang yang ditiru dan digugu.

2. Kegiatan Imtaq Terkait Moderasi melalui Ekstrakurikuler
  - a. TPQ

Kegiatan TPQ di MAN 2 Lombok Timur dilaksanakan sekali seminggu setiap hari jum'at sore ba'da shalat Ashar yang dikelola oleh seorang pembina dengan beberapa jenis kegiatan, seperti pembelajaran Iqra', pembelajaran Tajwid, dan hafalan ayat-ayat pendek. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang

dihadapi peserta didik masih ada yang belum lancar membaca al Qur'an, hal ini dijelaskan oleh Pembina TPQ, Rokyatul Azmi;

“Kegiatan pembelajaran Iqra’ dan Tajwid dilaksanakan untuk menuntaskan permasalahan yang kita hadapi di MAN 2 Lombok Timur, yaitu masih adanya siswa yang belum lancar baca qur’an, ketika mendaftar siswa sebagai siswa baru diuji bacaan qur’annya, peserta didik yang kebetulan belum lancar dicatat kemudian dikelompokkan sebagai calon peserta didik pada TPQ. Inilah yang kita tindaklanjuti dalam kegiatan ekstrakurikuler sekarang ini, dan alhamdulillah semangat anak-anak yang belum lancar baca qur’an cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan ini. Untuk mendukung kegiatan ini kami melibatkan peserta didik yang sudah lancar dan pasih bacaannya untuk membimbing temannya yang belum lancar membaca al Qur’an.”<sup>117</sup>

Kegiatan ini cukup membantu bagi anak-anak yang belum lancar membaca qur’an, seperti dijelaskan oleh L Jamaludin, seorang peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran Iqra’;

“Adanya kegiatan pembelajaran Iqra pada kegiatan Ekstra ini cukup membantu bagi saya, sehingga sekarang sudah bisa lebih lancar bacaannya dibandingkan sebelum saya mengikuti kegiatan ini. Pembelajaran Iqra’ kami ikuti setiap hari jum’at sore setelah shalat Ashar sampai jam 17.00.”<sup>118</sup>

Pembelajaran Iqra’ dan Tajwid adalah uatu kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya pembelajaran Iqra dan Tajwid tetapi juga digunakan untuk mmberikan bimbingan kepada peserta didik tentang moderasi, seperti dijelaskan oleh Rokyatul Azmi selaku pembina;

“pada kegiatan pembelajaran Iqra’ dan Ilmu Tajwid, tidak hanya kami pokuskan pada pembelajaran itu saja,

---

<sup>117</sup> Rokyatul Azmi, MAN 2 Lombok Timur, wawancara, 10 Maret 2021

<sup>118</sup> L Jamaludin, MAN 2 Lombok Timur, wawancara, 10 Maret 2021

tetapi kami gunakan sebagai sarana untuk memberikan pemahaman masalah keagamaan terutama terkait masalah moderasi, karena hal ini sangat penting dipahami oleh peserta didik agar tidak mudah terpropokasi oleh ajarn-ajaran yang bertentangan dengan ajaran Islam yang sebenarnya”.<sup>119</sup>

b. Qira'ah dan Tilawah

Pembelajaran Qira'ah dan Tilawah adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di MAN 2 Lombok Timur dengan mengambil peserta dari peserta didik yang sudah dianggap bagus bacaan qur'annya, tinggal dibimbing dan ajarkan tentang cara membaca dengan qira'ah dan belajar tilawah. Kegiatan ini juga dilaksanakan sekali dalam seminggu, dan dibimbing oleh seorang pelatih, hal ini sesuai penjelasan Rokyatul Azmi;

“Dalam kegiatan pembelajaran Qira'ah dan Tilawah kami mendatangkan pelatih dari luar madrasah, karena harus dengan tenaga pengajar yang memang sepesialis kalau mengenai qira'ah dan tilawah. Peserta pembelajaran qira'ah dan tilawah juga diambil dari peserta didik yang sudah lancar dalam membaca al Qur'an sehingga tenaga pengajarnya tidak harus mulai dari pembelajaran awal atau dari belajar membaca. Lewat pembelajaran qira'ah dan tilawah ini pula kami minta kepada tenaga pengajarnya supaya sering menyampaikan pesan moral yang bermuatan moderasi, karena anak itu sangat penurut dengan apa yang disampaikan sama gurunya<sup>120</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh L Salahudin Al Ayyubi, selaku peserta didik yang mengikuti pembelajaran qira'ah dan tilawah bahwa;

“kami senantiasa diingatkan oleh guru pembina kami mengenai banyaknya pemahaman tentang Islam yang menyimpang dan sesat, hanya mengenal Islam secara kontekstual, sehingga dapat menjadi salah jalur, ini

---

<sup>119</sup> Rokyatul Azmi, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara* 9 Maret 2021

<sup>120</sup> Rokyatul Azmi, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 10 Maret 2021

disampaikan oleh guru pengajar kami disela-sela pembelajaran qira'ah dan tilawah. Dengan itulah kami memahami bagaimana sesungguhnya ajaran Islam.”<sup>121</sup>

Demikian juga penjelasan yang disampaikan oleh Bq. Neli Apriliani;

“ketika belajar qira'ah dan tilawah kami juga selalu diberikan nasihat oleh guru pengajar kami agar senantiasa waspada dengan banyaknya aliran yang menganggap bahwa hanya ajaran yang dibawa yang benar, yang berbeda dengan mereka dianggap sesat. Disamping kami diajar qira'ah dan tilawah, kami juga dibimbing tentang moral dan akhlak yang terkait dengan moderasi.”<sup>122</sup>

Hal yang sama juga dijelaskna oleh M. Zulkifli selaku pembina OSIS MAN 2 Lombok Timur bahwa;

“setiap tenaga pengajar atau pelatih ekstrakurikuler yang dari luar tenaga pengajar yang sudah ada, maka selalu kami ingatkan dan minta supaya senantiasa memberikan pesan moral kepada peserta didik terutama terkait moderasi, atau minimal jangan sampai membawa ajaran yang bertentangan nilai-nilai moderasi, sehingga menimbulkan hal-hal buruk bagi kelangsungan pendidikan dimadrasah, dan itu sangat tidak kami inginkan.”<sup>123</sup>

c. Kegiatan ekstrakurikuler yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan Imtaq.

Kegiatan ekstrakurikuler yang secara idak langsung berhubungan dengan kegiatan imtaq di MAN 2 Lombok Timur seperti kegiatan Pramuka, seni Bela Diri, teater, english club, dan lain-lain, masih bisa digandengkan dengan kegiatan imtaq sehingga, pesan moral terkait moderasi pun dapat disampaikan melalui kegiatan ini. Hal

---

<sup>121</sup> L Salahudin A Ayyubi, MAN 2 Lombok Timur, wawancara, 10 Desember

<sup>122</sup> Bq Neli Aprilani, MAN 2 Lombok Timur, wawancara, 10 Desember 2020

<sup>123</sup> M. Zulkifli, MAN 2 Lombok Timur. Wawancara, 10 Maret 2021



ini dijelaskan oleh Apnadi selaku waka. Kesiswaan MAN 2 Lombo Timur;

“Banyak kegiatan Ekstrakurikuler yang kami laksanakan di MAN 2 Lombok Timur tidak secara langsung terkait dengan kegiatan imtaq, tetapi dapat kami hubungkan supaya pesan moral senantiasa tersampaikan melalui seluruh kegiatan baik akademik maupun non akademik termasuk kegiatan ekstrakurikuler ini. Sehingga untuk mengungkapkannya dengan kegiatan imtaq kami kolaborasi hasil pembinaan ekstrakurikuler dengan menampilkannya pada saat imtaq pagi setiap sebulan sekali atau bisa dua minggu sekali.”<sup>124</sup>

Demikian pula penjelasan yang disampaikan oleh Fathul Arifin selaku pembina Ekstrakurikuler pramuka bahwa;

“kegiatan Pramuka memang tidak terkait secara langsung dengan kegiatan imtaq, tetapi setiap bulan minimal kami diminta untuk menampilkan hasil pembinaan dalam kegiatan imtaq, sehingga kegiatan pramuka menjadi terintegrasi dengan kegiatan imtaq. Juga dalam kegiatan pembinaan pramuka kami sampaikan pesan moral pada anggota pramuka terkait moderasi supaya mereka lebih mudah memahami agama melalui berbagai kegiatan yang ada di MAN 2 Lombok Timur.”<sup>125</sup>

Dijelaskan pula oleh Martin Aryawan, selaku pembina seni bela diri;

“Selaku pembina ekstrakurikuler seni bela diri diharuskan juga menampilkan hasil pembinaan pada saat kegiatan imtaq, diberikan waktu beberapa menit untuk masing-masing pembina ekstrakurikuler menampilkan hasil binaannya, jadi secara tidak langsung kami berhubungan dengan kegiatan imtaq di MAN 2 Lombok Timur, dan pesan

---

<sup>124</sup> Apnadi, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 10 Maret 2021

<sup>125</sup> Fathul Arifin, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 10 Maret 2021

moral terkait moderasi tentunya harus kita tanamkan dalam setiap kegiatan.”<sup>126</sup>

Kegiatan ekstra kurikuler di MAN 2 Lombok Timur yang terintegrasi antara satu dengan yang lainnya merupakan suatu kekhasan dari kegiatan imtaq. karena mengintegrasikan berbagai kegiatan yang berbeda baik materi, waktu dan kegiatan, suatu hal yang tidak mudah, tetapi di MAN 2 Lombok Timur mampu dilaksanakan yang di pandu dan dikoordinir dikolaborasi oleh pembina imtaq. Hal ini dapat dilakukan karena dijadikan sebagai media implementasi moderasi Islam .

Semua kegiatan tentu menghadapi kendala dan hambatan, dalam mengintegrasikan kegiatan yang berbeda jenis, materi, waktu, dan pembina. Kendala yang dihadapi di MAN 2 Lombok Timur dalam hal ini adalah adanya pembina yang belum memahami tentang moderasi, sehingga tidak semua pembina mampu menggunakan kesempatan pembinaanya untuk memasukkan pesan moral terkait nilai-nilai moderasi.

Ntuk mengatasi kendala dan hambatan mengenai memasukkan pesan moral terkait dengan nilai moderasi, maka setiap pembina ekstrakurikuler harus diberikan bimbingan dan pemahaman terlebih dahulu supaya para pembina dapat memasukkan pesan-pesan moral terkait dengan moderasi islam dalam kegiatan pembinaan yang dilaksanakan.

### 3. Kegiatan Imtaq Berbasis Moderasi melalui Semarak Ramadhan.

#### a. Literasi al Qur'an dengan 30 juz perhari khusus dibulan Ramadhan

Kegiatan Literasi al Qur'an dengan 30 juz perhari dilaksanakan di MAN 2 Lombok Timur pada bulan ramadhan untuk mengisi acara semarak ramadhan yang terkait dengan kegiatan imtaq. Hal ini dilaksanakan dengan mengelompokkan peserta didik kedalam 30 kelompok, setiap kelompok diharuskan mengkhhatamkan al qur'an satu juz dalam satu hari, setiap hari berikutnya diberikan satu

---

<sup>126</sup>Martin Aryawan, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 10 Maret 2021

juz yang berbeda dari yang dibaca sebelumnya, sehingga dalam satu bulan dibulan ramadhan berhasil mengkhathamkan al Qur'an minimal 20 kali. Hal ini sesuai dengan penjelasan Apnadi selaku ketua panitia semarak ramadhan berikut;

“Kegiatan semarak ramadhan dengan Literasi al qur'an dilaksanakan di MAN 2 Lombok Timur, menargetkan sehari khatam 30 juz, karena itu peserta didik kita bagi dalam 30 kelompok dan setiap kelompok didampingi oleh seorang guru, guru pendamping bertanggung jawab pada kelompok binaannya dalam mengkhathamkan satu juz satu hari. setiap hari masing-masing kelompok dilanjutkan ke juz berikutnya, sehingga masing-masing kelompok tidak monoton pada juz yang sama setiap hari, tetapi terus berlanjut setiap hari. Hal ini dilaksanakan untuk menanamkan kecintaan terhadap al Qur'an juga sebagai sarana menanamkan pesan-pesan moral terkait dengan moderasi.”<sup>127</sup>

Demikian pula penjelasan oleh Khatibul Umam, guru pendamping Literasi al Qur'an berikut;

“kegiatan Literasi al Qur'an di MAN 2 Lombok Timur yang dilaksanakan pada bulan ramadhan, sebagai bentuk kecintaan terhadap al Qur'an dan menumbuhkan semangat untuk mengenal dan memahami al qur'an, sehingga lambat laun Al Qur'an dapat dijadikan sebagai pedoman dan landasan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan suatu semangat yang tinggi terhadap suatu kegiatan yang berkaitan dengan al Qur'an.”<sup>128</sup>

Kegiatan Literasi al Qur'an di MAN 2 Lombok Timur dilaksanakan pagi hari setelah kegiatan kultum sesuai yang peneliti lihat, batas waktunya sampai jam 09.00, tempat pelaksanaan kegiatan ini tidak dipokuskan pada satu tempat kadang dilapangan basket, di mushalla, bahkan ada yang diberugak, atau diteras kelas, tergantung kehendak guru

---

<sup>127</sup>Apnadi, MAN 2 Lombo Timur, wawancara, 19 April 2021

<sup>128</sup>Khatibul Umam, MAN 2 Lombok Timur, wawancara, 19 April 2021

pendampng dimana tempat yang nyaman dan bersih, setelah selesai kegiatan literasi, dilanjutkan dengan shalat Dhuha. Peserta didik cukup antusias mengikuti kegiatan ini terlihat hampir semua tempat terisi oleh kelompok yang mengikuti literasi al qur'an, karena setiap kelompok disediakan absen kelompok dan catatan tentang kelancaran membaca al qur'an."<sup>129</sup>

b. Membagi Ta'jil

Kegiatan ini dilakukan oleh siswa dibulan ramadhan dengan acara buka bersama, dengan melibatkan guru dan alumni, panitia mengumpulkan dana sumbangan dari guru, siswa dan alumni yang akan digunakan untuk mempersiapkan ta'jil yang akan dibagikan kepada siswa secara keseluruhan pada acara buka puasa bersama. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian kepada peserta didik yang kurang mampu dan membutuhkan uluran tangan dari mempunyai kelebihan rizki. Hal ini dijelaskan oleh Amelia Kontesa selaku Ketua OSIS MAN 2 Lombok Timur berikut;

“membagi ta'jil kami laksanakan dengan acara buka puasa bersama. Acara ini kita laksanakan dengan melibatkan semua warga MAN 2 Lombok Timur termasuk alumni yang kebetulan sudah memiliki pekerjaan dan penghasilan untuk membantu teman-teman yang kurang mampu dengan membagikan ta'jil pada acara buka puasa bersama.. acara ini kita laksanakan hanya sekali dibulan ramadhan, karena tidak memungkinkan untuk dilaksanakan lebih banyak lagi, sebab tempat tinggal teman-teman yang sangat jauh dari madrasah.”<sup>130</sup>

Demikian juga yang dijelaskan oleh Muh. Zulkifli selaku Pembina OSIS MAN 2 Lombok Timur berikut;

“Kegiatan berbagi ta'jil yang dilaksanakan dengan buka puasa bersama dimadrasah kita ijin hanya sekali dalam bulan ramadhan karena kita tidak mampu menjamin

---

<sup>129</sup> MAN 2 Lombok Timur, *Observasi*, 19 April 2021

<sup>130</sup> Amelia Kontesa, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 19 April 2021

keamanan siswa jika pulang malam dari madrasah, sehubungan jarak madrasah dengan rumah siswa banyak yang sangat jauh, sehingga jika ada acara yang harus sampai malam hari, kita minta bantuan wali untuk mendampingi siswa.”

Dijelaskan pula oleh Juliana, siswa MAN 2 Lombok Timur bahwa;

“saya selaku siswa yang tempat tinggal saya jauh dari madrasah sangat kesulitan untuk mengikuti acara pembagian ta’jil, karena tidak berani pulang malam dari madrasah jika tidak ada yang menemani/mandampingi sementara orangtua/wali tidak ada dirumah, padaal aya sangat antusia mengikuti acara seperti ini, tetapi keadaan yang tidak memungkinkan mengikuti acara ini.”<sup>131</sup>

c. Menerima dan membagi zakat

Penerimaan dan pembagian zakat fitrah yang dikelola oleh pengurus OSIS MAN 2 Lombok Timur, dengan melibatkan seluruh guru dan karyawan MAN 2 Lombok Timur dilaksanakan untuk membimbing dan melatih siswa dalam pengelolaan zakat sesuai dengan materi pelajaran Fiqh yang mereka pelajari didalam kelas. Hal ini dijelaskan oleh Mazaharudin, guru mata pelajaran fiqh berikut;

“Kegiatan penerimaan dan pembagian zakat fitrah kita laksanakan dengan dikelola oleh siswa sendiri, untuk melatih siswa menaplikasikan materi pelajaran yang sudah diteimadidalam kelas, dengan mereka melaksanakan secara langsung, mereka lebih mudah memhami, tetapi tetap didampingi dan dibantu oleh Guru dan pembina imtaq.”

Hal ini dijelaskan oleh Rokyatul Azmi bahwa;

“Kegiatan penerimaan dan pembagian zakat fitrah walaupun kita tugaskan kepada siswa untuk mengola, tetapi tetap kita dampingi dan bimbing, sebab siswa tentu belum banyak memahami kehidupan masyarakat tentang siapa-siapa yang berhak menerima zakat, karena

---

<sup>131</sup> Juliana, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 20 April 2021

pembagian zakat disalurkan langsung kemasyarakat yang ada disekitar madrasah.”<sup>132</sup>

Dijelaskan juga oleh L M Asrarudin bahwa;

“Tidak mungkin kami mampu mengelo penerimaan dan pembagian zakat tanpa dibantu dan dibimbing oleh Bapak/Ibu guru walaupun kami sudah diajarkan di kelas, sebab dalam pembagian zakat harus kita memahami kehidupan masyarakat disekitar madrasah.”<sup>133</sup>

Terkait dengan kebijakan kepala sekolah dengan waktu pelaksanaan kegiatan imtaq, kepala MAN 2 Lombok Timur, Mehram menjelaskan;

"Kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur dilaksanakan sebelum pembelajaran dikelas dilaksanakan, dan diinstruksikan kepada guru Pembina imtaq agar menghimbau peserta didik untuk datang ke Madrasah lebih pagi supaya dapat mengikuti kegiatan imtaq, dan juga guru terutama wali kelas agar supaya datang lebih awal untuk mengawasi siswa binaannya dalam kegiatan imtaq, kepada Pembina imtaq supaya dibuatkan absen bagi semua kelas, untuk mengetahui siapa yang aktif dan tidak aktif mengikuti kegiatan imtaq."<sup>134</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh wakil kepala bidang kurikulum, M Yusri;

"kegiatan imtaq dilaksanakan sebelum pembelajaran dikelas berlangsung, agar tidak mengganggu pembelajaran dikelas, diupayakan beberapa menit sebelum pembelajaran dikelas, kegiatan imtaq sudah selesai, supaya masing-masing kegiatan tidak mengganggu jam kegiatan yang lain atau tidak saling tumpang tindih antara yang satu dengan yang lain, maka diusahakan sedemikian rupa, dan kepada Pembina imtaq supaya senantiasa berkoordinasi dengan Pembina lain."<sup>135</sup>

---

<sup>132</sup> Rokyatul Azmi, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara* 20 April 2021

<sup>133</sup> L M Asrarudin MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 19 April 2021

<sup>134</sup> Mehram, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 6 Februari 2020

<sup>135</sup> M Yusri, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 6 Februari 2020

Secara geografis, MAN 2 Lombok Timur terletak di pinggiran Kabupaten Lombok Timur, sehingga pengembangan kurikulum selain mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan juga disesuaikan dengan kondisi masyarakat di daerah tersebut. Diantaranya adalah: Beban belajar siswa MAN 2 Lombok Timur yang didasarkan pada hasil analisis konteks, analisis keunggulan lokal serta potensi dan minat siswa. Dalam melayani keberagaman kecepatan belajar di MAN 2 Lombok Timur, kurikulum yang diperlakukan adalah kurikulum 2013, dan dengan keinginan untuk mewujudkan sekolah yang sehat, nyaman, aman, asri, hijau, ramah lingkungan, peduli, dan lingkungan berbudaya. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Muh. Yusri selaku wakil kepala sekolah pada bidang kurikulum berikut ini:

"Sebagai wadah pembelajaran dan penyadaran warga sekolah serta diharapkan memiliki tanggung jawab dalam upaya penyelamatan dan pelestarian lingkungan, kapanpun dan dimanapun mereka berada. Tidak kalah pentingnya, sekolah juga melaksanakan program pengembangan budaya dan karakter bangsa, dan prinsip yang digunakan dalam pembangunan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah (1) berkelanjutan, (2) melalui semua mata pelajaran (saling menguatkan), muatan lokal, kepribadian, dan budaya sekolah, (3) nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan, dan (4) diimplementasikan melalui proses pembelajaran aktif. Sehingga analisis konteks dan keunggulan lokal, serta minat dan potensi siswa menjadi acuan dalam menentukan beban belajar."<sup>136</sup>

Penjelasan Bapak Muh. Yusri secara eksplisit sepertinya tidak ada integrasi moderasi Islam dalam pengembangan kurikulum di MAN 2 Lombok Timur. Namun jika dicermati, terdapat nilai-nilai moderat dalam pengembangan kurikulum. Pertama, nilai *tawazun*, yaitu keseimbangan antara isi kurikulum rujukan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dengan tetap memperhatikan

---

<sup>136</sup>Muhammad Yusri, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 5 Februari 2020

analisis konteks dan keunggulan lokalnya. selocal dalam berbagai kegiatan di sekolah, dengan melibatkan para tokoh dan juga masyarakat sekitar lingkungan sekolah.<sup>137</sup>

Kebijakan sekolah dengan selalu melibatkan masyarakat sekitar dalam mengembangkan dan menyusun kurikulum merupakan wujud nyata dari upaya menciptakan moderasi beragama. Masyarakat Desa Beririjarak dan sekitarnya yang terkenal dengan keyakinan agamanya tentu akan menjadi sensitif jika ada praktik keagamaan yang tidak sesuai dengan keyakinan yang dianut oleh masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mazaharudin selaku wakil kepala sekolah bidang kehumasan, sebagai berikut:

“Masyarakat Desa Beriri Jarak terkenal dengan keyakinan agamanya, dan mayoritas warganya adalah NW dan NU, sehingga kegiatan di sekolah ini harus disesuaikan dengan masyarakat sekitar. Seperti istighotsah dan lain sebagainya. Sedangkan untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar. masyarakat sekitar, sekolah sering melibatkan warga dalam beberapa kegiatan, misalnya saat menggelar acara penamatan, pentas seni, dan lain sebagainya kami mengundang tokoh masyarakat. Bahkan saat Idul Adha dalam praktik pembelajaran qurban kami utamakan Penduduk sekitar dalam membagikan daging termasuk membagikan zakat fitrah, sehingga mereka mengetahui kegiatan seperti apa yang dilakukan oleh MAN 2 Lombok Timur.”<sup>138</sup>

Keberagamaan yang *tawassuth* secara 'amaly sudah menjadi tradisi di MAN 2 lombok Timur, meskipun istilahnya *tawassuth* masih belum dipahami oleh semua elemen dan stakeholders di sekolah. Bahkan ada sebagian guru yang baru mendengar istilah moderasi beragama atau moderasi Islam. Ketika mereka menyinggung isu radikalisme, mereka memahami intoleransi baru. Tetapi secara praktik bukan hal yang asing, kareanguru dan

---

<sup>137</sup> *Observasi.*

<sup>138</sup> Mazaharudin, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 31 Deseber 2020



karyawan yang ada di MAN 2 Lombok Timur terdiri dari berbagai golongan dan ormas, tetapi selalu saling menghormati dan memahami perbedaan diantara para guru dan karyawan, seperti diungkapkan oleh wakil kepala bidang humas, Mazharuddin;

"Guru dan karyawan di MAN 2 Lombok Timur jumlahnya banyak dan terdiri dari berbagai golongan dan ormas, tetapi semua saling memaklumi dan memahami antara satu dengan yang lain, sehingga dalam kegiatan madrasah tidak ada hambatan yang berarti berkaitan dengan program dan kegiatan keagamaan, jika ada itu tidak sampai menimbulkan kegagalan pelaksanaan program tersebut."<sup>139</sup>

Penjelasan wakil kepala sekolah bidang humas ini diperkuat lagi dengan pernyataan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, M Yusri, dia menjelaskan;

"Tenaga guru dan pegawai kita di MAN 2 Lombok Timur terdiri dari berbagai organisasi keagamaan dan Kemasyarakatan, sehingga namanya perbedaan jelas ada, tetapi kita semua saling memaklumi dan mengerti, sehingga setiap program dan kegiatan diupayakan tidak berbenturan dengan paham suatu kelompok organisasi. Karena itu semua program dan kegiatan mendapat dukungan dari semua pihak."<sup>140</sup>

Dari penjelasan beberapa guru yang diwawancarai oleh peneliti, ditemukan jalan yang dipakai untuk menghindari komplik sosial di MAN 2 Lombok Timur yang disebabkan karena perbedaan organisasi keagamaan, organisasi kemasyarakatan, dan lainnya itu dengan menanamkan pesan-pesan moral yang terkait moderasi, dimana antara satu dengan yang lainnya saling menghormati dan saling menghargai serta memaklumi bahwa perbedaan pasti ada dan lumrah, sebab selama namanya manusia pasti ada perbedaan.

Namun setiap pekerjaan pasti menghadapi tantangan dan hambatan, begitu juga dengan implementasi moderasi

---

<sup>139</sup>Mazharuddin, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 6 Februari 2020

<sup>140</sup>M Yusri, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 6 Februari 2020

Islam dalam rangka menghindari komplik akibat perbedaan latarbelakang organisasi keagamaan dan kemasyskatan, maka disini kendala yang dihadapi adalah tidak semua warga madrasah memahami dan dapat memaklumi perbedaan antara satu dengan yang lainnya, sehingga ada saja yang tidak dapat menangkap pesan moral yang terkait moderasi.

Untu mengatasi kendala terkait dengan implementasi moderasi, maka jangan ada merasa tidak peduli dan tidak mau tau tentang moderasi atau merasa bahwa moderasi itu untuk orang tertentu saja, hendaknya semua merasa butuh dan berkewajiban untuk memahami dan melaksanakannya, sehingga semua kendala akan teratasi.

**b. Jenis-Jenis Kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur**

Kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur dilaksanakan dalam berbagai jenis dengan tertentu, mulai dari ketentuan jenis dan batasan pakaian, adab dan cara bergaul dengan warga madrasah, bentuk-bentuk kegiatan yang harus diikuti oleh peserta didik, dan pengembangan diri yang harus dipersiapkan setiap peserta didik. MAN 2 Lombok Timur merupakan sekolah negeri dengan 38 guru dan 13 pegawai. Sedangkan siswanya, terdiri dari 270. Dengan demikian suasana religius nampak seperti kehidupan dipesantren, karena semua siswi memakai baju dengan ukuran panjang hingga atas lutut dan berjilbab. Memang itu aturan dari sekolah yang mewajibkan siswi untuk mengenakan baju yang lebih panjang dan jilbab, namun kepala sekolah selalu memotivasi anak untuk mengenakan baju dan jilbab yang mampu menutupi bagian tubuh yang tidak boleh nampak, bahkan jika ditemukan ditemukan siswa menggunakan baju yang agak pendek dan jilbab yang agak mini ia memberikan sumbangan kepada siswanya tersebut.

Berikut penuturan Juliani Andriani, seorang siswi: “iya Pak, semua siswi disini, harus mengenakan baju yang agak panjang sesuai ketentuan dan berjilbab. Memang diatur dengan aturan tertulis dan dalam aturan tingkah laku, maka ketika pertama kali masuk, saat kita mengambil seragam kita

diwajibkan untuk membeli sejumlah seragam (tiga jenis hijab). Kenyataan ini sebenarnya bukan paksaan, tetapi lebih kepada memotivasi dan membiasakan anak untuk menutupi auratnya. Seperti yang dijelaskan oleh Mehram berikut ini:

“Alhamdulillah siswi semuanya mengenakan baju dan jilbab dengan setandar agama, saya senang dan akan senantiasa memotivasi anak-anak agar menjadi pribadi yang baik sesuai dengan tuntunan agamanya. Ketika ada anak yang belum menggunakan jilbab sesuai standar agama, saya dekat bahkan saya kasih dia jilbab sehingga dia ingin memakainya. Ini bagian dari syi'ar Islam.”<sup>141</sup>

Hal ini sesuai dengan yang peneliti lihat langsung dilaksi bahwa setiap siswi menggunakan jilbab yang telah ditetapkan oleh Madrasah, bahkan jika ditemukan siswa yang tidak menggunakan pakaian sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan madrasah, langsung ditegur oleh guru yang menemukan dan disuruh menghadap ke guru BP. Padahal siswa yang dilihat oleh guru tadi bukan memakai pakaian yang tidak sesuai dengan standar madrasah, namun karena dilipat bagian bawah sehingga kelihatan tidak memenuhi standar.<sup>142</sup>

Kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur terdapat beberapa jenis kegiatan diantaranya adalah kegiatan rutin setiap hari seperti shalat Dhuha, Qira'atil Qur'an, Do'a bersama untuk memulai proses pembelajaran, kegiatan mingguan seperti tahfidz, Yasinan, Tilawah, dan Latihan Khatib. Kegiatan Tahunan seperti PHBI, dan Pembina Imtaq melakukan pendampingan pada setiap kegiatan keagamaan.<sup>143</sup> Sehingga semua kegiatan ini langsung dibawah tanggung jawab Pembina Imtaq, diantaranya adalah :<sup>144</sup>

---

<sup>141</sup>Mehram, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 10 Februari 2020

<sup>142</sup>MAN 2 Lombok Timur, *Interview*, 6 Februari 2020

<sup>143</sup>MAN 2 Lombok Timur, *Observasi*, 15 Januari 2020

<sup>144</sup>MAN 2 Lombok Timur, *Dokumen*, 15 Januari 2020

**Tabel; 3.1**  
**Jadwal kegiatan Imtaq.**

<b>No</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Pembina/Koordinator</b>	<b>Waktu</b>
1	Qira'atil Qur'an	Rokiyatul Azmi	Setiap hari
2	Shalat Dhuha	Rokiyatul Azmi	Setiap hari
3	Tahfidz	M Zohri	Setiap Jum,at
4	Tilawah	Mujiburrahamn	Setiap Rabu
5	Seni bernuansa Islami	M. Zulkifli	Setiap Sabtu
6	Yasinan	Sie Keagamaan OSIS	Setiap Jum'at

Disamping kegiatan tersebut, Imtaq juga bekerjasama dengan OSIS dalam kegiatan yang bersifat social, seperti ketika ada siswa yang sakit atau keluarga siswa meninggal dunia, OSIS menghubungi pembina Imtaq untuk diumumkan kepada semua siswa pada saat kegiatan Imtaq pagi dan dimintakan sumbangan seikhlasnya untuk membantu siswa atau keluarga siswa yang mendapatkan musibah. Kegiatan ini mendapat dukungan dari semua siswa dan guru di MAN 2 Lombok Timur, seperti ketika peneliti menyaksikan langsung saat diumumkan di mushalla ada siswa yang sedang sakit dan dirawat di rumah sakit, lalu Pembina Imtaq menghimbau kepada seluruh warga MAN 2 Lombok Timur memberikan bantuan baik berupa do'a atau sumbangan dana.hari itu juga langsung disetiap kelas mengumpulkan dana sumbangan pada ketua kelas kemudian diberikan kepada pengurus OSIS untuk di berikan kepada siswa yang sakit. Kepada siswa yang tidak membawa uang hari itu di himbau untuk membawa dihari berikutnya.<sup>145</sup>

Kegiatan Imtaq juga melibatkan Kepala Madrasah dan Guru secara langsung dalam kegiatanm kultur. Pada

---

<sup>145</sup>Observasi, 15 Januari 2020

kegiatan ini Kepala Madrasah dan guru dijadwalkan untuk mengisi kultum yang diadakan setiap hari sabtu dua kali sebulan. Materi kultum sudah ditentukan oleh Pembina Imtaq dan atas saran petunjuk dari Kepala Madrasah. Ketika guru yang dijadwalkan berhalangan mengisi kultum, guru tersebut memberitahukan Pembina Imtaq untuk mengatikkannya mengisi kultum tersebut atau meminta guru lain mengisi materi kultum.

**Tabel. 3.2**

**Jadwal kegiatan Imtaq setiap Rabu dan Jum'at  
MAN 2 Lombok Timur.**<sup>146</sup>

NO	Hari	Kegiatan	Penceramah/Materi	Ket.
1	Rabu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baca Qur'an/ Yasinan</li> <li>• Shalat Dhiuha</li> <li>• Zikir dan do'a Bersama</li> <li>• Tausiah</li> </ul>	Mazharuddin, S.Ag Pentingnya mempelajari ilmu Agama	Dimohon kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan tugasnya sesuai jadwal
2	Jum'at	Sda	Mehram, S.Pd Pendidikan Karakter bagi remaja masa kini	
3	Rabu	sda	Azanul Haq, S.Ag Iman dan Prilaku bersih dalam kehidupan sehari-hari	
4	Jum'at	Sda	Apnadi, S.Pd Gaya Hidup Remaja masa kini	
5	Rabu	Sda	Muh. Yusri, SS Resapi Nasihat, Hancurkan	

<sup>146</sup>Dokumen MAN 2 Lombok Timur.

			Kesombongan	
6	Jum'at	Sda	Rokiyatul Azmi, S.Pd Ilmu adalah Pemimpin amalan	
7	Rabu	Sda	Fathul Arifin, S.Ag Tawadhu'	
8	Jum'at	Sda	Nihun, S.PdI Rusaknya Budi Pekerti	
9	Rabu	Sda	Ahmad Sauki, S.Ag Akhlak Seorang Muslim	
10	Jum;at	Sda	Mudepan, S.Ag Adab dan Keutamaan membaca al Qur'an	
11	Rabu	Sda	Muhayan, S.Ag Pentingnya menghafal dan memahami Al Qur'an	
12	Jum'at	Sda	Sfariah, S.Pd Batasan menutup Aurat Bagi Wanita Muslimah	
13	Rabu	Sda	Nurman, S.Pd Menjauhi pergaulan bebas	
14	Jum'at	Sda	M. Sidik, S.PdI Hubungan Iman dan Ilmu	
15	Rabu	Sda	Nur Fitri Hidayati, S.PdI Rambu-rambu Islam terhadap muslim yang ,mengaku modern	
16	Jum'at	Sds	Miftahul jannah, S.PdI Iman dan Amal Salih	
17	Rabu	Sda	Khatibul Umam, S.PdI Tidak beramal penyakit penuntut Ilmu	
18	Jum'at	Sda	Arya Gustu Pradana,	

			S.Pd Membiasakan diri berbuat baik	
19	Rabu	Sda	Fathurrahman, S.Pd Kenapa musih itu terjadi	
20	Jum'at	Sda	Suryati, S.Pd Idola dalam Islam	
21	Rabu	Sda	Mujiburrahman,S.Pd\ Bertaqwalah dimana saja berada	
22	Jum'at	Sda	Lalu M.Zainuddin, S.Pd Kids zaman Now dalam pandangan Islam	
23	Rabu	Sda	Diana Rahayu, S.Pd Bersabar dalam kehidupan sehari-hari	
24	Jum'at	Sda	Ruslan, S.Pd Menjaga Kehormatan dan harga diri dalam Islam	
25	Rabu	Sda	Siti Rokyatul uyuni, S.Pd Etika Berpakaian	
26	Jum'at	Sda	Bq. Dewi Ratna Sari, S.Sos.I Nasihat untuk remaja muslim	
27	Rabu	Sda	Sahril, S.Pd Orang-orang yang mendapat pertolongan Allah	
28	Jum'at	Sda	Fahilwati, S.Pd Muslim tidak mengenal putus asa	
29	Rabu	Sda	Saeful, S.Pd Adab Makan dan Minim	

			dalam Islam	
30	Jum'at	Sda	Lalu Zulkifli, S.Pd Ilmu Pengetahuan dan Al Qur'an	
31	Rabu	Sda	Hidayatul Adnyah, S.Pd Jilbab dikalangan remaja	
32	Jum'at	Sda	Dian Apriliani, S.Pd Menjadi manusia mulia	
33	Rabu	Sda	Bq. Rosmala Dewi, S.Pd Etika bergaul	
34	Jum'at	Sda	Mansur Maturidi, S.Pd Etika BNERbicara	
35	rabu	Sda	L.Moch. Alviadi, S.Pd	

Kegiatan Imtaq memang melibatkan semua unsur di MAN 2 Lombok Timur, seperti yang peneliti saksikan langsung ketika sedang berlangsung kegiatan imtaq yang diisi dengan kultum oleh salah seorang guru (Apnadi) menyampaikan materi tentang "Gaya Hidup remaja masa kini" di Mushalla MAN 2 Lombok Timur yang diikuti oleh siswa-siswi dan dewan guru yang sudah hadir, dan para wali kelas mengawasi siswa binaannya yang mengikuti kegiatan imtaq. Dalam kegiatan ini juga terlihat guru BP aktif mengawasi dan mengurus siswa yang terlambat juga tidak ketinggalan Pembina OSIS mengumpulkan siswa yang terlambat datang pada kegiatan imtaq, dicatat untuk diproses mengapa terlambat.<sup>147</sup>

Kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur dilaksanakan dalam berbagai jenis seperti dijelaskan oleh Rokyatul Azmi, S.Pd, selaku Pembina Imtaq,<sup>148</sup> antara lain ;

1. Membudayakan Salam
2. Membaca Al Qur'an
3. Shalat dhuha dan do'a bersama
4. Kultum

<sup>147</sup>MAN 2 Lombok Timur, *Interview*, 6 Februari 2020

<sup>148</sup>Rakyatul azmi, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 28 Desember 2020



5. Pentas Kelas
6. Tahfidz
7. Pengajian Tausyiah
8. Jum'at Infak
9. Melatih Kedisiplinan
- a. Membudayakan Salam

Kegiatan membudayakan salam dilaksanakan setiap hari ketika datang dan pulang dari Madrasah bagi semua warga Madrasah. Setiap hari guru piket ditugaskan menyambut kedatangan siswa digerbang madrasah dibantu oleh pengurus OSIS sie Keagamaan seperti dijelaskan Rokyatul Azmi;

"Setiap hari kedatangan peserta didik dimadrasah pada pagi hari disambut dengan ucapan salam oleh Pengurus OSIS sie keagamaan bersama guru piket yang sudah menunggu digerbang madrasah, dan peserta didik yang datang langsung diarahkan menuju tempat pelaksanaan Imtaq, baik ketika kegiatan dilaksanakan di Mushalla atau dilapangan madrasah, oleh karena itu peserta didik kita perintahkan supaya berwudhu dari rumah, sehingga tidak menghambat kegiatan imtaq. Sebab jika peserta didik mengambil air wudhu dimadrasah nanti terlalu banyak menghabiskan waktu, karena harus antri."<sup>149</sup>

Demikian juga menurut penuturan L. Muh. Alviadi, selaku salah seorang guru yang mendapat giliran piket pada saat peneliti temui, Dia menyampaikan:

"Kami guru piket tidak hanya ditugaskan mengawasi proses pembelajaran dikelas, tetapi juga diminta untuk datang lebih pagi dari peserta didik guna menyambut kedatangan siswa digerbang madrasah bersama dengan pengurus OSIS sie keagamaan, begitu siswa datang kita ucapkan salam lalu siswa diarahkan ketempat kegiatan imtaq sampai kegiatan imtaq selesai."

---

<sup>149</sup>Rokyatul Azmi, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 28 Desember 2020

Hal yang sama juga disampaikan oleh L Muh. Majdi selaku pengurus OSIS sie keagamaan, dia menjelaskan;

"Kami diberikan jadwal secara bergiliran dengan beberapa teman dari pengurus OSIS oleh Pak Guru untuk menunggu kedatangan teman-teman di madrasah sambil mengawasi teman yang datang pagi dan yang terlambat atau melanggar tata tertib, sepeerti kadang ada teman yang datang terlambat dimadrasah dan masuk dengan melompati tembok pagar sekolah, tidak melewati gerbang sekolah supaya tidak diketahui terlambat."<sup>150</sup>

Hal ini juga peneliti temukan ketika dilokasi, ada seorang guru dan empat orang siswa yang berdiri dekat gerbang madrasah yang sedang menyambut kedatangan siswa dan menyuruh siswa yang datang langsung menuju tempat kegiatan imtaq, dan dilarang masuk kekelasnya ketika kegiatan imtaq sudah mulai kecuali dua orang yang punya jadwal komisaris, maksimal dua orang tidak boleh lebih dari dua orang dalam satu kelas, ketika ada ditemukan lebih dari dua orang, segera salah seorang disuruh kemushalla, itupun ketika jika kelasnya belum bersih, jika kelasnya sudah bersih semua harus ke Mushalla.

b. Membaca Al Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu membaca al qur'an oleh semua siswa mulai dari awal juz pertama yang dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan hari Kamis dan Membaca Surat Yasin khusus pada hari Jum'at. Hal ini dijelaskan oleh Pembina Imtaq, Rokyatul Azmi;

"Pembacaan al qur'an setiap hari secara keseluruhan setiap siswa dan hasilnya dilaporkan kepada wali kelasnya batasan bacaan yang sudah dicapai setiap hari, dari hari Senin sampai dengan hari Kamis. Sedangkan

---

<sup>150</sup>L M Majdi, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 15 Nopember 2020

untuk hari jum'at membaca surat Yasin lalu dilanjutkan dengan kegiatan lainnya." <sup>151</sup>

Senada dengan penjelasan yang disampaikan oleh L Salahuddin Al Ayyubi;

"Kegiatan baca Qur'an dari hari Senin sampai dengan hari Kamis kita lakukan sesuai batas waktu yang sudah ditentukan, batasan bacaan kita setor ke wali kelas, sedangkan untuk hari jum'at dikhususkan membaca surat yasin sebelum kegiatan kultum."<sup>152</sup>

Hal ini sesuai dengan peneliti lihat secara langsung kegiatan membaca Qur'an secara keseluruhan, setiap siswa yang datang langsung mengambil qur'an dan mulai membaca sampai waktu shalat Dhuha dimulai. Begitu waktu dhulai dimulai bacaan qur'an disetop dilanjutkan dengan shalat dhuha, kemudian do'a bersama, setelah itu baru dilanjutkan dengan kegiatan yang lain.<sup>153</sup>

Walaupun kegiatan membaca qur'an secara keseluruhan oleh peserta didik namun ada yang dijadwalkan untuk memimpin dan memulai pembacaan Al Qur'an dan yang menutup pembacaan al Qur'an sesuai dengan jadwal siswa yang mewakili kelasnya masing-masing seperti dijadwal betrikut ini ;

### **Tabel 3.3**

#### **Daftar Nama pembaca Ayat Al Qur'an sebelum shalat Dhuha perwakilan kelas**

No	Hari	Nama	Kls	Bacaan	Tempat
1	Selasa 1	Hazmi	XII IPS	Juz I	Mushalla
2	Rabu 1	Dedi Suryadi	XII Ag	Juz II	Mushalla
3	Kamis 1	Rizki Jaelani	XII IPA	Juz III	Mushalla
4	Jum'at 1	M Isra	XII Bhs	S. Yasin	Mushalla
5	Selasa 2	Muliadi	XI IPS	Juz IV	Mushalla
7	Rabu 2	Abd Rahim	XI IPA	Juz V	Mushalla

---

<sup>151</sup>Rokyatul Azmi, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 15 Maret 2021

<sup>152</sup>L Salahuddin Al Ayyubi, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 5 Februari

<sup>153</sup>MAN 2Lombok Timur, *Inteviuw*, 5 Februari 2020

8	Kamis 2	Zakaria	XI Ag	Juz VI	Mushalla
9	Jum'at 2	Waldi	XI Bhs	S Yasin	Mushalla
10	Selasa 3	Saluhudin	X Ag	Juz VII	Mushalla
11	Rabu 3	Rahman	X IPA	Juz VII	Mushalla
12	Kamis 3	Muliadi	X IPS	Juz IX	Mushalla
13	Jum'at 3	Almiludin	X Bhs	S Yasin	Mushalla
14	Selasa 4	Taufik Tahir	XII Ag	Juz 30	Mushalla
15	Rabu 4	Hazmi	XII IPS	Juz 30	Mushalla
16	Kamis 4	Hafizin	XII Ag	Juz 30	Mushalla
17	Jum'at 4	Rizki Jaelani	XII IPA	S Yasin	Mushalla

c. Shalat Dhuha dan Do'a Bersama

Kegiatan shalat Dhuha di MAN 2 Lombok Timur dilaksanakan setiap hari kecuali hari Senin ketikan Jadwal Apel Bendera. Kegiatan ini salah kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam kegiatan imtaq di MAN 2 Lombok Timur baik ketika kegiatan imtaq dilaksanakan dimushalla atau di lapangan, seperti dijelaskan oleh Rokyatul Azmi, selaku guru Pembina imtaq MAN 2 Lombok Timur;

"Kegiatan shalat Dhuha merupakan kegiatan rutin yang kita laksanakan setiap hari selain hari Senin ketika ada jadwal Apel Bendera. Karena itu siswa kita haruskan membawa sajadah setiap hari, baik ketika kegiatan imtaq dilaksanakan di Mushalla ataupun ketika kegiatan imtaq dilaksanakan di lapangan. Kegiatan ini sebagai bentuk pembiasaan bagi siswa supaya terbiasa dengan shalat sunat Dhuha kelak setelah selesai dari madrasah ini."<sup>154</sup>

Disampaikan juga oleh Fathul Arifin bahwa;

"Shalat Dhuha di MAN 2 Lombok Timur merupakan kegiatan rutin yang diprogramkan dalam kegiatan imtaq yang dilaksanakan setiap hari untuk melatih dan membiasakan siswa dengan kegiatan keagamaan ini, agar nanti setelah selesai dari madrasah menjadi pribadi yang senantiasa dengan shalat sunah Dhuha, sebab

---

<sup>154</sup>Rokyatul Azmi, Man 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 15 Maret 2021

shalat sunah dhuha adalah salah satu shalat sunah yang sangat dianjurkan dalam agama."<sup>155</sup>

Demikian yang peneliti temukan dilapangan bahwa kegiatan shalat Dhuha merupakan salah kegiatan utama di MAN 2 Lombok Timur sebagai kegiatan imtaq yang harus diikuti oleh seluruh siswa kecuali yang berhalangan karena unsur syar'i. Kegiatan ini dimulai pukul 06.50 WITA. Sampai selesai, apabila siswa datang lebih dari pukul 07.00 Wita dianggap terlambat dan diberi pringatan dan bimbingan khusus oleh wali kelas, jika keterlambatannya berulang sampai tiga kali wali kelas menyerahkannya ke guru BK dan dibantu oleh Pembina OSIS, karena kalau terlambat berarti tidak dapat mengikuti kegiatan shalat dhuha.<sup>156</sup>

Dituturkan juga oleh Bq. Neli Heryani siswa kelas XI Peminatan Keagamaan bahwa;

"Shalat Dhuha pada kegiatan imtaq kami diberi batas waktu sampai pukul 07.00, jika lewat jam 07.00 maka kami diberikan sanksi atau hukuman, karena setelah itu jam pelajaran di kelas segera dimulai. Apabila sudah selesai waktu Dhuha dan do'a kami dihibahkan langsung masuk kelas, kadang kami belum sarapan dari rumah, maka harus minta izin sama guru mata pelajaran jam pertama, dan kami diberi waktu maksimal 10 menit."<sup>157</sup>

d. Kultum

Kegiatan Kultum adalah salah satu kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur yang dilaksanakan dalam dua jenis yaitu kegiatan Kultum yang dilaksanakan dua kali seminggu yakni hari Rabu dan Jum'at yang diisi oleh guru yang mendapat jadwal yang sudah berikan oleh Pembina Imtaq dan kegiatan Kultum yang dilaksanakan sekali dalam sebulan setiap hari jumat

---

<sup>155</sup>Fathul Arifin, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 6 Februari

<sup>156</sup>MAN 2 Lombok Timur, *Interview*, 20 Februari 2020

<sup>157</sup>Bq. Neli Heryani, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 20 Februari 2020

minggu pertama setiap bulan yang diisi oleh Ustadz dari luar atau bukan dari guru yang ada dimadrasah. Hal ini sesuai dengan penjelasan Rokyatul Azmi;

"Kultum dalam kegiatan imtaq di MAN 2 Lombok Timur kita jadwalkan dua hari dalam seminggu yaitu pada hari Rabu dan Jum'at yang diisi oleh guru yang sudah kita berikan jadwal sesuai dengan materi yang dicantumkan pada jadwal masing-masing guru, materinya kita tentukan sesuai dengan Visi dan Misi Madrasah dan kebutuhan dan tuntutan zaman, sedangkan untuk kegiatan kultum bulanan yang kita laksanakan setiap jum'at minggu pertama setiap bulan, kita undang ustazd dari luar yaitu ustazd Hulaifi Lc. Dan materinya pun kita pesan sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan disekitan madrasah, seperti masalah perkawinan dini, mencegah keterlibatan pemuda dengan nakoba dan lain-lain."<sup>158</sup>

Pada kegiatan ini, kedisiplinan siswa senantiasa dipantau dengan erkerjasama guru pembina Osis dan guru BK yang diban oleh siswa yang piket sebagai anggota OSIS sie Keagamaan, mereka ditugaskan mencatat siswa yang terlambat kemudian dikumpulkan pada pembina OSIS dan Pembina imtaq yang ditindak lanjutu leg Guru BK.

Dalam kegiatan imtaq di MAN 2 Lombok Timur peneliti juga menemukan ada beberapa siswa yang terlambat dan dikumpulkan ditempat terpisah dengan siswa yang tidak terlambat. Ditempat ini siswa yang terlambat diberikan pembinaan khusus oleh guru BK dan Pembina OSIS, setelah itu mereka (siswa yang terlambat) ditugaskan memungut sampah yang ada dilingkungan Madrasah, atau membuang sampah yang terkumpul pada bak sampah didepan kelas ke tempat pembuangan sampah, atau membersihkan kamar kecil sampai waktu kegiatan imtaq selesai.<sup>159</sup>

---

<sup>158</sup>Rokyatul Azmi, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 20 Feberuari 2020

<sup>159</sup>MAN 2 Lombok Timur, *Interview*, 6 Feberuari 2020

Selain itu kegiatan Imtaq diisi dengan kultum oleh guru yang sudah dijadwalkan dalam kegiatan imtaq di MAN 2 Lombok Timur, apabila guru yang mendapat jadwal berhalangan, maka Pembina imtaq meminta kepada guru lain untuk mengganti mengisi kegiatan tersebut dengan tema yang sudah dijadwalkan. Bahkan peserta didik juga ditugaskan untuk mengisi kegiatan imtaq setiap hari sabtu, seperti dijelaskan oleh Pembina imtaq, Rokyatul Azmi S.Pd;

"kegiatan imtaq tidak hanya diisi oleh guru dengan kultum, tetapi juga melibatkan peserta didik. Setiap hari sabtu kegiatan imtaq diisi dengan pentas kelas yang dikoreasi dan dibimbing Pembina Imtaq bekerjasama dengan Pembina seni, seperti tari, seni baca al Qur'an, tahfiz, dan lain-lain. Selain itu juga dengan menampilkan hasil binaan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, seperti pidato bahasa Inggris, pidato bahasa Arab, dan seni bela diri. Ini dilaksanakan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat mengikuti semua kegiatan dimadrasah dan tidak hanya mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, tetapi diluar kelas pun harus mengikuti berbagai kegiatan untuk mengemangkan bakatnya.<sup>160</sup>

Dalam kegiatan kultum ini, dimohon kepada penceramah untuk disisipkan materi moderasi, sehingga secara tidak langsung dilaksanakan melalui kegiatan kultum. Seperti dijelaskan oleh pembina Imtaq Rokyatul Azmi;

“dalam kegiatan kultum, sebelum penceramah mulai, terlebih dahulu dipermakluman agar materi Moderasi ada disisipkan dalam ceramah nanti supaya peserta didik dapat memahami moderasi sebagai bekal kehidupan bermasyarakat, karena lingkungan peserta didik yang hidup dimasyarakat multi organisasi dan aliran keagamaan”<sup>161</sup>

#### e. Pentas Kelas

Kegiatan pentas kelas merupakan salah satu kegiatan imtaq yang ada di MAN 2 Lombok Timur sebagai bentuk

---

<sup>160</sup>Rokyatul Azmi, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 6 Februari 2020

<sup>161</sup>Royatil Azmi, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 9 Maret 2021

kolaborasi dari kegiatan imtaq dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ini menjadi ciri kegiatan *ta'awun* yaitu menunjukkan pembaharuan dalam kegiatan imtaq supaya peserta didik tidak merasa jenuh jika kegiatannya terus monoton.

Hal ini sesuai dengan pengamatan langsung oleh peneliti pada kegiatan imtaq di MAN 2 Lombok Timur yang diisi oleh peserta didik kelas XI jurusan peminatan keagamaan, kegiatan ini diisi dengan tahfidz oleh beberapa siswa perwakilan kelas, setelah itu dilanjutkan seni baca al Qur'an oleh seorang siswa perwakilan kelas, kemudian dilanjutkan dengan penampilan marawis, setelah itu pidato bahasa Arab, pidato Bahasa Inggris, bahkan ditambah lagi dengan pidato bahasa sasak desa asal siswa sendiri, dan itu cukup menarik perhatian semua siswa, sebab tidak biasa dengan pidato bahasa desa sendiri tetapi itu dilaksanakan untuk menggali dan mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik.<sup>162</sup>

Kegiatan imtaq juga diramu dengan melibatkan semua kegiatan ekstra kurikuler seperti dijelaskan oleh M Zulkifli, S.PdI guru Pembina seni tari berikut ini;

"kami guru Pembina ekstra kurikuler dilibatkan dalam kegiatan imtaq untuk menampilkan hasil binaan kami pada kegiatan ini, walaupun diberikan kesempatan satu hari dalam seminggu yaitu pada hari Sabtu, tetapi itu memberikan motivasi yang bagus pada siswa binaan kami, karena diberikan kesempatan menampilkan dan memperlihatkan hasil latihannya pada teman-temannya yang tidak mengambil ekstra kurikuler tersebut, sebab masing-masing peserta didik hanya dibolehkan memilih maksimal dua kegiatan ekstra kurikuler, sehingga tidak semua kegiatan ekstra kurikuler dapat diikuti oleh semua siswa.<sup>163</sup>

---

<sup>162</sup>MAN 2 Lombok Timur, *Interview*, 6 Februari 2020

<sup>163</sup> M Zulkifli, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 6 Februari 2020



Hal serupa juga dijelaskan oleh guru Pembina ekstra kurikuler yang lain, seperti disampaikan oleh Fathul Arifin, S.Ag guru pembina Pramuka berikut ini;

"Dalam kegiatan imtaq, kami juga diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil latihan ketikan imtaq dilaksanakan dilapangan Basket MAN 2 Lombok Timur, karena kegiatan imtaq terkadang juga dilaksanakan dilapangan Basket ketika tidak musim hujan, sehingga siswa binaan kami cukup antusias menampilkan hasil latihannya didepan teman-dapannya."<sup>164</sup>

Demikian pula menurut penjelasan Marten Aryawan, guru Pembina seni Bela Diri;

"Kami diminta dan diberi kesempatan untuk menampilkan hasil latihan seni bela diri pada kegiatan imtaq yang dilaksanakan dilapangan Basket pada setiap hari sabtu secara bergiliran dengan beberapa kegiatan ekstra kurikuler, sehingga kadang kami mendapat giliran sekali dalam sebulan, karena banyak kegiatan ekstra kurikuler yang lain."<sup>165</sup>

Hal ini peneliti saksikan secara langsung ketika kegiatan imtaq dilaksanakan dilapangan Basket, setelah selesai baca qur'an dan shalat dhuha serta rangkaian kegiatan imtaq lainnya dilapangan basket, ditampilkan atraksi pertunjukan oleh pasukan pengibar Bendera MAN 2 Lombok Timur dibawah bimbingan L Much. Alviadi, S.Pd, dilanjutkan dengan pertunjukan teater oleh team teater MAN 2 Lombok Timur dibawah bimbingan M. Zulkifli, S.PdI.<sup>166</sup>

Demikian juga dijelaskan oleh oleh Fathul Arifin;

“Dalam kegiatan imtaq kam selaku pembina ekstrakurikler diharuskan menampilkan hasil pembinaan setiap hari sabtu dari masing-masing pembina ekstrakurikuler, hal ini maksudkan untuk memotivasi dan mengevaluasi stiap kegiatan ekstrakurikuler, dengan

---

<sup>164</sup>Fathul Arifin, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 6 Feberuari 2020

<sup>165</sup>Marten aryawan, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 6 Feberuari 2020

<sup>166</sup>MAN 2 Lombok Timur, *Interview*, Feberuari 2020

demikian kegiatan ekstrakurikuler disamping laporan kegiatan disampaikan secara tertulis, diposting lewat WA juga ditampilkan melalui kegiatan imtaq, juga maksudkan sebagai bentuk implementasi moderasi dalam kegiatan imtaq”<sup>167</sup>

f. Kegiatan Tahfidz

Tahfidz merupakan kegiatan rutin dalam kegiatan imtaq pagi di MAN 2 Lombok Timur yang dilaksanakan dua kali seminggu yaitu hari Jum’at dan Sabtu. Kegiatan ini maksudkan untuk memberikan bekal kepada peserta didik dengan hafala qur’an, sehingga diharapkan siswa yang tamat sudah mempunyai bekal untuk menuju masa depan.

Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mendekatkan peserta didik dengan al Qur’an seperti dijelaskan oleh Rokyaul Azmi selaku guru Pembina tahfidz;

“Dalam kegiatan imtaq, kita tambahkan dengan kegiatan tahfidz agar nampak ciri khas Madrasah dan mirip dengan pondok, sehingga kegiatan ini dikolaborasi dengan berbagai kegiatan, maka kegiatan imtaq tidak hanya diisi oleh guru dengan kultum, tetapi juga melibatkan peserta didik. Setiap hari sabtu kegiatan imtaq diisi dengan pentas kelas yang dikoreasi dan dibimbing Pembina Imtaq bekerjasama dengan Pembina seni, seperti tari, seni baca al Qur’an, tahfiz, dan lain-lain. Selain itu juga dengan menampilkan hasil binaan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, seperti pidato bahasa Inggris, pidato bahasa Arab, dan seni bela diri. Ini dilaksanakan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat mengikuti semua kegiatan dimadrasah dan tidak hanya mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, tetapi diluar kelas pun harus mengikuti berbagai kegiatan untuk mengemangkan bakatnya”<sup>168</sup>

---

<sup>167</sup>Fathul Arifin, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 9 Maret 2021

<sup>168</sup>Rkyatul Azim, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 9Maret 2021

Demikian juga dijelaskan oleh L Salahuddin Al Ayyubi, siswa kelas XI keagamaan;

“Denan kegiatan tahfidz ini, alhamdulillah kami termotivasi untuk lebih inten mengikuti kegiatan imtaq serta semangat belajar qur’an menjadi semakin giat, karena kita disasikan langsung oleh seluruh teman dari semua kelas dalam kegiatan imtaq ini”

g. Jum’at Berinfak.

Kegiatan jum’at berinfak dilaksanakan di MAN 2 Lombok Timur, sebagai bentuk kegiatan yang menunjukkan kegiatan moderasi Islam, karena didalamnya ada *ta’awun, tawazun, Terbuka, memberi manfaat dan lain-lain.*

Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh pembina imtaq Rokyatul Azmi;

“Kegiatan Jum’at berinfak di MAN 2 Lombok Timur, kita laksanakan setiap hari jum’at dengan menugaskan peserta didik yang menjadi pengurus OSIS sie Keagamaan menyodorkan kotak amal ke setiap kelas untuk memungut infak dari peserta didik berapapun ada dan ikhlasnya, dan dari kegiatan ini alhamdulillah sangat mendukung berbagai kegiatan dimadrasah seperti kegiatan sosial, dapat membantu peserta didik yang kebetulan mendapat musibah sakit atau keluarga yang sakit. Hal ini untuk mendukung kegiatan moderasi di MAN 2 Lombok Timur”<sup>169</sup>

Kegiatan Jum’at berinfak mendapat dukungan yang positif dari peserta didik dengan antusiasnya peserta didik dalam berinfak, sehingga setiap hari jum’at dapat dikumpulkan dana yang berguna untuk kegiatan sosial di Madrasah. Hal ini dijelaskan oleh L Asroruddin siswa kelas XI keagamaan;

“Dari haril kegiatan jum’at berinfak kami dapat mengumpulkan dana minimal 50 000 rupiah setiap

---

<sup>169</sup>Rokyatul Azmi, MAN 2 Lombok Tomur, *wawancara*, 9 Maret 2021

minggu, sehingga sangat membantu dalam berbagai kegiatan imtaq di MAN 2 Lombok Timur, seperti membantu teman yang mendapat musubah atau sakit dan juga jika ada keluarga peserta didik yang meninggal duna.<sup>170</sup>

### **c. Implementasi Moderasi Islam Dalam Kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur**

Implementasi moderasi beragama dalam kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur secara umum telah sesuai dengan kurikulum dan regulasi baik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun dari Kementerian Agama. Terkait amanat menteri agama, R.I. Dalam moderasi beragama di sekolah, guru Pendidikan Agama di MAN 2 Lombok Timur sudah merespon dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh seorang guru berikut ini:

“Menurut saya, upaya implementasi moderasi Islam dalam ranah pendidikan formal adalah dengan membangun kultur budaya semacam, memperkuat aqidah dan akhlak melalui kegiatan bernuansa islami. Intinya mengajak generasi milenial untuk memahami sikap moderasi beragama. karena sikap ini merupakan rumusan yang ampuh dalam merespon dinamika zaman di tengah maraknya intoleransi, ekstrimisme dan fanatisme berlebihan yang dapat merobek, bahkan merusak *na'uzubillah* hingga membubarkan kerukunan umat beragama di Indonesia. Aspek aqidah Sekolah telah membangun kegiatan IMTAQ setiap hari, selain itu mengarahkan para milenial untuk beribadah berjamaah. Aspek moral sekolah selalu merespon hal tersebut, terbukti setiap anak wajib mengamalkan 5 S: Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun serta mendapat apresiasi di kalangan siswa. Aspek Fiqih, sekolah menghimbau kepada semua guru terutama guru Agama, bahwa setiap bab dalam semua mata pelajaran terkait hal

---

<sup>170</sup>L Asroruddin, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 9 Maret 2021

ini selalu mengadakan praktik, misalnya bab haji, zakat, sholat janazah bahkan bab munakahat. Sebagai guru agama, kami menanamkan pada anak melalui pendekatan kecerdasan emosional."<sup>171</sup>

Integrasi nilai-nilai moderasi Islam tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga di luar kelas. Misalnya dalam setiap kegiatan keagamaan, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Bela Islam (PI), dan kegiatan lainnya, tidak lupa memasukkan materi moderasi beragama dan selalu bertema "Perkuat Kebhinekaan dan Peduli Kebhinekaan". . Nilai-nilai karakter bangsa selalu diintegrasikan dalam setiap momen peringatan PHBI. Bahkan, sekali dalam satu momen memperingati Tahun Baru Hijriyah (1 Muharram), digelar pawai dengan menggunakan pakaian daerah muslim (pakaian adat dari berbagai daerah, namun tetap dengan hijab). Dan hal itu disambut baik oleh semua siswa.<sup>172</sup>

Berdasarkan beberapa penuturan, informan menyatakan bahwa di MAN 2 Lombok Timurbelum ada guru atau siswa yang terpapar paham radikalisme atau ekstremisme. Namun dalam pergaulan sehari-hari masih sering terjadi tindakan ekstrim oleh guru terhadap siswa atau siswa terhadap siswa. Pihak sekolah selalu mewanti-wanti agar paham semacam ini tidak masuk kesekolah sehingga dapat menulari guru ataupun siswa, walaupun ada guru yang memarahi siswa dengan nada keras, namun tetap masih dalam batas yang wajar. Mereka mengatakan tidak ada seorang guru yang menurut mereka (yang pernah ditemui peneliti pada berbagai kesempatan), memang ada yang menggunakan kata-kata keras. Seperti dituturkan oleh seorang guru,<sup>173</sup> bahwa ada guru MAN 2 Lombok Timur yang cenderung menerapkan cara-cara yang kurang bijak "agak keras" sehingga menimbulkan rasa takut dan tekanan batin, tetapi ada beberapa informan yang setuju dengan sikap

---

<sup>171</sup>Mazaharuddin, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 10 Februari 2020

<sup>172</sup>Mazaharudin, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 10 Februari 2020

<sup>173</sup>Fathurrahman, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 5 Februari 2020

guru tersebut. Sikap keras tersebut mereka kategorikan "sikap tegas", karena memang mereka bersalah, sehingga harus dididik dengan cara seperti itu, supaya anak itu tau kalau apa dilakukannya salah.<sup>174</sup> Sementara informan lain juga menuturkan bahwa mengajarkan agama harus dengan tegas

Kegiatan keagamaan di MAN 2 Lombok Timur dalam rangka mengaplikasikan moderasi Islam yang dilaksanakan diluar kelas dimasukkan dalam kegiatan-kegiatan Imtaq. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain :

- 1) Pembacaan Al Qur'an atau Surat Yasin dan Do'a pada jam Imtaq.

Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap hari pada pukul nol atau sebelum jam pelajaran belajar memulai adalah pembacaan Al-Qura'an sebelum melaksanakan shalat dhuha atau setiap Jumat membaca yasin dan doa, sebelum kegiatan belajar dikelas mulai , dalam kegiatan ini dibimbing oleh guru Pembina Imtaq, seluruh peserta didik dan berkumpul di Mushalla atau dilapangan setibanya di Madrasah mulai pukul 06.30. s / d 06.45 WITA dipandu oleh rohis yang telah ditetapkan oleh pembimbing IMTAQ yang di panggil "Rohis". Yang disebut rohis disini sebagaimana dijelaskan oleh Guru Bimbingan Imtaq MAN 2 Lombok Timur adalah:

"Yang disebut rohis adalah peserta didik yang telah dibimbing dan diberi tugas serta tanggung jawab oleh guru Pembina imtaq untuk membantu pengurus OSIM sie-keagamaan dalam kegiatan imtaq pagi dimushalla. Kegiatan bimbingan rohis sendiri membutuhkan waktu sebulan karena dibantu oleh rohis yang telah dibimbing tahun sebelumnya"<sup>175</sup>

Berikut daftar petugas pembaca ayat al qur'an yang telah dibimbing dan bentuk oleh Pembina *Imtaq* yang diambil dari masing-masing kelas.

---

<sup>174</sup>Fathurrahman, MAN 2 Lombok Timur, wawancara, 5 Februari 2020

<sup>175</sup>Rokiyatul Azmi, MAN 2 Lombok Timur, wawancara, 7 Januari 2020.

**Tabel 3.4.**

**Daftar Nama pembaca Ayat Al Qur'an sebelum shalat  
Dhuha perwakilan kelas**

No	Hari	Nama	Kls	Bacaan	Tempat
1	Selasa 1	Hazmi	XII IPS	Juz I	
2	Rabu 1	Dedi Suryadi	XII Ag	Juz II	
3	Kamis 1	Rizki Jaelani	XII IPA	Juz III	
4	Jum'at 1	M Isra	XII Bhs	S. Yasin	
5	Selasa 2	Muliadi	XI IPS	Juz IV	
7	Rabu 2	Abd Rahim	XI IPA	Juz V	
8	Kamis 2	Zakaria	XI Ag	Juz VI	
9	Jum'at 2	Waldi	XI Bhs	S Yasin	
10	Selasa 3	Saluhudin	X Ag	Juz VII	
11	Rabu 3	Rahman	X IPA	Juz VII	
12	Kamis 3	Muliadi	X IPS	Juz IX	
13	Jum'at 3	Almiludin	X Bhs	S Yasin	
14	Selasa 4	Taufik Tahir	XII Ag	Juz 30	
15	Rabu 4	Hazmi	XII IPS	Juz 30	
16	Kamis 4	Hafizin	XII Ag	Juz 30	
17	Jum'at 4	Rizki Jaelani	XII IPA	S Yasin	

Sumber, *Dokumen MAN 2 Lombok Timur*<sup>176</sup>

Sedangkan untuk hari Sabtu, kegiatan *Imtaq* dikhususkan kegiatan setiap kelas dijadwalkan untuk menampilkan kereasi islami yang dibimbing dan dilatih oleh Pembina seni. Kegiatan ini diisi seni baca qur.'an, pidato tiga bahasa, dan penampilan seni kereasi Islami yang disaksikan oleh semua peserta didik dalam yang kelasnya belum mendapat giliran. Hal ini dijelaskan oleh M. Zulkifli guru Pembina seni dan teater MAN 2 Lombok Timur.

"Kegiatan .Imtaq hari sabtu kami isi dengan kreasi khusus dengan kegiatan yang kami bimbing dan latih

---

<sup>176</sup>MAN 2 lombok Timur, Dokumen 7 Januari 2020

setiap kelas secara bergantian setiap satu kali seminggu dengan bekerjasama dengan guru Pembina seni baca qur'an yang ditailkan oleh kelas yang mendapat giliran. Kegiatan ini kami maksudkan untuk menggali potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik untuk dikembangkan yang berupa seni baca qur'an, tahfiz dan pidato agama atau latihan dakwah"<sup>177</sup>

Kegiatan ini menurut pengamatan penulis cukup bagus untuk menggali dan mengembangkan bakat peserta didik dibidang seni, karena dengan kegiatan ini peserta didik cukup antusias mengikuti dan tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang hasilnya ditampilkan juga pada kegiatan Imtaq hari sabtu, seperti dijelaskan oleh Rokyatul Azmi, guru Pembina Imtaq MAN 2 Lombok Timur,

"Kegiatan Imtaq pada hari sabtu kami berikan waktu untuk peserta didik yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menampilkan hasil kreasinya pada kegiatan ini, dan kita bimbing untuk membantu mengarahkan kearah religus."<sup>178</sup>

Sedangkan do'a pagi yang dilaksanakan di MAN 2 Lombok Timur ini menurut Bapak Rakyatul Azmi yaitu, "Pertama itu membaca Surat Yasin, kemudian baru membaca do'a sebelum belajar yang digandeng dengan do'a shalat Dhuha."<sup>179</sup> Jadi hal yang dilakukan pertama saat kegiatan do'a pagi adalah membaca Surat Yasin dan membaca do'a sebelum pembelajaran. Untuk do'a sebelum pembelajaran, di madrasah ini menggunakan do'a:

اللَّهُمَّ عَلِّمْنَا مَا جَهِلْنَا وَذَكِّرْنَا مَا نَسِينَا وَفَهِّمْنَا مَا لَا نَفْهَمُ وَالْحَقُّنَا  
بِالصَّالِحِينَ. رَبِّ اسْرْخِلِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَخَلِّعْهُ مِنِّي  
لِسَانِي يَفْقَهُ قَوْلِي<sup>180</sup>

---

<sup>177</sup>M. Zulkifli, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 7 Januari 2020

<sup>178</sup>Rokyatul Azmi, Pembina Imtaq MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 9 Januari 2020

<sup>179</sup>MAN 2 Lombok Timur Dokumen, 5 Februari 2020

<sup>180</sup>MAN 2 Lombok Timur Dokumen, 5 Februari 2020



Kegiatan ini dibimbing oleh guru Pembina Imtaq dan dibantu oleh wali kelas pada jam nol (06.30-06.45), akan tetapi pada fakta yang didapat penulis dari observasi di lapangan mayoritas wali kelas datang diatas pukul 06.30, sehingga mereka tidak dapat mengawasi kelas binaannya dalam kegiatan baca do'a pagi ini. Akibatnya banyak kelas yang ramai sendiri di dalam kelompok kelas, sehingga kurang efektif, sedangkan para guru masih mulai berdatangan sehingga pengawasan pun menjadi kurang.

Hal ini diperkuat oleh keterangan Bapak Fathurrahman bahwa pengawasan do'a pagi masih kurang, sebagaimana perkataan beliau:

Do'a pagi selama ini memang kurang dari segi pengawasan. Bagaimana lagi ya, kan dimulainya itu pada jam 06.30. Bagi peserta didik jam 06.30 tidak terlalu pagi, karena mereka kan sudah terbiasa. Akan tetapi bagi para wali kelas jam tersebut dirasa terlalu pagi karena jarak madrasah dengan sangat jauh, jadi jam masuk guru paling lambat jam 06.30, dan bagi guru piket jam 06.15. Nah akibatnya, saat kegiatan do'a pagi kurang ada pengawasan, jadi peserta didik banyak yang ramai sendiri.<sup>181</sup>

Walaupun begitu ketika penulis datang pada pukul 06.20, keadaan di madrasah timur begitu damai dengan para peserta didik sudah berada di dalam kelas membaca do'a dengan dipandu suaramerdu master do'a pengeras suara serasa berada di dunia berbeda, jauh dari kebisingan hiruk pikuk pasar di sebelah timur madrasah ini. Dari kegiatan ini banyak sekali manfaat yang diperoleh para peserta didik, antara lain untuk memantapkan hati peserta didik dalam menerima pelajaran dan untuk memupuk kebiasaan baik pada peserta didik, sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Rokyatul Azmi sebagai berikut:

Agar peserta didik terbiasa mengawali kegiatan dengan membaca do'a, kemudian agar peserta didik merasa siap sebelum memulai pelajaran, selanjutnya untuk

---

<sup>181</sup>Fathurrahman, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 20 Januari 2020

memantapkan keimanan peserta didik, kan dengan berdo'a peserta didik dapat selalu mengingat Allah dan rosulNya kan . Implikasinya peserta didik jadi takut untuk berbuat hal-hal buruk, seperti berbohong, berbuat curang, berbuat nakal dengan teman karena Allah bukan karena diawasi oleh bapak atau ibu guru.<sup>182</sup>

Sedangkan para peserta didik sendiri pun ikut senang dengan diadakannya kegiatan ini, karena kegiatan ini pagi maka mereka dapat mengatur jadwal bangun menjadi lebih pagi sehingga imbasnya mereka tidak pernah terlambat melaksanakan Shalat Shubuh, sehingga mereka menjadi lebih taat dalam melaksanakan ibadah seperti shalat dan terbiasa berdo'a ataupun paling tidak mengucapkan basmallah sebelum melakukan sesuatu, sebagaimana dinyatakan oleh Baiq Ria Wardani, peserta didik kelas XI Agama menyatakan bahwa:

Saya kan menjadi master do'a , maka dari itu saya sudah harus sampai di madrasah sebelum jam 06.15, akibatnya saya jadi bangun lebih pagi. Dan karena jarak rumah saya cukup jauh, maka saya bangun jam setengah lima waktu Shubuh, jadi saya jadi tertib Shalat Subuhnya.<sup>183</sup>

#### 1. Pembiasaan

Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang nilainya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu sajatanpa dipikirkan lagi. Pendekatan yang dilakukan di madrasah ini adalah pendekatan pembiasaan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mujtahidin sebagai berikut:

“Pendekatan yang kami terapkan disini banyak, antara lain pembiasaan. Kami membiasakan para peserta didik untuk mengikuti program-program yang telah direncanakan oleh madrasah ini, tentu saja hal itu di bawah pengawasan guru dan didelegasikan tugas tersebut pada sie-keagamaan atau Pembina Imtaq”<sup>184</sup>.

---

<sup>182</sup>Rokyatul Azmi, MAN 2 Lombok Timur, wawancara 20 januari 2020

<sup>183</sup>Baiq Ria Wardani, MAN 2 Lombok Timur, Wawancara 25 Januari 2020

<sup>184</sup>Waka Humas. MAN 2 Lombok Timur, wawancara 5 Januari 2020

Kemudian metode yang dilaksanakan menurut H Mujtahidin, selaku waka Humas. MAN 2 Lombok Timur ini, “Jika anak tidak melakukan shalat Dhuha lebih dari dua kali, maka kita akan melakukan pendekatan ke anak lebih dulu, bila anak tidak merespon dan tetap membolos maka kami berikan surat untuk panggilan wali murid. Dari situ kita dapat mengkonsultasikan masalah anak tersebut kepada orang tua, mengapa anak ini bertingkah laku seperti ini, apakah ada masalah di rumah, atautkah ada yang mengganggu anak sehingga dapat diketahui masalahnya dan bersama orang tua kita dapat membantu mengatasi masalah anak”.<sup>185</sup>

Dengan model kegiatan ini diharapkan nantinya peserta didik mampu membiasakan diri untuk melakukan kegiatan yang telah dilakukan di madrasah dan meneruskannya di rumah, ada contoh peserta didik dimadrasah ini yang kami wawancarai telah mampu menerapkan salah satu kegiatan yang ada di madrasah ini dan diteruskan di rumah. Sebagaimana wawancara penulis sebagai berikut:

Lalu Salahuddin Alayyubi, peserta didik kelas X Agama, “Dahulu sebelum bersekolah disini, saya kan tidak mengerti tentang shalat Dhuha. Maklum, kan saya dari SD Pak, tapi setelah sekolah disini saya jadi terbiasa melaksanakan shalat Dhuha. Kalau pas liburan tidak shalat Dhuha rasanya gak enak Pak. Jadi sampai di rumah ya diterusin aja”.<sup>186</sup>

Kemudian pernyataan yang diutarakan oleh Muh. Zakaria, peserta didik kelas XI Agama menyatakan bahwa:

“Sejak bersekolah di madrasah ini kan setiap mau belajar berdo’a, saya jadi terbiasa melakukan do’a sebelum mau ngapa-ngapain. Mau keluar rumah saja saya jadi berdo’a hehehe. Tapi kalau do’anya gak bisa umpama do’a naik kendaraan gitu, saya baca basmallah aja. Habisnya kalau gakgitu, rasanya di hati gimanagitu, kayak e ada yang kurang gitu”.<sup>187</sup>

---

<sup>185</sup>Waka Humas. MAN 2 Lombok Timur, *wawancara* 5 Januari 2020

<sup>186</sup>L. Salahuddin Alayyubi, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 9 Januari

<sup>187</sup>Muh. Zakaria, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 9 Januari 2020

Demikian juga pernyataan yang disampaikan oleh Nisful laili, siswi kelas X IPA,

“Ketika di madrasah saya merasa ditekan karena diharuskan melaksanakan shalat Dhuha setiap pagi begitu datang dimadrasah sudah ditunggu digerbang madrasah lalu diarahkan menuju mushalla, terkadang saya merasa gerah gitu, tetapi setelah itu karena terbiasa, mearasa tidak nyaman ketika meninggalkannya, dan kebiasaan ini terasa sekali ketika dirumah saat libur sekolah terasa tidak enak melakukan kegiatan jika belum melaksanakan shalat Dhuha.<sup>188</sup>

Dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, maka akan timbullah suatu kebiasaan yang terbentuk dalam diri peserta didik ini. Hal inilah yang diharapkan oleh MAN 2 Lombok timur ini.

a) Bersalaman.

Tujuan kegiatan untuk menumbuhkan rasa persaudaraan antar teman dan meningkatkan ketawadhu'an peserta didik terhadap guru sehingga akan membentuk peserta didik menjadi lebih sopan pada guru. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Apnadi selaku Waka Kesiswaan yang mengatakan:

“Pembiasaan bersalam-salaman merupakan salah satu program madrasah ini dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Dengan bersalam-salaman peserta didik secara tidak langsung diajarkan untuk bersikap sopan terhadap sesama terutama terhadap para guru, sehingga akan timbul rasa tawadhu' pada diri peserta didik”.<sup>189</sup>

Sedangkan pada prakteknya, menurut Bapak Saeful yang merupakan salah seorang guru PKN di Madrasah ini mengungkapkan bahwa:

“Bersalaman merupakan kebiasaan yang ditanamkan di madrasah ini, biasanya anak-anak itu bersalaman ketika bertemu bapak dan ibu guru atau begitu datang di Madrasah ketika memasuki gerbang disambut Osim sie ke-agamaaan dan juga bersalaman ketika bel berbunyi alias waktu jam

---

<sup>188</sup>Nisful Laili, MAN 2 Lombok Timur, *wawancara*, 9 januari 2020

<sup>189</sup>Waka. Kesiswaan MAN 2 Lombok Timur, *wawancara* Feberuari 2020

pelajaran terakhir, waktu mau pulang itu . Setelah bel berbunyi mereka berdo'a kemudian mereka berbaris untuk antri bersalaman dengan kami para guru, kemudian baru pulang”<sup>190</sup>

Pernyataan ini didukung pula oleh observasi yang dilakukan penulis ketika penulis datang dilokasi dan menyaksikan secara langsung peserta didik melakukan salaman dengan bapak dan Ibu guru sebelum berangkat pulang.

Ketika bel berbunyi, dan terdengar pengumuman dari pengeras suara dari kantor, tanpa di aba-aba lagi peserta didik segera membaca Al-Fatihah dan surat Al-Ikhlas. Kemudian, kami pun berpamitan dan mengucapkan salam, anak-anak kelas X IPA pun menjawab salam kami dengan serempak. Setelah itu mereka berbaris dengan rapi dan antri untuk bersalaman dengan kami sebelum meninggalkan kelas.

b) Berinfak

Kegiatan ini dilaksanakan di MAN 2 Lombok Timur setiap hari jum'at pagi sebagai kegiatan rutin yang dipandu langsung oleh Pembina Imtaq. Kegiatan ini dikoordinir oleh OSIM sie keagamaan dan dilakukan dengan berkeliling kesemua kelas dan menyodorkan kotak amal kesetiap siswa. Siswa-siswi dengan suka rela mengeluarkan infak dan masukkannya kekotak amal berapapun hajatnya.

Berinfak merupakan pemberian dari seorang muslim secara suka rela dan ikhlas tanpa dibatasi waktu dan jumlahnya. Dari segi bentuknya sesungguhnya infak atau sadakah tidak dibatasi dengan pemberian berupa uang, tetapi sejumlah amalan kebaikan yang dilakukan seorang muslim juga termasuk sadakah atau infak.

Kegiatan infak jum'at ini dimaksudkan untuk melatih siswa supaya terbiasa berinfak, walaupun kecil nilainya tetapi manfaatnya sangat terasa, seperti dikatan oleh Rokyatul Azmi, S.Pd, selaku Pembina Imtaq, beliau mengatakan;

“Siswa-siswi seharusnya dibiasakan untuk berinfak sejak dini baik di Sekolah atau dirumah, karena selain sarana ibadah juga

---

<sup>190</sup>Saeful; Guru PKN MAN 2lombok Timur, *wawancara* Januari 2020

bisa digunakan untuk melatih empati siswa pada orang lain yakni menempatkan diri seolah-olah menjadi seperti orang lain”.<sup>191</sup>

Kegiatan infak jum'at di MAN 2 Lombok Timur dilaksanakan dengan berbagai kiat untuk menarik minat siswa agar gemar berinjak, seperti dituturkan oleh Rokyatul Azmi, S.Pd:

“Agar siswa-siswi gemar berinjak ada beberapa kiat yang kita laksanakan diantaranya ; *pertama*, diberikan motivasi pada kegiatan Imtaq dengan menyebutkan ayat-ayat Al Qur'an dan hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengan infak, faedah serta manfaatnya, *Kedua*, menceritakan riwayat-riwayat sahabat Rasulullah yang gemar menginfakkan hartanya untuk membantu kaum muslimin yang kekurangan dan kepentingan agama, *Ketiga*, membiasakan siswa-siswi berinjak sedini mungkin, *Keempat*, memberikan hadiah dalam bentuk apresiasi atau penghargaan kepada kelas yang mengalami kemajuan dalam berinjak. *Kelima*, dengan mengajak siswa-siswi melihat sendiri dan mengalami kehidupan yang jauh berbeda dengan kehidupan yang biasa dialami”.<sup>192</sup>

Selain itu untuk kegiatan Imtaq jum'at ini dilaksanakan dengan berbagai cara supaya dapat menjadi kebiasaan siswa-siswi berinjak baik disekolah maupun diluar sekolah, seperti dijelaskan oleh Rokyatul Azmi, S.Pd selaku Pembina Imtaq MAN 2 Lombok Timur;

"Ada beberapa kegiatan yang kami laksanakan untuk dapat membiasakan siswa-siswi berinjak di Sekolah diantaranya; *Pertama*, Setiap pagi jum'at disodorkan kotak infak kesemua kelas secara bergantian, dan hasilnya bisa untuk membantu siswa yang kurang mampu atau menyumbangannya kepada siswa yang sakit dan membutuhkan dana untuk berobat kerumah sakit, atau ada siswa yang terkena musibah seperti orantua siswa meninggal atau tertimpa musibah lainnya,

---

<sup>191</sup>Rokyatul Azmi, S.Pd, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, Februari 2020.

<sup>192</sup>Rokyatul Azmi, S.Pd, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, Februari 2020

*Kedua*, dengan mengumpulkan pakaian layak pakai atau bahan makanan lainnya yang disumbangkan untuk panti asuhan atau korban bencana alam, dan ini merupakan agenda rutin sekolah setiap tahun, *Ketiga*, mengadakan pekan buku disekolah dengan agenda mengumpulkan buku bacaan atau buku sekolah yang sudah terpakai, ini biasa dilakukan oleh siswa yang mau tamat, hasilnya disumbangkan untuk sekolah atau sekolah lain, *Keempat*, mengadakan infak *Kurban* setiap menjelang hari raya Idul Adha, *Kelima*, mengumpulkan zakat fitrah setiap bulan Ramadhan."<sup>193</sup>

Semua kegiatan ini tidak akan dapat berjalan seperti apa yang diharapkan jika tidak didukung oleh semua sivitas akademika MAN 2 Lombok Timur termasuk dukungan wali murid, hal ini dikatakan oleh Royatul Azmi, S.Pd;

“Semua kegiatan infak Jum'at ini oleh sekolah dengan melibatkan siswa secara langsung dan bahkan yang membawa kotak infak keliling kesemua kelas dilakukan oleh siswa sendiri, yaitu perwakilan OSIM sie keagamaan dan kita permaklumkan kepada Bapak/Ibu guru yang mengajar di jam pertama pada hari jum'at kita minta waktu sekedar 2 atau 3 menit untuk kita menyodorkan kotak infak kepada siswa dikelas, dan kadang guru yang punya jam mengajar saat itu langsung memotivasi siswa untuk berinfaq, karena gunanya untuk orang banyak”.<sup>194</sup>

Hal ini peneliti saksikan langsung pada hari jum,at pengurus OSIS sie keagamaan mengambil kotak amal lalu dibawa keliling setiap kelas disodorkan kepada siswa didalam kelas dengan meminta izin kepada guru yang sudah memasuki kelas yang didatangi, setelah selesai disatu kelas, pindah lagi ke kelas yang lain sampai habis semua kelas didatangi, setelah semua kelas didatangi dan dimasuki serta disodorkan kotak amal, lalu dikembalikan dan diserahkan kepada guru pemina imtaq.<sup>195</sup>

---

<sup>193</sup>Rokyatul Azmi, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 10Februari 2020.

<sup>194</sup>Rokyatul Azmi, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 5 Februari 2020

<sup>195</sup>MAN 2 Lombok Timur, *Interview*, 5 Februari 2020

Hal ini dijelaskan juga oleh pengurus OSIS Sie Keagamaan, Asraruddin;

"setiap hari jum'at kami keliling kesetiap kelas untuk menyodorkan kotak amal kepada teman-teman kami dikelas untuk mengumpulkan dana infak dari teman-teman yang berhajat, dan ini kami lakukan secara bergiliran antar pengurus OSIS Sie Keagamaan. Hasil pengumpulan infak ini diperuntukan buat pemeliharaan sarana kebutuhan imtaq, atau juga untuk kegiatan sosial dengan membantu teman yang kebetulan mendapat musibah.<sup>196</sup>

## **B. Pembahasan**

Hal-hal yang akan dibahas dibagian ini berpedoman atas data-data hasilobservasi, dokumentasi dan wawancara dilapangan dengan mengacu padamasalah dan tujuan penelitian yang meliputi : 1) Kebijakan madrasah mengenai kegiatan Imtaq sebagai sarana implementasi moderasi Islam di MAN 2 Lombok Timur, 2) Implementasi dan Implikasi moderasi Islam di MAN 2 Lombok Timur. Data-data tersebut akan dianalisis untuk merekonstruksi konsep yang didasarkan pada terori empiris yang telah dipaparkan pada landasan teori dan kajian pustaka di bab II. Maka analisis pada hasil temuan penelitian dilapangan adalah : 1) Konsep dasar kebijakan Kepala Madrasah tentang pelaksanaan kegiatan imtaq di MAN 2 Lombok Timur; 2) Kegiatan imtaq sebagai sarana implementasi moderasi islam di MAN 2 Lombok Timur;

### **1. Kebijakan Sekolah mengenai Implementasi Moderasi Islam dalam Kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur.**

Kebijakan madrasah dalam mengimplementasikan moderasi Islam, dengan berpedoman pada kebijakan pemerintah. Sedangkan dalam konteks Kegiatan Imtaq, agar menerapkan konsep moderasi yang tidak menyimpang dari koredor Islam yang sudah ada dalam al-Qur'an dan sunnah Nabi. Pemegang kebijakan di MAN 2 Lombok Timur adalah kepala madrasah dengan dibantu seorang waka.Kurikulum,, waka. Kesiswaan,Waka. Kehumasan dan waka. Sarana prasarana.Peran kepala madrasah dalam pengambilan suatu kebijakan cukup urgen,

---

<sup>196</sup>L M Majdi, MAN 2 Lombok Timur, *Wawancara*, 5 Feberuari 2020



sebab ia bertanggung jawab pada pelaksanaan program untuk perubahan dan kemajuan institusi yang dipimpin.

Konsep Tri Pusat Pendidikan Integratif oleh Ki Hajar Dewantara yakni: Lembaga pendidikan, pihak keluarga dan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat kontemporer yaitu medsos, : WhatsApp, IG, FB, Youtube, Skype, dan lain sebagainya. Program dalam lembaga pendidikan, ketiga pusat pendidikan tersebut komitmen dan konsisten dalam program pengajaran asfek-asfek positif. Hal-hal positif yang telah ada dimadrasah agar jangan dinodai oleh masyarakat (medsos.). kemampuan daya rusak oleh masyarakat jauh lebih besar bila dibandingkan dengan kemampuan rusak yang ditimbulkan oleh madrasah atau keluarga.

Dampak yang timbul dari masyarakat(media social) sangat besar,sehingga bisa mengubah polapir dan cara pandang kaum remaja. Hal serupa juga timbul diMAN 2 Lombok Timur, ketika peneliti melakukan wawancara acak dengan siswa, sebagian besar mereka menyatakan mendapat informasi tentang Islam washthiyah, radikalisme, ekstremisme dari gogle, bukan dari pendidik. Padahal tenaga pendidik agama senantiasa mengkolaborasi muatan materi ke materi agama, akan tetapi malah peserta didik mengambil dari media online. Inilah betapa kuatnya media sosial mempengaruhi pola pikir peserta didik.

Peserta didik yang ditarget oleh kumpulan ekstrem kanan atau ekstrim kiri bersumber dari media online. Meski guru senantiasa mengingatkan kita agar menerima perbedaan, namun lenyap saat media online disibukkan oleh pemberitaan ujaran kebencian atau kekerasan. Oleh sebab itu diperlukan adanya kesamaan gerak antara pendidikan, keluarga dan masyarakat. Sehingga empat pilar yang diharapkan oleh UNESCO yaitu: learning how to know, learning how to do, learning how to be, dan learning live together dapat terwujud. Faktanya, saat ini keempat pilar tersebut masih sebatas hafalan, ketrampilan teknis, atau sekedar diinformasikan. Jika didiamkan maka akantimbul benturan antar suku, bahasa, budaya dan agama yang mengancam eksistensi empat pilar bangsa yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika dan NKRI.

Oleh sebab itu, MAN 2 Lombok Timur sebagai institusi pendidikan yang berbasis agama sebagaimana diamanatkan Menteri

Agama RI harus mengimplementasikan moderasi beragama. Kebijakan yang diterapkan di MAN 2 Lombok Timur adalah:

- 1) Menugaskan kepada Pembina Imtaq untuk menyusun Program kegiatan Imtaq setiap semester, yaitu Kepala madrasah meminta kepada semua pembina untuk menyusun program kerja baik jangka pendek atau jangka panjang. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengetahui bagaimana program Pembina untuk kemajuan dan perkembangan madrasah kedepan. Termasuk dalam kegiatan imtaq, kepala madrasah menugaskan pembina untuk menyusun jadwal kegiatan dan diminta agar semua guru dijadwalkan untuk mengisi kultum dalam imtaq. Selain itu diminta kepada setiap wali kelas membantu Pembina Imtaq mengawasi siswa-siswi dalam kegiatan Imtaq agar semua peserta didik dalam kelas binaannya mengikuti kegiatan imtaq. Seperti yang dituturkan oleh Mehram, S.Pd selaku Kepala MAN 2 Lombok Timur;

"Dalam setiap kegiatan selalu saya minta kepada Pembina untuk membuat atau menyusun program kerja, agar semua kegiatan itu dapat dipantau dan diketahui bagaimana suatu program akan dilaksanakan oleh Pembina, jika tidak ada program kerja, tidak mungkin seorang Pembina akan bekerja dengan baik, pasti akan semberaut kerjanya, begitu juga Pembina imtaq sama dengan Pembina lain, selalu saya untuk menyusun program agar kegiatannya terarah dan mencapai hasil yang kita harapkan bersama sebagai warga MAN 2 Lombok Timur".<sup>197</sup>

Dalam kegiatan Imtaq, Kepala MAN 2 Lombok Timur selalu menkomunikasikan setiap kebijakan yang dibuat dalam upaya mengimplementasikan moderasi beragama di MAN 2 Lombok Timur sebagaimana yang dituturkan oleh Mehram, S.Pd:

"Sebagai kepala sekolah, saya tidak pernah memutuskan kebijakan apapun sendirian, tanpa berkoordinasi dengan wakasek (wakil kepala sekolah), komite dan guru. Jadi kalau kegiatan Imtaq, ya saya selalu melibatkan semua unsur untuk menentukan kebijakan dalam mewujudkan Islam yang rahmatan lil 'alamin, yang jauh dari radikalisme yang mengancam keutuhan NKRI melalui kegiatan imtaq. Dan tentunya dalam hal

---

<sup>197</sup>MAN 2 Lombok Timur, Wawancara, 30 Desember 2020

ini saya titipkan yang terbaik menurut semua kita di MAN 2 Lombok Timur. Karena saya yakin semua kita memahami bagaimana kegiatan ini seharusnya, meski untuk program kegiatan kurikuler, ko-kurikuler atau ekstrakurikuler terlebih dahulu saya musyawarahkan dengan wakasek dan Komite".<sup>198</sup>

- 2) Memberikan arahan dan petunjuk kepada Pembina Imtaq agar dalam menyusun program kegiatan selalu mengacu pada visi dan misi Madrasah.

Mensinergikan program kegiatan imtaq dengan kegiatan lainnya untuk melaksanakan visi dan misi madrasah, misalnya kegiatan ekstrakurikuler, PHBI, dan kegiatan pengamanan lainnya dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip moderasi agama yaitu *tawasuth*, *ta'addul* dan *tawazun*.

- 3) Kebijakan Antisivatif terhadap masuknya pemahaman yang ekstrim

Yakni, langkah-langkah untuk mencegah masuknya ideologi ekstrim ke madrasah dengan membatasi dan menyeleksi pembimbing atau ustadz yang diundang ke madrasah agar dapat dipastikan asal usul dan organisasinya. Dengan demikian semua kegiatan Imtaq dan kegiatan keagamaan diketahui kepala madrasah. Masalah ini merupakan upaya kepala madrasah untuk menjaga agar peserta didik tidak terjangkit oleh paham ekstrim secara langsung.

Keberagaman yang *tawassuth* secara *'amaly* sudah menjadi tradisi di MAN 2 Lombok Timur, meskipun istilah *tawassuth* masih belum dipahami oleh semua elemen dan stakeholders di madrasah. Bahkan ada sebagian guru yang baru mendengar istilah moderasi beragama atau moderasi Islam. Ketika menyinggung isu radikalisme, intoleransi baru mereka paham.

Hal ini sejalan dengan moderasi yang jabarkan oleh Kementerian Agama RI melalui tiga pilar yaitu *Pertama* Moderasi Pemikiran yaitu ditantai dengan kemampuan untuk memadukan teks dengan konteks artinya tidak semata-mata bertumpu pada teks-teks keagamaan dan tidak memaksakan penundukan realitas dan konteks baru pada teks, tetapi mampu mendialogkan keduanya

---

<sup>198</sup>Mehram, MAN 2 Lombok Timur, Wawancara, 16 Februari 2020

secara dinamis. *Kedua* Moderasi dalam bentuk gerakan yaitu eebaran agama yang bertujuan untuk mengajak pada kebaikan dan menjauhkan diri dari kemungkaran, yang didasarkan pada ajakan dan dilandasi dengan prinsip melakukan perbaikan, bukan sebaliknya mencegah kemungkaran dengan menggunakan kejahatan baru. *Ketiga* Moderasi Dalam Tradisi dan Praktik Keagamaan yaitu penguatan relasi antara agama dengan tradisi dan kebudayaan masyarakat. Kehadiran agama tidak dihadapkan dengan tradisi dan budaya, tetapi membangun dialog antara agama dan budaya sehingga menghasilkan budaya baru.

Sejalan juga dengan Hadits Nabi;

وَحَيْرُ الْأَعْمَالِ أَوْسَطُهَا وَدِينُ اللَّهِ بَيْنَ الْغَاسِي وَالْغَالِي

“Dan Sebaik amal perbuatan adalah yang petengahan, dan agama Allah itu berada diantara yang beku (konstan dan mendidih (relative)).

## **2. Implementasi Moderasi Islam dalam Kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur**

Implementasi moderasi Islam tentu saja menjadi elemen utama guru Agama di madrasah. Suasana keagamaan di madrasah sangat dipengaruhi oleh volume kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah. Ciri utama moderasi ada tiga yaitu: *tawassuth*, *ta'adul*, dan *tawazzun*, sehingga rumusan tujuan pendidikan agama yang berwawasan moderasi Islam mengacu pada ketiga hal tersebut. Maka melalui ketiga ciri utama tersebut peneliti menggambarkan upaya yang dilakukan oleh Pembina Imtaq dalam mengimplementasi Islam moderasi Islam di MAN 2 Lombok Timur.

### **1) Melalui kegiatan akademik**

Guru agama juga berupaya mewujudkan program kementerian agama untuk memperkuat keberagaman dengan menanamkan moderasi Islam melalui internalisasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Materi pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai wasathiyah yaitu *tawassuth*, *ta'adul*, dan *tawazzun* disajikan dengan menggunakan strategi pembelajaran kritis dan kontekstual, sehingga mampu menanamkan pemahaman tentang agama yang tidak hanya bersifat dogmatis-doktrinal. Namun dapat mentransformasikan nilai-nilai *wasathiyah* dalam kehidupan sehari-

hari melalui sikap menerima perbedaan, keberagaman dalam masalah khilafiyah dalam ajaran Islam. Dan tentu saja sikap toleran ini tidak hanya untuk sesama muslim, tetapi juga menerima dan bertoleransi terhadap perbedaan pemeluk agama lain, dengan menghormati mereka menjalankan agamanya. Artinya menghubungkan ajaran agama dengan konteks Bhineka Tunggal Ika, melalui nilai *ta'adul* secara moderat beragama, harus diwujudkan dalam sikap sehari-hari, bukan hanya dipahami.

Kepekaan terhadap konteks sosial budaya dalam menerapkan pembelajaran di kelas sangat diperlukan. Sebab jika tidak, pembelajaran hanya bersifat normatif, dan kering pada nilai-nilai empiris. Budaya masyarakat Indonesia yang dikenal dengan ciri utama gotong royong sangat sesuai jika diterapkan pembelajaran kooperatif yang mengedepankan kerjasama. Model pembelajaran semacam ini juga merupakan sikap pembelajaran individualistik dan kompetitif yang moderat. Model pembelajaran individualis dimana siswa hanya disuguhkan dengan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) yang mengarusutamakan pembelajaran mandiri daripada kepekaan sosial dan kecakapan hidup. Sedangkan model pembelajaran kompetitif menekankan pada persaingan antar siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama di man 2 Lombok Timur dengan model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran aktif dan kritis. Metode ceramah dan tanya jawab dengan mengaitkan konteks kehidupan saat ini paling banyak diterapkan oleh Solichul Muhtadin, dengan pendekatan pusat guru yang lebih bersifat behaviouristik daripada konstruktif. Dengan cara ini dianggap lebih efektif dalam mengendalikan siswa agar jangan keluar dari pemahaman Islam yang benar yaitu wasathiyah sehingga tidak mudah untuk direkrut oleh ajaran agama ekstrimis-fundamentalis. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu informan: "... ya ... penting belajar agama seperti itu, supaya kita tahu ajaran mana yang benar, agar tidak liar. Kalau kita hanya disodori materi, kemudian disuruh belajar sendiri tanpa ada penjelasan dari guru, takut nanti pemahaman kita keliru".

Model pembelajaran dan pendekatan tradisional yang memposisikan guru sebagai pusat pembelajaran, pada akhirnya akan menempatkan apa yang disampaikan oleh guru sebagai kebenaran

mutlak. Sehingga siswa memperoleh ilmu agama sebatas hafalan, dan tidak hanya berfikir secara dogmatis dan hitam putih. Karena orang-orang yang terlibat dalam gerakan radikalisme memiliki pola pikir yang dogmatis, hitam-putih, halal-haram, benar-salah, maka tidak ada ruang ketiga untuk berdialog.

Ruang benar dan salah menjadi sempit dan kebenaran menjadi absolut. Sebaliknya jika ruang kebenarannya luas, maka ketika sesuatu yang diyakini itu benar, tetap memberikan peluang kepada keyakinan orang lain bahwa itu juga benar. Karena kebenaran mutlak hanya ada di dalam Allah. Dan pemikiran seperti itu akan membawa Islam maju atau tajdid, Islam yang mampu merespon kemajuan zaman. Bagaimanapun budaya akan terus berkembang, tidak ada yang statis, maka perubahan kurikulum pendidikan adalah suatu keharusan.

## 2) Melalui kegiatan ekstrakurikuler

Upaya yang dilakukan oleh Pembina Imtaq dalam mencegah bahaya yang sangat besar dari media sosial adalah dengan mengadakan pengajian yang diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler secara rutin, serta mencoba meramaikan media sosial youtube, Instagram, facebook, dengan konten video dan artikel agama sebagai media pembelajaran. Sehingga apa yang dikonsumsi siswa lebih terarah dan terkontrol.

Hal ini sesuai penjelasan Oemar Hamalik, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, bersifat paedagogis dan mendukung tercapainya tujuan sekolah. Temuan yang peneliti dapatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di guy 2 Lombok Timur terdiri dari 10 jenis, termasuk ekstrakurikuler. kegiatan yang bersifat religius itulah yang diakomodir oleh kegiatan Imtaq dibantu oleh sie keagamaan OSIS. Imtaq guy 2 Lombok Timur memiliki application antara lain: Tilawah, Tahfidz, latihan calon Khotib . Sedangkan kegiatan habituasi yang juga didorong oleh Imtaq antara lain: Khotmi al Qur'an. yasinan, Gotong royong kebersihan.

### **Tabel. 3.5**

Program kegiatan Imtaq tersebut menunjang ketercapaian tujuan madrasah, terlihat pada table berikut:

Tabel: Ketercapaian Tujuan madrasah melalui kegiatan Imtaq

No	Tujuan sekolah	Kegiatan Imtaq	Ketercapaian
1	Meningkatkan aktivitas kegiatan Keagamaan dalam pembentukan pribadi yang ber-iman dan bertaqwa kepada Tuhan Allah SWT.	Semua program kegiatan Imtaq	100%
2	Mencetak lulusan yang berkualitas sesuai dengan harapan orang tua dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tilawah,</li> <li>• Tahfidz,</li> <li>• Tahsin,</li> </ul>	80 %
4	Meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia sebagai anggota masyarakat dengan lingkungan sosial,budaya,dan lingkungan sekitar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yasinan,</li> <li>• Gotong royong bersih-bersih</li> </ul>	90 %

**Sumber;** Laporan evaluasi Pembina Imtaq

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan mendukung pencapaian tujuan sekolah. Dan 100% kegiatannya ditujukan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dalam pembentukan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; eighty% Meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan potensinya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; 90% Menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan harapan orang tua dan masyarakat; dan 60% Meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia sebagai anggota masyarakat dengan lingkungan sosial, budaya dan lingkungan sekitarnya.

**3) Melalui Kegiatan Pembiasaan**

Program kegiatan pembiasaan di man 2 Lombok Timur, dalam rangka keseimbangan (tawazzun) kognitif dan psikomotorik. Tentunya kegiatan pembiasaan tersebut disesuaikan dengan budaya masyarakat sekitar. Karena bagaimanapun pendidikan harus menyiapkan output yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebagai salah satu pilar pendidikan UNESCO yaitu belajar hidup bersama untuk mengekspos individu pada nilai-nilai yang tersirat dalam hak asasi manusia, prinsip demokrasi, pemahaman dan penghormatan antar budaya dan perdamaian di semua lapisan masyarakat dan hubungan antar manusia sehingga memungkinkan individu dan masyarakat hidup dalam damai dan harmoni. Adapun kegiatan pembiasaan yang dimaksud di guy 2 Lombok Timur meliputi: Khotmi al Qur'an, Yasinan, bersih-bersih / gotong royong. Selain itu, melalui peringatan Hari Besar Islam, OSIS dan sie keagamaan senantiasa mengadakan kegiatan yang bertemakan Penguatan Kebhinekaan dan Peduli Kebhinekaan Islam *rahmatan lil 'alamin*.

Penggunaan terminologi moderasi Islam, agak berbeda dengan deradikalisasi. Deradikalisasi tindakan preventif kontraterorisme atau stratregi untuk menetralsir paham-paham yang mendekati radikal dan datang dengan cara pendekatan tanpa kekerasan. Maka dalam konteks ini, menurut Haedar Nashir, merupakan dekonstruksi terhadap radikalisasi itu sendiri. Sebab selama ini terjadi kesalahan dalam menempatkan radikalisme, istilah yang ditempelkan pada kalangan tertentu. Sedangkan moderasi beragama adalah suatu strategi untuk menghadapi kehancuran akibat kekeliruan dalam memahami, menafsirkan ajaran agama.<sup>199</sup>

Oleh karena itu, upaya yang dilakukan MAN 2 Lombok Timur untuk memperkuat pemahaman dan penerapan moderasi beragama melalui beberapa strategi yang komprehensif dan integratif. yaitu: *pertama*, integrasi nilai-nilai Islam *rahmatan lil*

---

<sup>199</sup>Haedar Nashir, *Moderasi Indonesia dan Keindonesiaan Perspektif Sosiologi*, (Voa Indonesia, Yogyakarta, 12 Desember 2019), diakses tanggal 16 Desember 2019



'*alamin* dan *multikulturalisme*, pemahaman kontekstual dan kewarganegaraan dalam materi pembelajaran dan kegiatan Imtaq. *Kedua*, keterpaduan materi Pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri, ekstrakurikuler (*Imtaq*) dan kegiatan pembiasaan. *Ketiga* menggunakan pendekatan pembelajaran normatif, rasional, keteladanan, budaya dalam kegiatan pembelajaran. *Keempat*, upaya untuk terus mengontrol, mendampingi, dan menyeimbangkan bentuk kegiatan keagamaan di sekolah dan juga di media sosial. *Kelima*, upaya pengembangan wawasan moderasi Islam melalui pengajian, ceramah agama dalam program kegiatan rutin dan PHBI.

Nilai-nilai utama moderasi yaitu *tawassuth*, *ta'adul*, dan *tawazzun*, mengandung nilai-nilai akhlak yang luhur dan menjadi kebutuhan untuk diterapkan dalam penguatan pendidikan karakter. Islam mengajarkan begitu banyak akhlak mulia, bahkan menempatkan akhlak pada posisi utama, sehingga kesempurnaan akidah seseorang dilihat dari akhlak baik yang dimilikinya. Salah satu ajarannya adalah nasehat untuk menghormati yang lebih tua dan mencintai yang lebih muda. Namun seringkali orang tua terjebak pada konteks pertama yaitu sebagai orang tua atau guru yang harus dihormati oleh anak atau peserta didiknya. Sehingga bila tidak demikian, ia akan marah dan mengucapkan kata-kata kasar, dengan dalih mendidik anak, yang akibatnya sikap tersebut membuat anak mengalami trauma psikologis.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya mengenai strategi moderasi beragama di MAN 2 Lombok Timur, meskipun pada awalnya istilah moderasi kurang familiar bagi informan. Kebanyakan dari mereka hanya memahami tentang radikalisme dan intoleransi. Berdasarkan temuan di lapangan, selain upaya yang dilakukan oleh guru MAN 2 Lombok Timur, strategi yang digunakan kepala sekolah dalam memperkuat moderasi di MAN 2 Lombok Timur antara lain: pendekatan persuasi, deideologisasi guru jika ada yang terpapar ekstrem. , integrasi moderasi dalam kurikulum Pendidikan Agama.

1. Implikasi Pelaksanaan Moderasi Islam di MAN 2 Lombok Timur

Berdasarkan uraian di atas, implikasi dari strategi kebijakan kepala sekolah dan upaya Pembina Imtaq serta guru MAN 2 Lombok Timur untuk memperkuat moderasi Islam antara lain:

- 1) Munculnya kesadaran guru yang memiliki pandangan ekstrim dan bersikap keras terhadap siswa untuk tidak mengindoktrinasi siswa untuk mengikuti pemahamannya dan bersikap lemah lembut.

Strategi yang ditempuh kepala sekolah dengan menggunakan pendekatan persuasi berimplikasi pada pengurangan sikap anti Pancasila, anti penghormatan terhadap bendera dan ajaran agama bersikap keras terhadap siswa., atau setidaknya ia sadar bagaimana menghargai perbedaan, meski sesekali ia masih menyisipkan sikap keras kepada siswa saat mengajar.

- 2) Munculnya sikap saling menghargai satu sama lain, yakni sikap toleran sesama siswa dan siswa dengan guru

Moderasi yang dikembangkan di MAN 2 Lombok Timur berimplikasi pada sikap saling menghormati dan toleransi. Meski diperlakukan tidak adil oleh seseorang, ia tetap menghormati seorang guru, sebagai sosok yang patut dihormati.

- 3) Munculnya sikap siswa yang moderat dalam mewujudkan hubungan damai antar umat dan beragama dalam kebhinekaan.

Moderat adalah kebalikan dari ekstrim. Menunjukkan sikap moderat berarti menjauhi sikap ekstrim, begitu pula sebaliknya, melakukan sikap ekstrim berarti menjauhi pelaku dari sikap moderat.

Ekstremisme merupakan penyakit yang menimpa manusia yang membutuhkan diagnosa yang tepat agar dapat menemukan obat yang tepat. Ekstremisme tidak hanya dalam ranah keimanan, tetapi juga mencakup akhlak, hukum, dan segala aspek hubungan antarmanusia. Moderasi beragama akan menciptakan hubungan yang harmonis antara satu sama lain, saling menghormati dan menghargai satu sama lain meskipun berbeda pendapat, prinsip, dan kepercayaan.

- 4) Adanya kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima dan menolak informasi yang mengarah pada ekstremisme dan eksklusivitas di sekolah.

Strategi Implementasi moderasi beragama di MAN 2 Lombok Timur juga berimplikasi pada sikap tidak mudah menerima informasi yang disampaikan oleh guru dengan pandangan ekstrim. Hal ini dikarenakan pembekalan ilmu agama yang cukup melalui pengajian dan ritual keagamaan sebagai bentuk *riyadhah* yang rutin dilakukan di MAN 2 Lombok Timur. Sehingga siswa mampu menyaring informasi mana yang harus diterima dan mana yang tidak, pelajaran mana yang bisa diambil atau tidak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak tangguh biasanya memiliki empat kekuatan: kompetensi sosial, kemampuan memecahkan masalah, kesadaran akan jati diri, dan harapan akan masa depan.

Hal ini sejalan dengan pilar ketiga dalam moderasi yang dijabarkan oleh Kementerian Agama RI yaitu moderasi dalam tradisi dan praktik keagamaan dimana agama dan kebudayaan saling terbuka untuk didialogkan dan menghasilkan budaya baru yang lebih dekat dengan agama tetapi tidak menghapus kebudayaan yang sudah ada selama tidak dipertentangkan atau dihadapkan dengan agama.

Hal ini sesuai dengan ayat Al Qur'an Surat Al Isra' ayat 29;

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسِطِ  
فَتَقْعَدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal”

**Tabel 4.1**

Temuan dalam penelitian

<b>Fokus I</b>	Kebijakan madrasah dalam terkait dengan moderasi Islam yang di fokuskan melalui kegiatan imtaq, dilaksanakan dengan beberapa
----------------	--

	<p>tahapan; <b>Pertama</b> ; Tahapan sosialisasi tentang perlunya moderasi dilaksanakan dimadrasah, <b>Kedua</b>; Menetapkan kegiatan ekstrakurikuler yang dijadikan sarana untuk melaksanakan kegiatan tersebut. <b>Ketiga</b> : Mngangkat dan menetapkan sorang pembina yang ditugaskan dan bertanggung jawab terhadap terlaksananya kegiatan tersebut. <b>Keempat</b> : Pembina yang ditunjuk berkoordinasi dan bekerjasama dengan Wakil Kepala bidang Kurikulum, dan semua pembina ekstrakurikuler untuk mengemban tugas tersebut. <b>Kelima</b> : Terlaksananya kegiatan tersebut secara terintegari dengan kegiatan akademik dan non akademik</p>
<p><b>Fokus II</b></p>	<p>Implementasi moderasi Islam dalam kegiatan imtaq di MAN 2 Lombok Timur dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu; <b>Pertama</b> :Jalur Kegiatan akademik yakni dengan mengintegrasikan pesan moral yang terkait moderasi Islam dengan materi pelajaran oleh masing-masing guru mata pelajaran. <b>Kedua</b> :melalui kegiatan ekstrakurikuler yakni dengan mengintegrasikan semu kegiatan ekstrakurikuler agar menyampaikan pesan moral terkait dengan moderasi pada setiap kegiatan . <b>Ketiga</b> : melalui kegiatan khusus yang diadakan setiap bulan Ramadhan, dimana dalam kegiatan merupakan sarana yang baik dalam menyampaikan pesan moral terkait dengan moderasi, karena semua pihak terlibat langsung, baik guru maupun pesrta didik.</p>

## BAB V

### PEMUTUP

#### a. Kesimpulan

##### 1. Kebijakan Madrasah tentang Implementasi Moderasi Islam Melalui Kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur.

- a. Kebijakan madrasah terkait implementasi moderasi Islam dalam kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur

Kebijakan madrasah terkait implementasi moderasi Islam dalam kegiatan imtaq di MAN 2 Lombok Timur berpijak pada Visi Madrasah yaitu Terwujudnya Lembaga Pendidikan Yang Berbasis Keteguhan Iman, Keunggulan Ilmu, Kemuliaan Akhlak, dan Kecakapan serta Keterampilan, dan Misi Madrasah yaitu Mengembangkan pendidikan yang berkarakter dan pembelajaran yang integratif dengan menjadikan nilai-nilai religius (Islam) sebagai landasan, pembinaan akhlak dan kepribadian yang berkarakter positif terhadap semua komponen Madrasah, dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dengan daya dukung dan sumber daya yang kompeten dan professional. Serta melaksanakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler secara integratif.

- b. Kebijakan madrasah tentang implementasi moderasi beragama melalui kegiatan imtaq di MAN 2 Lombok Timur

Masing-masing kegiatan dikoordinir oleh seorang pembina yang ditunjuk dan ditetapkan dengan SK kepala Madrasah, hal ini dilakukan agar masing-masing pembina mempunyai tanggung jawab pada setiap kegiatan dan selalu meningkatkan kualitas kegiatan secara berkesinambungan dan masing-masing pembina berkompetisi untuk meningkatkan program kegiatannya.

- c. Menugaskan pembina imtaq menyusun program kerja, melaksanakan program kerja dan menyusun laporan kegiatan setiap tiga bulan sekali

Dengan adanya program kerja oleh masing-masing pembina, maka segala kegiatan akan terarah dan mempunyai tujuan yang jelas dengan terget ketercapaian yang jelas,

sehingga kegiatan itu dilaksanakan dengan serius sesuai rencana dan di buktikan dengan menampilkan hasil pembinaan masing-masing pembina disamping dipertanggungjawabkan dengan menyusun laporan kerja setiap tiga bulan.

- d. Mengintegrasikan kegiatan imtaq dengan materi pelajaran di kelas dan seluruh kegiatan ekstrakurikuler dengan menyampaikan pesan moral terkait moderasi Islam dalam setiap kegiatan

Terintegrasinya semua kegiatan baik kegiatan akademik maupun non akademik, maka itu menunjukkan bahwa implementasi moderasi Islam di MAN 2 Lombok Timur dilaksanakan secara konsisten dan terencana, sehingga pesan moral terkait moderasi Islam dapat tersampaikan dengan memanfaatkan semua fasilitas dan kegiatan yang ada.

## 2. Implementasi moderasi Islam dalam Kegiatan Imtaq di MAN 2 Lombok Timur:

- a. Melalui Kegiatan Pembelajaran (Akademik)

Materi pembelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai *Islam wasathiyyah* yaitu *tawassuth, ta'adul*, dan *tawazzun* disajikan dengan memasukkan pesan moral terkait moderasi pada saat menyampaikan materi pelajaran dalam semua mata pelajaran, bukan hanya mata pelajaran agama, tetapi juga mata pelajaran umum

- b. Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diintegrasikan dengan kegiatan imtaq dengan program ekstrakurikuler secara keseluruhan setiap hari sabtu dua kali sebulan menampilkan hasil pembinaan ekstra pada saat imtaq, serta mencoba meramaikan media sosial WhatsApp, youtube, Instagram, Facebook, dengan konten video dan artikel agama sebagai media pembelajaran. Sehingga apa yang dikonsumsi siswa lebih terarah dan terkontrol.

- c. Melalui Kegiatan ekstra lainnya

Program kegiatan ekstra lainnya di MAN 2 Lombok Timur yang dilaksanakan khusus dibulan ramadhan dalam rangka keseimbangan (*tawazzun*) kognitif dan psikomotorik. Tentunya kegiatan ini disesuaikan dengan budaya masyarakat

sekitar. Karena bagaimanapun pendidikan harus menyiapkan *output* yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## **b. Saran**

Pendidikan adalah merupakan instrumen utama untuk pengembangan sumber daya manusia di masa yang akan datang. Oleh karena itu, jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan pendidikan, maka kerugian besar akan ditanggung bangsa ini. Berdasarkan temuan di lapangan mengenai Kebijakan mengenai moderasi Islam, dan implementasinya dalam kegiatan imtaq di MAN 2 Lombok Timur, peneliti menyarankan kepada pihak terkait:

- a. **Kepada Kepala Madrasah;** kebijakan yang sudah dilaksanakan dengan nilai-nilai moderasi Islam masih bersifat anjuran dan perintah secara lisan, belum secara tertulis, maka untuk kelanjutannya kepada kepala Madrasah agar menyusunnya dalam bentuk kebijakan tertulis.
- b. **Kepada setiap Pembina Ekstrakurikuler;** agar koordinasi kegiatan tidak terbatas antar pembina, tetapi kepada semua guru pengampu mata pelajaran, sehingga pesan moral terkait moderasi Islam dapat tersampaikan melalui seluruh kegiatan pembelajaran.
- c. **Kepada Guru pengampu mata pelajaran;** Tidak ada lagi anggapan bahwa pesan moral terkait moderasi agama tugas guru mata pelajaran agama, tetapi sesungguhnya semua itu adalah tugas Guru secara umum.
- d. **Kepada Siswa;** Hendaknya setiap siswa mampu memahami dan mengambil pesan moral terkait moderasi Islam yang disampaikan oleh guru dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. **Kepada peneliti lain;** temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## **c. Penutup**

Semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat sebagai salah satu pedoman dalam mengemban amanah khalifah dimjuka bumi ini, dan sebagai insan yang bergelut didunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats al-Sajistani, Sunan Abi Dawud, (Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyah, tt.), Juz III
- Ahmad Fauzi. *Transkulturasi Social Capital Pesantren Sebagai Paradigma Pendidikan Islam Moderat*. Annual Comperence for Muslim Scholars. 21 - 22 April 2018
- Amru Almu'tasim. *Berkaca Nu Dan Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Islam Di Indonesia*. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto.2019
- Ananda Zhafira. *Efek Moderasi Kepercayaan Politik Terhadap Hubungan Antara Religiusitas Islam Dan Intoleransi Politik*. Jurnal Psikologi Sosial 2017, Vol. 15, No. 02, 122-135
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Remaja Rosdakarya, Bandung : cet. Ke-5 2009),
- Daryanto, *kamus indonesia lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997).
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Durroh Nasihatul Ummah, Eva Alfina Rohmatin, dan Badriyatul Hasanah. *Pentingnya Moderasi Rahmatat lil Alamin*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Faisal Islamil, *NU Moderatisme dan Pluralisme, konstelasi dinamis keagamaan, kemasyarakatan dan keagamaan*, (IRCiSoD, Yogyakarta, 2020),
- Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-teori Belajar Dalam Pendidikan*, (Edu Publisher, Tasikmalaya, 2020),
- H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987)
- Haedar Nashir, *Moderasi Indonesia dan Keindonesiaan Perspektif Sosiologi*, (Voa Indonesia, Yogyakarta, 12 Desember 2019),
- Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Dan Agama*, (Pontianak: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pontianak, 2000)
- Imam Suparyogo Dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- J. Winardi, *"Teori Organisasi dan Pengorganisasian"*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014



- Kementrian Agama RI. *Al-Quran Al Karim Terjemah Tafsir Perkata*, Semesta Quran, 2014
- Kementrian Agama RI. *Moderasi Beragama* Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Oktober 2019
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Mohammad Saroni, *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan*, Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa yang Lebih Baik, (Ar-Ruzz Media, Jakarta: 2019),
- M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Lentera Hati, Tamngerang), 2019
- Muhajir, N. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta; Rake Sarasin. (2000)
- Musa Asyarie, *Dialektika Islam : Etos Kerja dan Kemiskinan* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam LESFI, 2016),
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1997),
- Novri Susan, *Sosiologi Komplik, Teori-teori dan Analisis*, (Kencana, Jakarta : cet. Ke- 4 : 2019),
- Nur Syam, *Islam Nusantara Berkemajuan, Tantangan dan Upaya Moderasi Beragama*, (Fatwa Publishing, Semarang : 2018),
- Oemar Hamalik, *Pengembangan Management Kurikulum*, (PT. Rosdakarya, Bandung, 2004)
- Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah* (Vol. 14, 15)
- Robert A Baron. Donn Byrne, *Psikologi Social*, (Erlangga, Jakarta; 2003)
- Sauqi Futaqi. *Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam*. Annual Comperence for Muslim Scholars. 21 - 22 April 2018
- Sistem Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasioanal, KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003),

- Sofyan Syafri, *Manajemen Kontemporer*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996).
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, (jakarta : CV. Rajawali, 1988)
- Susilo Martoyo, SE, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, (yogyakarta : BPF, 1998).
- Tani Handoko, *Manajemen Edisi 2* , Yogyakarta: BPF Yogyakarta, 2009
- TGS Saidurrahman, *Penguatan Moderasi Islam dan Peran PTKIN ..Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia (LKIS*, Yogyakarta, 2019),
- Thomas Lickona, *Character Matters, persoalan karakter bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*, (Bumi aksara, Jakarta : 2016),
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta 8 Juli 2003)
- Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992)
- Afifuddin Muhajir, *Membangun Nalar Islam Moderat : kajian metodologis*, (Tanwirul Afkar, Situbondo, 2018),
- Nur Kolis . *Wahdat Al-Adyan, Moderasi Sufistik atas Pluralitas Agama*. Jurnal;Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan. Vol. 1 No. 2 Oktober 2017
- Nurul Faiqah,dan Toni Pransiska. *Radikalisme Islam Vs Moderasi Islam:Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia Yang Damai*. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 17, No. 1, Januari – Juni, 2018
- Pascasarjana UIN Mataram. *Pedoman Penulisan Artikel, Makalah, Proposal, Tesis dan Disertasi;2021/2022*
- Syafrudin, *Paradigma Tafsir Tekstual Dan Kontekstual* (Usaha Memaknai Kembali Pesan Al- Qur'an) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit Sic, 2001)

- Yusuf Baihaqi. *Moderasi Hukum Keluarga Dalam Perspektif Al Qur'an*.  
Istinbath Jurnal of Islamic Law/Jurnal Hukum Islam ISSN 1829-  
6505 vol. 16, No. 2. p. 265-490
- Zuly Qodir. *Deradikalisasi Islam dalam Perspektif Pendidikan Agama*  
Jurnal Pendidikan Islam : Volume II, Nomor 1, Juni 2013/1434
- Ali Jumu'ah, Islam Wasathiyah,  
<https://www.wasathiyah.com/karya/opini/23/01/2019/wasathiyah-apa-maksudnya>,
- Author : Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Wasathiyah Islam Sebagai Bentuk Kehadiran Islam di Tengah Peradaban Dunia*. 13 Mei 2019  
16:14 WIB. <http://www.umm.ac.id/id/muhammadiyah/16505.html>
- Isnan Ansory, Lc, MA. *Wasathiyah/Moderasi Islam*. Fri 21 February  
2014 06:04 | 9590  
views. <https://www.rumahfiqih.com/y.php?id=184>
- Kementerian Agama, Peraturan Menteri Agama RI, *Berita Negara Republik Indonesia no 596, 2010*, [www.djpp.depkumham.go.id](http://www.djpp.depkumham.go.id)
- Republika.Co.Id ,Jakarta. *Ini Tiga Konsep KTT Islam Wasathiyah*. 09 Apr  
2018 15:26 WIB. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/04/09/p6wss3396-ini-tiga-konsep-ktt-islam-wasathiyah>
- Tiar Anwar Bachtiar. *Membahas Ulang Konsep Moderat (Wasathiyah)*  
Hidayatullah.com 30 Desember 2013 - 11:35  
WIB. <https://www.hidayatullah.com/artikel/tsaqafah/read/2013/12/30/14006/membahas-ulang-konsep-wasathiyah-moderat.html>

Perpustakaan UIN Mataram



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Muhayan  
Tempat/Tanggal Lahir : Lombok Timur 15 September 1972  
Alamat Rumah : Orong Rantek, Desa Mamben Baru, Kec.  
Wanasaba, Lombok Timur.  
Pekerjaan : Guru PNS  
Nama Ayah : Amaq Majdi  
Nama Ibu : Inaq Majdi  
Nama Istri : Hajar, S.Ag  
Nama Anak : 1. Meilisa Ardiana  
2. Muh. Ardian Alfarabi

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : MI. MT. Lengkok Lendang, 1985
- b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs. MT. Lengkok Lendang, 1988
- c. SMA/SMK/MA, tahun lulus : MA. MT. Mamben:
- d. S.1 , tahun lulus : IAIN Sunan Ampel Mataram, 1996  
Prodi; PAI
- e. S.2 , tahun lulus : -
- f. S.3, tahun lulus : -

#### 2. Pendidikan Nonformal

- C. Riwayat Pekerjaan : - Mengajar di MTs. MT. Lengkok Lendang  
1997 s/d 2007  
- Kepala MTs. MT. Lendang Belo 2008  
- Mengajar di MAN 2 Lombok Timur,  
2009 s/d sekarang

D. Prestasi/Penghargaan : -

E. Karya Ilmiah : -

Mataram, 6 Juni 2022

Muhayan

Lampiran;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LOMBOK TIMUR  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 LOMBOK TIMUR**

Jalan Berjarak -Berjarak-Wanasaba –Lotim – NTB  
Email : [man2lotim@gmail.com](mailto:man2lotim@gmail.com) & [manwanasaba\\_lotimntb@yahoo.com](mailto:manwanasaba_lotimntb@yahoo.com)

SURAT KETERANGAN

No: 168 /MA.18.07/KP.03.2/12/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Timur, menerangkan bahwa:

Nama : MUHAYAN  
NIM : 180403038  
Program Studi : MPI  
Judul skripsi : "Implementasi Moderasi Islam dalam Kegiatan Imtaq di  
MAN 2 Lombok Timur "

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Timur pada tanggal 6 September s/d 20 November 2022.

Demikian Surat keterangan ini dibuat, dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Perpustakaan UIN

Wanasaba, 29 Desember 2021  
Kepala Madrasah



MEHRAM, S.Pd  
NIP. 197112312000121003

Lampiran;

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Mataram, 23/5/2022

**Hal : Ujian Tesis**

**Yang Terhormat**

**Rektor UIN Mataram**

**Di**

**Mataram**

Assalau'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, maka kami berpendapat bahwa Tesis saudara/i;

Nama Mahasiswa : Muhayan

NIM : 180403038

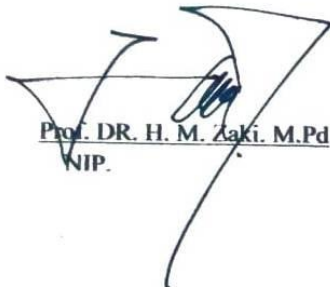
Program Study : MPI

Judul : Implementasi Moderasi Islam pada Kegiatan  
Imtaq di MAN 2 Lombok Timur.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Tesis Pasca Sarjana Program Study Manajemen Pendidikan Islam UIN Mataram, oleh karena itu, kami berharap agar Tesis ini dapat segera dimunaqasah-kan

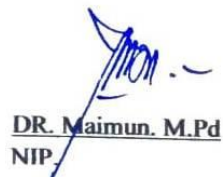
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Pembimbing I**



Prof. DR. H. M. Zaki, M.Pd  
NIP.

**Pembimbing II**



DR. Maimun, M.Pd  
NIP.